

GEOMETRIS DALAM CELUP IKAT PADA PRODUK FESYEN ASIMETRIS



*Building
Future
Leaders*

APRIANI

2415130577

Laporan Penciptaan Karya Seni Rupa yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Seni Rupa

JURUSAN SENI RUPA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

JULI 2017

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG

Laporan Penciptaan Karya Seni Rupa ini diajukan oleh:

Nama : Apriani
No. Reg. : 2415130577
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Program Studi : Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Judul : Geometris dalam Celup Ikat pada Produk Fesyen
Asimetris

Telah diperiksa dan disetujui untuk disidangkan di hadapan Dewan Penguji.

Jakarta, 30 Juni 2017

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Cut Kamaril Wardhani

Dra. Mudjiati, M.Pd

NIP 19540328 198201 2 001

NIP 19601121 198602 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Penciptaan Karya Seni Rupa ini diajukan oleh:

Nama : Apriani
No. Reg. : 2415130577
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Program Studi : Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Judul : Geometris dalam Celup Ikat pada Produk Fesyen
Asimetris

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta

Dewan Penguji
Dosen Pembimbing I

Dosen Ahli I

Dr. Cut Kamaril Wardhani
NIP 19540328 198201 2 001

Dra. Warti Sundaryati, M.Pd
NIP. 131126464

Dosen Pembimbing II

Dosen Ahli II

Dra. Mudjiati, M.Pd
NIP 19601121 198602 2 001

Dra. Ataswarin Oetopo, M.Pd
NIP 19590102 199203 2 002

Ketua

Sekretaris

(nama)
NIP

(nama)
NIP

Jakarta,... (tanggal setelah perbaikan laporan)
Dekan,

(nama)
NIP

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Apriani
No. Reg. : 2415130577
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Program Studi : Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa benar naskah laporan dan karya seni rupa hasil Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Rupa adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat. Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 2 Juli 2017

Apriani

2415130577

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Apriani
No. Reg. : 2415130577
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Program Studi : Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, dan menampilkan/mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Dibuat di: Jakarta

Pada tanggal: 2 Juli 2017

Yang menyatakan,

Apriani

2415130577

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
KATA PENGANTAR	xxi
ABSTRAK	1
ABSTRACT	2
BAB I. PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang Penciptaan	3
B. Perkembangan Ide Penciptaan.....	6
C. Fokus Penciptaan.....	8
1. Konseptual.....	8

2. Visual.....	9
3. Operasional.....	9
D. Tujuan Penciptaan	10
E. Manfaat Karya	11
BAB II. STUDI PUSTAKA	12
A. Tinjauan Pustaka.....	12
B. Kajian Teori.....	14
1. Desain	14
2. Desain Tekstil	15
3. Desain Fesyen atau Mode Busana	16
4. Zat Pewarna Alam	17
5. Celup Ikat	34
6. Katun	38
7. Trend Spring/Summer 2017	39
8. Busana	42
C. Kerangka Berpikir	49
1. Kerangka Berpikir Desain Tekstil	50
2. Kerangka Berpikir Desain Produk.....	51
BAB III. IMPLIKASI MAGANG	52
A. Deskripsi Narasumber	52

B.	Kegiatan, Lokasi dan Waktu Magang	53
C.	Elaborasi	54
D.	Implikasi	54
BAB IV. KONSEP PENCIPTAAN		56
A.	Studi Pendahuluan	56
1.	Desain Tekstil	56
2.	Desain Produk.....	77
B.	Rancangan Detail.....	92
1.	Definisi Rancangan.....	92
2.	Spesifikasi Penggunaan	92
3.	Spesifikasi Visual dan Pemakaiannya	92
4.	Spesifikasi Fungsi.....	92
5.	Spesifikasi Teknik	93
6.	Prosedur Pemakaian Produk.....	93
7.	Spesifikasi Produksi	94
8.	Spesifikasi Pengemasan.....	94
C.	Standar Prosedur Produksi.....	94
1.	Tahap Praproduksi.....	94
2.	Tahap Produksi	100
3.	Tahap Pasca Produksi.....	101

BAB V. VISUALISASI DAN DESKRIPSI KARYA	105
A. Visualisasi dan Deskripsi Karya 1	105
1. <i>Moodboard</i> Karya “Garys Blues”	105
2. Visualisasi Karya “Garys Blues”	106
3. Deskripsi Karya “Garys Blues”	106
4. Spesifikasi Pengguna	108
5. Spesifikasi Bentuk dan Pemaknaan Visual	109
6. Spesifikasi Fungsi	111
7. Biaya Produksi Karya “Garys Blues”	111
B. Visualisasi dan Deskripsi Karya 2 “ <i>Half-Peplum Blues</i> ”	113
1. <i>Moodboard</i> Karya “ <i>Half-Peplum Blues</i> ”	113
2. Visualisasi Karya “ <i>Half-Peplum Blues</i> ”	114
3. Deskripsi Karya “ <i>Half-Peplum Blues</i> ”	114
4. Spesifikasi Pengguna	115
5. Spesifikasi Bentuk dan Pemaknaan Visual	117
6. Spesifikasi Fungsi	119
7. Biaya Produksi Karya “ <i>Half-Peplum Blues</i> ”	119
C. Visualisasi dan Deskripsi Karya 3 “ <i>Long Collar Vest</i> ”	121
1. <i>Moodboard</i> Karya “ <i>Long Collar Vest</i> ”	121
2. Visualisasi Karya “ <i>Long Collar Vest</i> ”	122

3.	Deskripsi Karya	122
4.	Spesifikasi Pengguna	123
5.	Spesifikasi Bentuk dan Pemaknaan Visual	125
6.	Spesifikasi Fungsi	127
7.	Biaya Produksi Karya “ <i>Long Collar Vest</i> ”	127
D.	Visualisasi dan Deskripsi Karya 4 “ <i>Sqcurve Dress</i> ”	129
1.	Moodboard Karya “ <i>Sqcurve Dress</i> ”	129
2.	Visualisasi Karya “ <i>Sqcurve Dress</i> ”	130
3.	Deskripsi Karya “ <i>Sqcurve Dress</i> ”	130
4.	Spesifikasi Pengguna	131
5.	Spesifikasi Bentuk dan Pemaknaan Visual	133
6.	Spesifikasi Fungsi	136
7.	Biaya Produksi Karya “ <i>Sqcurve Dress</i> ”	136
E.	Visualisasi dan Deskripsi Karya 5 “ <i>Striped Ruffles Skirt</i> ”	138
1.	Moodboard Karya “ <i>Striped Ruffles Skirt</i> ”	138
2.	Visualisasi Karya “ <i>Striped Ruffles Skirt</i> ”	139
3.	Deskripsi Karya “ <i>Striped Ruffles Skirt</i> ”	139
4.	Spesifikasi Pengguna	140
5.	Spesifikasi Bentuk dan Pemaknaan Visual	142
6.	Spesifikasi Fungsi	144

7.	Biaya Produksi Karya “ <i>Striped Ruffles Skirt</i> ”	144
F.	Visualisasi dan Deskripsi Karya 6 “ <i>Ruffles-Flare Pants</i> ”	146
1.	Moodboard Karya “ <i>Ruffles-Flare Pants</i> ”	146
2.	Visualisasi Karya “ <i>Ruffles-Flare Pants</i> ”	147
3.	Deskripsi Karya “ <i>Ruffles-Flare Pants</i> ”	147
4.	Spesifikasi Pengguna	148
5.	Spesifikasi Bentuk dan Pemaknaan Visual	150
6.	Spesifikasi Fungsi	153
7.	Biaya Produksi Karya “ <i>Ruffles-Flare Pants</i> ”	153
G.	Visualisasi dan Deskripsi Karya 7 “ <i>Half Side Circle</i> ”	155
1.	Moodboard Karya “ <i>Half Side Circle</i> ”	155
2.	Visualisasi Karya “ <i>Half Side Circle</i> ”	156
3.	Deskripsi Karya “ <i>Half Side Circle</i> ”	157
4.	Spesifikasi Pengguna	157
5.	Spesifikasi Bentuk dan Pemaknaan Visual	158
6.	Spesifikasi Fungsi	161
7.	Biaya Produksi Karya “ <i>Half Side Circle</i> ”	161
BAB VI. PENUTUP		163
A.	Kesimpulan	163
B.	Implikasi	164

C. Saran.....	164
DAFTAR PUSTAKA.....	165
LAMPIRAN.....	167
BIODATA DIRI.....	175

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses mordanting	20
Gambar 2. Perendaman dengan larutan TRO	21
Gambar 3. Jelawe	23
Gambar 4. Bakau atau Tingi	24
Gambar 5. Kayu Kuning 500 gr	24
Gambar 6. Proses Ekstraksi.....	25
Gambar 7. Bahan Fiksasi Tawas	26
Gambar 8. Bahan Fiksasi Kapur	27
Gambar 9. Bahan Fiksasi Tunjung	27
Gambar 10. Lipat-Cetak.....	35
Gambar 11. Spiral	35
Gambar 12. Gulung-Lilit.....	36
Gambar 13. Lipat-Ikat.....	36
Gambar 14. Jumputan	37
Gambar 15. Jahit	37
Gambar 16. Remas	38
Gambar 17. Days by Danar Hadi	45
Gambar 18. Shibotik	45
Gambar 19. Kembang Tjelup.....	46
Gambar 20. Mel Ahyar	47
Gambar 21. Tri Handoko	48
Gambar 22. Didi Budiharjo.....	48

Gambar 23. Dina Midiani Tee	52
Gambar 24. Pak Pramudji	52
Gambar 25. Beberapa hasil karya Yesgraham	67
Gambar 26. Hasil karya Cape Cod Shibori	68
Gambar 27. Hasil karya Jane Postle.....	68
Gambar 28. Resleting.....	82
Gambar 29. Fisofik.....	83
Gambar 30. Shibotik	85
Gambar 31. Days by Danar Hadi	86
Gambar 32. Kembang Tjelup.....	87
Gambar 33. Alternatif desain 1	95
Gambar 34. Alternatif desain 2	96
Gambar 35. Pengikatan Teknik <i>Tie Dye</i>	97
Gambar 36. Tahap Pencelupan Warna Indigo	97
Gambar 37. Penjemuran kain.....	98
Gambar 38. Pembukaan Ikatan Celup Ikat	98
Gambar 39. Pencelupan ke Fiksasi	99
Gambar 40. Penjemuran ke-2.....	99
Gambar 41. Pembuatan Pola.....	100
Gambar 42. Pemotongan Kain	101
Gambar 43. Menjahit Blus	101
Gambar 44. Logo <i>Brand</i>	102
Gambar 45. Label <i>Brand</i>	103

Gambar 46. <i>Hang Tag</i>	103
Gambar 47. <i>Packaging</i>	104
Gambar 48. <i>Moodboard Garys Blus</i>	105
Gambar 49. <i>Garys Blus</i>	106
Gambar 50. <i>Pola Garys Blus</i>	110
Gambar 51. <i>Spesifikasi Fungsi</i>	111
Gambar 52. <i>Moodboard Half-Peplum Blus</i>	113
Gambar 53. <i>Karya Half-Peplum Blouse</i>	114
Gambar 54. <i>Pola Half-Peplum Blouse.</i>	118
Gambar 55. <i>Spesifikasi Fungsi</i>	119
Gambar 56. <i>Moodboard Karya Long Collar Vest</i>	121
Gambar 57. <i>Visualisasi Karya Long Collar Vest</i>	122
Gambar 58. <i>Pola Long Collar Vest</i>	126
Gambar 59. <i>Spesifikasi Fungsi</i>	127
Gambar 60. <i>Moodboard Karya Sqcurve Dress</i>	129
Gambar 61. <i>Sqcurve Dress</i>	130
Gambar 62. <i>Pola Sqcurve Dress Utama</i>	134
Gambar 63. <i>Pola Sqcurve Dress bagian 2</i>	135
Gambar 64. <i>Spesifikasi Fungsi</i>	136
Gambar 65. <i>Moodboard Striped Ruffles Skirt</i>	138
Gambar 66. <i>Karya Striped Ruffles Skirt</i>	139
Gambar 67. <i>Pola Striped Ruffles Skirt</i>	143
Gambar 68. <i>Spesifikasi Fungsi</i>	144

Gambar 69. <i>Moodboard Ruffles-Flare Pants</i>	146
Gambar 70. Karya <i>Ruffles-Flare Pants</i>	147
Gambar 71. Pola <i>Ruffles-Flare Pants</i> bagian depan	151
Gambar 72. <i>Pola Ruffles-Flare Pants</i> bagian belakang.....	152
Gambar 73. Spesifikasi Fungsi	153
Gambar 74. <i>Moodboard Half Side Circle</i>	155
Gambar 75. Karya <i>Half Side Circle Jumpsuit</i>	156
Gambar 76. Pola <i>Jumpsuit</i> bagian bawah	159
Gambar 77. Pola <i>jumpsuit</i> bagian atas dan lengan.....	160
Gambar 78. Spesifikasi Fungsi Karya Jadi	161
Gambar 79. Biodata Diri	175

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Studi Referensi.....	13
Tabel 2. Katalog Pewarnaan Tunggal	29
Tabel 3. Katalog Pewarnaan Tumpang	30
Tabel 4. Katalog Pewarnaan Campur.....	32
Tabel 5. Jenis-Jenis Busana.....	42
Tabel 6. Studi Tren Produk Sejenis.....	57
Tabel 7. Studi Material.....	60
Tabel 8. Profil Pasar.....	66
Tabel 9. Hasil Eksplorasi Celup Ikat.....	69
Tabel 10. Tren Produk Sejenis	78
Tabel 11. Profil Pasar.....	84
Tabel 12. Daftar Ukuran	108
Tabel 13. Biaya Produksi Karya Garys Blus	111
Tabel 14. Daftar Ukuran	116
Tabel 15. Perkiraan Biaya Produksi Karya Eksplorasi 2	119
Tabel 16. Daftar Ukuran	124
Tabel 17. Biaya Produksi Karya	127
Tabel 18. Daftar Ukuran	132
Tabel 19. Biaya Produksi Karya “Sqcurve Dress”.....	136
Tabel 20. Daftar Ukuran	140
Tabel 21. Biaya Produksi “Striped Ruffles Skirt”	144
Tabel 22. Daftar Ukuran	149

Tabel 23. Biaya Produksi Karya “Raglan Smocking Sleeve Blus”	153
Tabel 24. Daftar Ukuran	157
Tabel 25. Biaya Produksi “Half Side Circle”	161

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Model Busana.....	88
Diagram 2 Model Busana Pilihan	88
Diagram 3 Mood Warna.....	89
Diagram 4 Motif atau Corak	89
Diagram 5 Ketertarikan Corak	90
Diagram 6 Ketertarikan Asimetris	90
Diagram 7 Kisaran harga	91

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Pengelompokkan Zat Pewarna Alam.....	19
Bagan 2. Pembuatan larutan mordanting	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Jalan Magang	167
Lampiran 2 Lembar Kehadiran Seminar.....	168
Lampiran 3 Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing 1	169
Lampiran 4 Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing 1	170
Lampiran 5 Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing 2	171
Lampiran 6 Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing 2	172
Lampiran 7 Turnitin.....	173
Lampiran 8 HTML Kueisioner	174

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Laporan Penciptaan Karya Seni Rupa. Serta salawat dan salam tidak lupa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Laporan Penciptaan Karya Seni Rupa ini disusun untuk memenuhi persyaratan mata kuliah Seminar Penciptaan Karya Seni Rupa.

Penulis ucapkan terima kasih kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, Ibu Dr. Cut Kamaril Wardhani dan Ibu Dra. Mudjiati, M.Pd selaku dosen yang telah membimbing, memberi saran dan memotivasi penulis.

Terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu memberi dukungan dalam segala hal secara materi dan imateri serta teman-teman Jurusan Seni Rupa yang selalu menyemangati penulis. Terima kasih kepada Muhammad Siddiq Tanjung yang telah membantu hingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Penciptaan Karya, terima kasih untuk teman-teman yang selalu membantu (Bella Novitasari, Zias Humaira, Deya dan seluruh member SBM)

Tentu masih banyak kekurangan dalam penulisan Laporan Penciptaan Karya Seni Rupa ini, maka dari itu mohon kritik dan saran agar penulisan ini lebih baik lagi dan dapat bermanfaat untuk masa depan generasi selanjutnya.

Jakarta, 2 Juli 2017

A

ABSTRAK

Apriani. 2017. Geometris dalam Celup Ikat pada Produk Fesyen Asimetris. Laporan Penciptaan Karya Seni Rupa. Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Wanita dan fesyen sangat erat hubungannya, untuk itu wanita kerap kali menjadi target pasar dari produk-produk fesyen yang ada. Dunia fesyen adalah dunia yang dinamis, oleh karena itu dipilihlah bentuk asimetris sebagai model busana. Dampak dari limbah industri terhadap lingkungan sekitar kerap merugikan. Produk fesyen yang menggunakan Zat Pewarna Alam akan menjadi salah satu alternatif fesyen yang dapat meminimalisir limbah pewarna berbahaya. Proses penciptaan model busana asimetris ini menggunakan teknik Celup Ikat dengan menggunakan warna *monochromatic*. Busana *ready to wear* yang dibuat dengan model bentuk asimetris meliputi blus, celana, *dress*, *jumpsuit*, dan rok yang ditujukan untuk wanita Dewasa Awal. Produk fesyen ini mengangkat tema Geometris sesuai *Trend Forecasting 2017*. Mewujudkan tema tersebut dibuatlah teknik Celup Ikat bercorak Geometris. Busana ini dibuat dengan harapan dapat memenuhi kemajuan *trend* yang ada di tahun mendatang agar dapat diterima oleh masyarakat luas.

Kata Kunci: Fesyen, Celup Ikat, Geometis, Asimetris, Busana, *Monochromatic*, ZPA

ABSTRACT

Apriani. 2017. Geometric in Tie Dye on Asymmetrical Fashion Items. Report of Creation of Fine Art. Department of Art Education, Faculty of Languages and Arts, Jakarta State University.

Women and fashion are very closely related, for that woman is often the target market of fashion products that exist. Fashion's world is a dynamic world, therefore chosen asymmetrical form as a fashion model. The impact of industrial waste on the surrounding environment is often detrimental. Fashion products that use Natural Dye Substance will be one fashion alternative that can minimize dangerous dye waste. The process of creating this asymmetrical fashion model uses the technique of Ikat Celup by using monochromatic color. Ready-to-wear clothing made with asymmetrical shape models include blouses, pants, dresses, jumpsuits, and skirts intended for Early Adult women. Geometric is the theme of fashion product according to Trend Forecasting 2017. Realizing the theme is made Geometrical form as a Tie Dye Pattern. This clothing is made in the hope to meet the progress of the trend in the coming year in order to be accepted by the public.

Keywords: Fashion, Tie Dye, Geometric, Asymmetrical, Clothing, Monochromatic, Natural Dye

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Fesyen merupakan bidang yang sangat dinamis sehingga berubah dengan cepat sesuai dengan perkembangan tren dan teknologi produksi serta pengolahan pada industri kreatif, terutama pada industri tekstil. Pengolahan kain saat ini telah menghasilkan tekstil dengan sifat dan jenis yang beragam. Upaya untuk melayani kebutuhan primer khususnya masyarakat dengan beragam kebutuhan sandang, salah satunya adalah mengolah tekstil dari berbagai bahan dan teknik.

Saat ini pelaku-pelaku industri kreatif telah menghasilkan kain dengan berbagai teknik antara lain melalui teknik *Tie Dye* atau disebut juga dengan istilah Celup Ikat. Teknik ini merupakan teknik pengolahan kain polos menjadi bercorak dengan cara dijumpit, dilipat dan diikat, diserut, dijahit lalu diberi warna. Teknik ini dapat diperkaya dengan bantuan benda yang beragam bentuk sehingga dapat menghasilkan corak yang lebih bervariasi. Selain itu ada teknik jahit yang khas Kalimantan dikenal dengan Sasirangan. Sasirangan dapat menghasilkan corak – corak yang unik dan lebih rumit.

Upaya yang dilakukan dalam memenuhi permintaan pasar terdapat pada rancangan produk Celup Ikat dan juga pengembangan motif menjadi bentuk-bentuk yang mewakili bentuk geometris. Pemilihan tema Geometris ditetapkan untuk rancangan corak pada kain berdasarkan *Trend Forecasting Spring Summer 2017*. Sementara rancangan model busana yang digunakan mengangkat tema dan bentuk asimetris. Bentuk asimetris yang dimaksud diciptakan dari bentuk pola produk yang

dibuat asimetris antara kanan dan kiri, atas dan bawah, ataupun bagian depan dan belakang. Selain asimetris dalam bentuk pola, diterapkan pula dalam pemilihan corak.

Di masa silam teknik Celup Ikat adalah kain tradisional yang digunakan pada saat upacara, namun seiring perkembangan zaman fungsi kain tersebut telah bergeser menjadi kain yang sangat diminati oleh konsumen dalam negeri ataupun luar negeri. Saat ini celup ikat mengalami perkembangan pada teknik, bahan, alat, pewarna dan proses pembuatan untuk memperkaya corak, pola dan fungsi kain.

Industri kreatif saat ini telah didukung dan sesuai dengan kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah berorientasi pada industri kreatif ramah lingkungan. Dengan kebijakan tersebut pewarna alam diangkat kembali, sesuai dengan artikel pada *website* Kementerian Perindustrian yang menjelaskan bahwa saat ini pasar pengguna zat pewarna alam sangat tinggi. Oleh karena itu pada pembuatan karya ini zat pewarna alam digunakan sebagai pewarna dalam pengolahan kain dengan menggunakan teknik Celup Ikat dan akan aplikasikan menjadi produk fesyen.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah, sejalan dengan itu dalam Tugas Akhir Zat Pewarna Alam digunakan sebagai zat pewarna untuk penciptaan produk kreatif ramah lingkungan. Zat pewarna alam dapat dihasilkan dari beragam bagian tumbuhan, seperti daun, buah, akar, dan batang kayu. Setiap bagian dari tumbuhan yang dapat digunakan sebagai zat pewarna alam memiliki hasil konsentrat warna yang berbeda-beda. Batang kayu merupakan bagian tumbuhan yang menghasilkan

warna dengan konsentrat warna yang paling tinggi jika dibandingkan dengan bagian tumbuhan lain dengan proses ekstraksi.

Konsep warna dalam pembuatan karya ini mengambil konsep warna hitam putih atau monokromatik yang memiliki kecendrungan warna kedalam hitam dan putih (*tint, tone, shade*). Monokromatis dipilih menjadi fokus pemilihan warna dalam penciptaan karya seni rupa kali ini yang didasari oleh hasil survei yang dilakukan secara *online* sebelum karya ini dibuat.

Bahan pewarna yang digunakan adalah bahan pewarna alam. Untuk memenuhi target konsep warna monokromatik dengan menggunakan Zat Pewarna Alam maka dalam pembuatan karya ini pewarnaan dibuat dengan teknik tumpang. Teknik pewarnaan yang digunakan agar mendapatkan warna hitam putih perpaduan monokromatis dengan menggunakan bahan pewarna alam Indigo (*Indigofera tinctoria*), bakau (*Rhizophora*), dan kulit buah jelawe (*Terminalia belerica*). Pemilihan jenis dan perpaduan warna yang diterapkan pada karya ini adalah *monochromatic*, yang menggunakan *tint, tone* dan *shade*.

Perpaduan ini didasari oleh hasil studi pasar yang telah dilakukan studi awal. Hal ini diperkuat kedalam trend warna 2017 yang dilansir oleh [website www.pantone.com](http://www.pantone.com). *Monochromatic* selalu memiliki peminat berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan pada tahun 2017. *Monochromatic* dipilih dikarenakan warna-warna ini termasuk kedalam warna-warna *basic* yang dapat bertahan lama dalam fesyen. Pembuatan produk didasari dengan melakukan survei terlebih dahulu diharapkan dapat memenuhi permintaan pasar dan menjadi produk yang dapat diterima dan disukai masyarakat.

B. Perkembangan Ide Penciptaan

Perjalanan sebelum akhirnya diputuskan mengangkat teknik Celup Ikat dan menggunakan Zat Pewarna Alam yang selanjutnya dalam penulisan ini disebut sebagai (ZPA). Pada mulanya pengetahuan mengenai Zat Pewarna Alam diperoleh saat mata kuliah Bahan dan Proses dengan Ibu Dr. Cut Kamaril Wardhani. Keahlian dalam membuat Celup Ikat dipelajari pada mata kuliah Kriya Tekstil dengan Ibu Dra. Warti Sundaryati, M.Pd sebagai dosen pengampu.

Studio Desain, merupakan mata kuliah yang mengawali perjalanan dalam pemilihan produk busana *ready to wear* yang seterusnya dikembangkan hingga saat ini. Dosen pengampu mata kuliah Studio Desain adalah Dr. Cut Kamaril Wardhani. Keinginan dan peluang pasar akan produk busana *ready to wear* dengan memanfaatkan ZPA dan Celup Ikat menjadi sebuah ketertarikan dan merasa butuh untuk memperdalam ilmu mengenai Zat Pewarna Alam (ZPA) karena dirasa pengetahuan saat mata kuliah Bahan dan Proses masih sangat minim.

Pengetahuan mengenai Zat Pewarna Alam diperkuat dengan dilakukannya proses magang bersama Pak Pramudji di Yogyakarta. Setelah melakukan proses magang ini pengetahuan dan keterampilan mengenai ZPA dan Celup Ikat meningkat. Keterampilan dalam membuat busana diperoleh pada saat bersekolah atau kursus di Bunka School of Fashion dibilangan Jakarta Barat.

Tropical Tie Dye diambil sebagai tema pada saat mata kuliah Studio Desain karena sesuai dengan tren 2016. Bentuk-bentuk Celup Ikat yang dihasilkan merupakan bentuk-bentuk dari objek yang menggambarkan daerah tropis, motif

Celup Ikat dengan teknik cetak berbentuk unsur-unsur tropikal seperti pisang, semangka, dan tumbuhan tropis. Produk yang dihasilkan adalah celana dan baju.

Eksplorasi yang dilakukan pada penciptaan sebelumnya telah dicoba berbagai macam zat pewarna alam, awalnya menggunakan zat pewarna alam dengan memanfaatkan limbah dari buah, dan rempah-rempah. Namun warna yang dihasilkan oleh limbah tersebut tidak sesuai dengan *stakeholder*, sehingga diputuskan untuk memilih zat pewarna alam berbahan dasar kayu dan daun, karena warna yang dihasilkan lebih kuat dan cocok dengan minat *stakeholder*.

Workshop *Shibori* (Celup Ikat Jepang) sedang diminati dan kemudian komunitas “Indyego” membuat sebuah workshop yang melibatkan penulis sebagai *master trainer*. Pada saat Seminar Penciptaan Karya Seni Rupa perupa memutuskan menggunakan tema awal yaitu geometris, dan menambahkan teknik lain yaitu manipulasi kain atau *Fabric Manipulation* yang akan dipadupadankan dengan teknik *Celup Ikat* dan kemudian akan dijadikan sebuah produk fesyen berupa Blus dengan beberapa model yaitu *Spaghetti Strap*, *Raglan*, *Asymmetric*, dan *Flared Sleeve* yang sesuai dengan *trend* di tahun 2017.

Penciptaan Karya Seni Rupa merupakan tahap lanjutan dari Seminar Penciptaan Karya Seni Rupa (PKSR). Pada PKSR ada beberapa aspek yang akan tetap digunakan yaitu tema geometris dalam pembuatan motif Celup Ikatnya, ragam warna yang digunakan dipersempit dan membawa nuansa yang sama yaitu menggunakan warna monochromatic. Teknik *fabric manipulation* yang semula digunakan pada Seminar Penciptaan Karya Seni Rupa pada kali ini dihilangkan.

Namun bentuk produk atau busana kali ini memiliki tema asimetris dan jenis busana yang semula hanya blus, pada PKSR kali ini diperluas dengan tambahan beberapa jenis busana seperti celana, rok, *dress*, *jumpsuit*, dan blus.

C. Fokus Penciptaan

Berdasarkan pada perkembangan ide penciptaan, fokus penciptaan produk fesyen dibagi kedalam 3 aspek, yaitu:

1. Konseptual

Bentuk atau corak Geometris dipilih sebagai tema besar dalam acuan pembuatan corak Celup Ikat pada karya kali ini. Pemilihan Geometris sebagai tema didasari dengan survei atau studi pasar yang telah dilakukan sebelumnya. Bentuk Geometris merupakan bentuk-bentuk dasar dari unsur Seni Rupa yang mewakili bentuk non figuratif. Corak Geometris dalam Celup Ikat ini memperlihatkan bentuk yang sederhana, minimalis dan lebih structural.

Trend produk fesyen saat ini sedang mengarah kepada penggunaan bentuk Asimetris pada busana. Bentuk Asimetris dapat menjadi alternatif bentuk busana saat ini. Bentuk Asimetris akan membuat produk fesyen lebih menarik dan dinamis. Asimetris merupakan suatu bentuk yang mengutamakan tiga aspek yaitu dinamis, komposisi, dan keseimbangan. Asimetris merupakan prinsip Seni Rupa yang besar pengaruhnya terhadap kualitas desain. Asimetris bagian dari prinsip keseimbangan.

Desain yang dinamis serta memiliki keseimbangan dan komposisi yang pas dapat menarik perhatian. Dinamis merupakan suatu gerak atau alur yang memiliki

dinamika yang dapat menyesuaikan antara satu dan yang lainnya. Produk yang dinamis lebih diminati pasar maka produk yang dihasilkan mulai dari pembuatan kain ataupun produk tidaklah dibuat simetris, karena akan terkesan biasa saja dan kaku.

2. Visual

Keseimbangan asimetris membuat desain tekstil dan desain produk nampak dinamis. Keseimbangan asimetris yang diaplikasikan pada produk fesyen kali ini adalah antara kanan dan kiri, depan dan belakang serta atas dan bawah. Konsep asimetris dijadikan acuan dalam membuat model busana dengan bentuk asimetris, Busana ini terdiri dari blus, *dress*, *jumpsuit*, *outer*, celana, dan rok dengan bentuk asimetris yang disesuaikan dengan desain yang terkomposisi dengan proporsi asimetris yang tidak berlebihan, produk ini diperuntukan untuk wanita dewasa awal.

Tema geometris digunakan dalam corak-corak Celup Ikat akan memberikan efek tegas dan *structural*. Perpaduan warna yang digunakan adalah *monochromatic* atau *tint*, *tone*, dan *shade* yang berasal dari teknik tumpang pewarna alam. *Monochromatic* digunakan untuk memberikan kesan elegan, *simple*, dan minimalis selain itu *monochromatic* merupakan tren warna 2017.

3. Operasional

Pada pembuatan produk fesyen dengan model asimetris kali ini dicapai dengan cara memadukan kain serat alami dengan kain sintetis, pada proses pengolahan kain dengan serat alam menggunakan teknik Celup Ikat dengan zat pewarna alami.

Celup Ikat merupakan proses menghias permukaan kain dengan teknik celup rintang, dengan teknik ini dapat dihasilkan motif yang sangat unik dan kaya akan efek ikatan dan celupan yang menakjubkan. Proses pembuatan motif pada busana kali ini yang dilakukan adalah dengan memotong kain terlebih dahulu sesuai pola, kemudian barulah dibentuk dengan teknik Celup Ikat yang beragam.

Bahan pewarna yang digunakan adalah ZPA maka kain yang digunakan adalah kain katun sebagai kain dengan serat alami. ZPA yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah diantaranya indigo, bakau dan jelawe sebagai bahan dalam pewarnaan tunggal untuk menghasilkan warna hitam putih atau monochrome. Pewarnaan tunggal diatas difiksasi dengan menggunakan larutan tunjung.

Teknik pembuatan produk merupakan kombinasi teknik dengan mesin jahit dan manual sebagai bantuan sebelum menggunakan mesin jahit, som dan menggunakan teknik lem pada bagian-bagian tertentu dengan menggunakan lem tekstil yaitu fisofik, selain itu untuk mempertebal kain dapat direkatkan dengan menggunakan viselin. Tahapan terakhir adalah pemberian tag merek dan tag tata cara perawatan kain dengan pewarnaan alami agar lebih awet dan terjaga kualitasnya.

D. Tujuan Penciptaan

Tujuan penulisan laporan Penciptaan Karya Seni Rupa ini adalah:

1. Dapat mengaplikasikan corak geometris melalui teknik Celup Ikat dan menghasilkan jenis busana dengan bentuk Asimetris

2. Menghasilkan formula-formula baru ZPA untuk kain dengan teknik pewarnaan tumpang.
3. Menghasilkan busana warna *monochromatic* dengan menggunakan ZPA.
4. Menciptakan alternatif produk fesyen yang menarik & dinamis dengan keseimbangan asimetris.

E. Manfaat Karya

Berikut dibawah ini merupakan manfaat Penciptaan Karya Seni Rupa:

1. Untuk dunia pendidikan: Sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat berkaitan dengan pembuatan produk fesyen dengan model busana asimetris dengan menggunakan Zat Pewarna Alam.
2. Untuk Institusi: Menghasilkan formula-formula baru ZPA, mengembangkan teknik warisan budaya, menghasilkan busana dengan bentuk model asimetris.
3. Untuk Pemerintah: Mendukung kebijakan pemerintah melalui program-program industri kreatif ramah lingkungan, dalam meminimalisir limbah pewarna dengan memanfaatkan kekayaan Indonesia.

II. STUDI PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Pada saat proses berkarya penulis perlu meninjau rujukan hasil penelitian atau karya terdahulu, dengan mengulas beberapa aspek hasil penelitian atau karya terdahulu secara singkat yang relevan dengan penelitian kali ini. Dengan mengulas hasil dari penelitian atau karya terdahulu dapat didapati adanya persamaan dan perbedaan dengan ide penciptaan yang telah dirumuskan.

Ide ini muncul karena hasil dari pemikiran dan berkat studi pendahulu dan dengan melihat hasil penelitian atau karya-karya terdahulu, karena keprihatinan fesyen saat ini yang tidak lagi memikirkan efek terhadap lingkungan yang dihasilkan dari limbah industri mereka maka penulis akan membuat busana untuk wanita dewasa awal yang ramah lingkungan dan tetap *trendy* dengan mengikuti perkembangan fesyen.

Salah satu tinjauan pustaka yang dipilih adalah dengan judul “Rumput Laut dalam Busana *Ready To Wear*” penulisan ini dibuat oleh Meta Puspita Sari, seorang mahasiswa Institut Seni Indonesia pada tahun 2015. Pada penulisan ini menjelaskan tentang membuat pakaian *ready to wear* dengan mengambil tema rumput laut sebagai bentuk motif dengan menggunakan teknik Celup Ikat, batik, tapis dan bordir.

Rujukan penelitian lainnya adalah dengan judul “Pembuatan Busana Pesta Asimetris dengan Hiasan Tali Sengkelit” yang dilakukan oleh Nurul Hidayati,

mahasiswa Universitas Negeri Malang pada tahun 2011. Penulisan ini menjelaskan akan proses pembuatan pakaian pesta untuk wanita dengan bentuk Asimetris, usia remaja.

Pada karya penciptaan ini memiliki tujuan pengembangan ide baru dari pembuatan produk fesyen berupa model busana asimetris dengan menggunakan zat pewarna alam dengan tema geometris yang sesuai dengan tren 2017, sehingga membuat alternatif fesyen yang menarik dan dinamis dikalangan wanita dewasa awal.

Berikut adalah merupakan tabel persamaan dan perbedaan laporan penciptaan tugas akhir dan laporan penciptaan tugas akhir rujukan yang telah dipilih:

Tabel 1. Studi Referensi

No	Judul Penelitian	Penulis	Perbedaan	Persamaan
1.	Rumput Laut dalam Busana Ready To Wear	Meta Puspita Sari, seorang mahasiswa Institut Seni Indonesia pada tahun 2015	Tidak menggunakan pewarna alam Teknik <i>Celup Ikat</i> yang digunakan berbeda Tema yang diambil berbeda	Membuat busana ready to wear Menerapkan teknik <i>Celup Ikat</i> dalam pembuatan motif busana

No	Judul Penelitian	Penulis	Perbedaan	Persamaan
2.	Pembuatan Busana Pesta Asimetris dengan Hiasan Tali Sengkelit	Nurul Hidayati pada tahun 2011	Produk yang dihasilkan gaun pesta dan bukan busana <i>ready to wear</i> . Tidak menggunakan teknik Celup Ikat dan ZPA.	Menggunakan bentuk Asimetris dalam pembuatan produk fesyen.

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

B. Kajian Teori

1. Desain

Desain berasal dari bahasa Inggris *design* yang berarti “rancangan, rencana, atau reka rupa”. Dari kata design timbulah kata “desain”, yang berarti mencipta, memikir, atau merancang. (Soekarno & Lanawati Basuki, 2003:1) Proses desain baik desain tekstil atau desain fesyen pada umumnya memperhitungkan aspek fungsi dan keindahan ataupun estetik. Pada umumnya dalam pembuatan desain diperlukan sebuah riset, *brainstorming*, dan melihat karya yang terdahulu atau yang sudah ada yang dijadikan sebagai referensi. Desain dapat diartikan rancangan

sesuatu yang dapat diwujudkan pada benda nyata atau perilaku manusia, yang dapat dirasakan, dilihat, didengar, dan diraba. (Dra. Arifah A. Riyanto, M.Pd, 2003:1)

Desain memiliki tujuan untuk merancang sesuatu hal atau suatu benda untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik dan lebih berkembang demi menciptakan kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Desain merupakan proses berpikir secara kreatif yang keberangkatannya dimulai karena adanya suatu masalah dalam suatu hal.

2. Desain Tekstil

Menurut website pustakamateri.web.id desain tekstil merupakan teknik merancang kain, desain tekstil dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. Desain Struktur

Desain struktur adalah desain berasal dari konstruksi tekstil, baik polos ataupun bercorak. Pada tekstil bercorak pembuatan corak dilakukan bersamaan dengan proses pembuatan lembaran tekstil tersebut. Desain struktur meliputi seluruh metode pembuatan tekstil yang dibuat dari benang, tekstil yang dibuat tidak dari benang, dan tekstil yang dibuat tanpa serat benang maupun filamen.

b. Desain Permukaan

Desain permukaan tekstil merupakan desain yang ditujukan untuk memperkaya corak permukaan kain. Desain permukaan berarti tidak seperti desain struktur yang memikirkan pakan lungsi. Desain permukaan dapat dikatakan

mengolah sebuah permukaan kain dengan berbagai teknik, contohnya adalah Celup Ikat.

Berdasarkan pengertian diatas, diketahui bahwa desain tekstil dapat diperoleh atau dibuat dengan menggunakan dua cara, yaitu Struktur dan Permukaan. Kedua teknik tersebut sama-sama dapat menghasilkan kain dengan reka bahan dan corak sesuai dengan kebutuhan. Perbedaan diantara keduanya terdapat pada proses dan hasil dari pembuatan kain atau tekstil. Teknik struktur dibuat dengan cara menenun baik manual ataupun dengan mesin, teknik ini menghasilkan kain bertekstur lebih kasar dibandingkan teknik permukaan, pada teknik struktur corak dibuat secara bersamaan dengan pembuatan kain atau tekstilnya.

Desain permukaan berbeda dengan desain struktur karena proses dibuatnya desain melalui permukaan yaitu membuat corak pada kain yang telah ada sebelumnya baik yang telah bercorak ataupun polos, barulah kemudian diberlakukan berbagai teknik yang akan digunakan dalam pembuatan corak. Pada karya kali ini teknik Celup Ikat merupakan contoh dari desain tekstil permukaan.

3. Desain Fesyen atau Mode Busana

Mode selalu berputas dan berkembang dari tahun ke tahun. Mode merupakan bidang yang sangat dinamis karena perubahan-perubahan yang kerap terjadi dengan dipengaruhi oleh selera masyarakat dan ide-ide para desainer yang dituangkan pada hasil ciptaannya. Istilah mode ini berasal dari bahasa Belanda yang sama artinya

dengan *la mode* dalam bahasa Perancis, dan *fashion* dalam bahasa Inggris. (Dra. Arifah A. Riyanto, M.Pd, 2003:210) Menurut Van Hove pengertian mode dalam kamus Belanda-Indonesia: “Mode yaitu ragam/cara/gaya pada suatu masa tertentu yang berganti-ganti dan diikuti oleh orang banyak dalam berbagai-bagai bidang terutama dalam pakaian”.

Pengertian mode secara luas dapat diartikan bahwa mode adalah gaya hidup, penampilan atau gaya (*style*) yang sedang menjadi modus pada waktu dan tempat tertentu. Dikaitkan dengan busana atau cara berbusana dapat diartikan bahwa mode adalah gaya, penampilan atau gaya berbusana, busana sedang menjadi modus pada suatu tempat dan waktu tertentu.

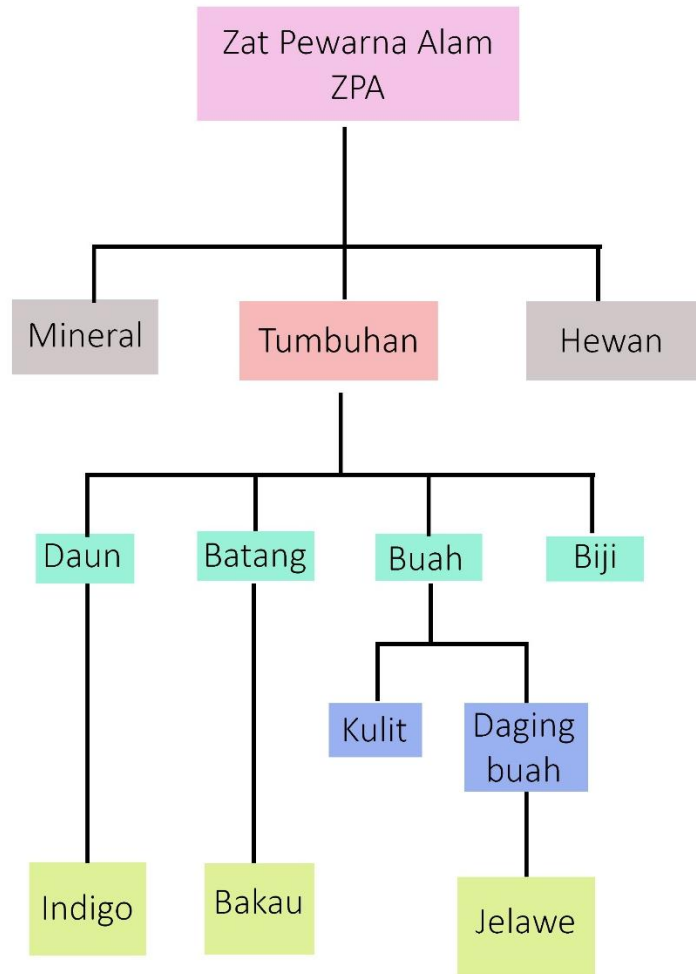
Berdasarkan teori-teori diatas desain fesyen atau moda dalam hal ini adalah berbusana, adalah sebuah gaya atau cara berpakaian seseorang yang mengikuti perkembangan moda pada waktu dan tempat tertentu yang memengaruhi seleraanya. Model atau cara berpakaian seseorang menggambarkan siapa dirinya sebenarnya, menggambarkan kepribadian penggunanya.

4. Zat Pewarna Alam

Pewarna alami adalah zat warna alami (pigmen) yang diperoleh dari tumbuhan, hewan, atau dari sumber-sumber mineral. Zat warna ini telah digunakan sejak dahulu dan umumnya dianggap lebih aman daripada zat warna sintetis. Zat pewarna alam merupakan warisan nenek moyang, zat pewarna alam biasa kita jumpai pada perajin-perajin batik dan tenun ikat, karena penggunaan zat pewarna alam yang lebih sulit dibandingkan pewarna sintetis membuat para industri lebih memilih

menggunakan pewarna sintetis. Dewasa ini pewarna alam sedang diangkat lagi karena kesadaran akan kerusakan lingkungan akibat limbah industri yang menggunakan pewarna sintetis, pewarna alam dimanfaatkan kembali karena lebih ramah lingkungan dan warna yang dihasilkan cukup unik.

Zat pewarna alam dapat dihasilkan dari mineral, tumbuhan dan hewan. Namun pada umumnya bahan yang digunakan untuk menjadi zat pewarna alam adalah yang berasal dari tumbuhan. Bagian-bagian tumbuhan daun, batang, buah dan biji dapat dijadikan sebagai bahan zat pewarna alam. Bahan pewarna alam yang digunakan oleh penulis adalah indigo, kayu secang, kayu kuning, dan jelawe. Bagian tumbuhan yang dapat digunakan adalah akar, batang, daun, buah bahkan biji dari suatu tumbuhan, berikut adalah bagan sesuai dengan pengelompokan Zat Pewarna Alam.



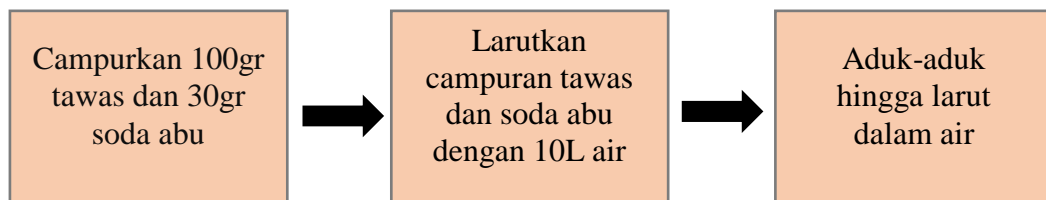
Bagan 1. Pengelompokan Zat Pewarna Alam
 Sumber: www.fhienhasidwi.wordpress.com (2017)

a. Proses Penggunaan Zat Pewarna Alam

1) Pra Mordanting

Proses pra mordanting penting dilakukan untuk membersihkan kotoran dan kanji yang menempel pada kain yang akan digunakan, kegunaan dilakukannya proses pra mordanting selain membersihkan juga dapat meningkatkan daya serap kain terhadap pewarna.

Berikut adalah bagan pembuatan larutan mordanting.



Bagan 2. Pembuatan larutan mordanting

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

a) Siapkan kain 500gr yang akan digunakan



Gambar 1. Proses mordanting

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

- b) rebus selama 1 jam
- c) Kemudian diamkan semalaman
- d) Setelah kain didiamkan semalam kemudian bilas dengan air bersih
- e) Jemur kain hingga kering

2) Pewarnaan

Tahap sebelum menggunakan pewarna alam sebaiknya kain yang telah melalui proses Pra Mordanting dan telah diberi teknik Celup Ikat dimasukkan kedalam 50gr TRO (*Turkey Red Oil*) yang telah dilarutkan dengan 10L air selama ± 10 menit, dan kemudian dijemur hingga lembab dan kain siap diberi pewarnaan.



Gambar 2. Perendaman dengan larutan TRO
Sumber: Dok. Pribadi (2017)

a) Indigo (*Indigofera Tinctoria*)

Indigo (*Indigofera Tinctoria*) merupakan pewarna alam yang dihasilkan dari daun Tarum atau Nila, proses pembuatan daun tersebut menjadi pewarna alam

yaitu dengan proses fermentasi, berikut tahap pembuatan daun Tarum atau Nila menjadi pasta indigo:

- (1) Petik daun beserta ranting hanya pada pagi atau sore hari dimana terhindar dari terik matahari.
- (2) Rendam daun beserta ranting kedalam air. Pastikan daun dan ranting ada dibawah permukaan air.
- (3) Setelah \pm 10 jam akan terdapat buih-buih yang menandakan proses fermentasi sedang berlangsung.
- (4) Setelah \pm 48 jam dan sudah tidak terdapat buih dan larutan air berwarna kehijauan, kemudian masukan kapur.
- (5) Kemudian dikebur selama 1 jam atau bisa dihentikan setelah tidak ada buih permanen berwarna biru kusam yang menandakan mulai adanya pengendapan Indigo
- (6) Diamkan selama \pm 24 jam biarkan pasta indigo mengendap dan pisahkan air dari pasta indigo.
- (7) Simpan ditempat kering dan sejuk dan jauhkan dari sinar matahari

Pengolahan selanjutnya adalah pengolahan pasta indigo menjadi larutan zat pewarna alam yang siap digunakan, berikut ini adalah tahap pembuatannya:

- (1) Siapkan 1kg pasta indigo dalam ember dengan penutup
- (2) Tuangkan 500gr gula aren atau gula jawa yang telah direbus dengan 4L air ke dalam ember berisi 1kg pasta indigo, aduk hingga larut

- (3) Setelah pasta indigo larut dengan larutan gula tambahkan air sebanyak 6L kedalam ember dan aduk kembali
- (4) Tutup ember dan diamkan semalaman.
- (5) Ketika ingin digunakan tambahkan 50gr hidro kedalam larutan pasta indigo, larutan pewarna indigo siap digunakan.

b) Jelawe (*Terminalia belerica*)

Jelawe merupakan bahan zat pewarna alam yang berasal dari kulit buah yang dikeringkan, tanaman ini biasa tumbuh di Asia Tenggara, jelawe menghasilkan warna kekuningan.



Gambar 3. Jelawe
Sumber: Dok. Pribadi (2016)

c) Bakau atau Tingi (*Rhizophora*)



Gambar 4. Bakau atau Tingi
Sumber: Dok. Pribadi (2016)

Zat Pewarna Alam ini berasal dari bahan pewarna berupa kayu dari tumbuhan bakau, bahan pewarna lainnya yang dapat digunakan dari tumbuhan bakau ini kulit dari pohon tersebut. Zat pewarna ini menghasilkan warna coklat dan karakteristiknya sedikit lengket karena mengandung banyak getah. Kayu Secang, Kayu Kuning, Jelawe dan Bakau diproses dengan proses ekstraksi, berikut tahap pembuatan ekstraksi zat pewarna alam:

- (1) Siapkan 1kg atau bahan pewarna alam dan rendam dengan air 10L



Gambar 5. Kayu Kuning 500 gr
Sumber: Dok. Pribadi (2016)

- (2) Rebus campuran bahan pewarna alam dengan air tersebut hingga volume air berkurang separuhnya



Gambar 6. Proses Ekstraksi
Sumber: Dok. Pribadi (2016)

- (3) Berikan 50gr garam pada rebusan pewarna
- (4) Saring dan pewarna siap digunakan
- 3) *Post Mordanting*

Proses ini merupakan proses terakhir setelah pewarnaan, proses *post mordanting* dilakukan agar intensitas warna pada kain tidak turun dan dapat juga menjadi penambah *alternative* warna. Post mordanting untuk pewarna indigo dapat menggunakan larutan cuka sebagai bahan fiksatif, namun untuk pewarna lainnya digunakan larutan tawas, larutan kapur tohor, dan larutan tunjung, berikut merupakan tahapan pembuatan larutan fiksatif:

a) Cuka (CH_3COOH)

Larutkan 150ml cuka dengan 1,5L air dan kemudian rendam 1 helai kain sepanjang 2m yang ingin difiksasi, setelah direndam kurang lebih 10-15 menit bilas dengan air bersih dan jemur kembali hingga kering.

b) Tawas ($\text{KAl}(\text{SO}_4)_2 \cdot 12\text{H}_2\text{O}$)

Larutkan 100gr tawas yang telah halus dengan air panas 1L, setelah larut diamkan larutan hingga tawas mengendap dan pisahkan dengan endapan, larutan fiksatif tawas siap digunakan, tawas membuat warna asli menjadi lebih muda.



Gambar 7. Bahan Fiksasi Tawas
Sumber: Dok. Pribadi (2016)

c) Kapur (CaO)

Larutkan 75gr kapur yang telah halus dengan air panas 1L, setelah larut disimpan larutan hingga kapur tohor mengendap dan pisahkan dengan endapan, larutan fiksatif kapur tohor siap digunakan, kapur tohor membuat warna asli menjadi keabu-abuan.



Gambar 8. Bahan Fiksasi Kapur
Sumber: Dok. Pribadi (2016)

d) Tunjung ($\text{FeSO}_4 \cdot 7\text{H}_2\text{O}$)

Larutkan 45gr tunjung yang telah halus dengan air panas 1L, setelah larut disimpan larutan hingga tunjung mengendap dan pisahkan dengan endapan, larutan fiksatif tunjung siap digunakan, tunjung membuat warna asli menjadi lebih gelap.



Gambar 9. Bahan Fiksasi Tunjung
Sumber: Dok. Pribadi (2016)

4) Hasil Eksplorasi Warna

Dalam pembuatan pencelupan warna terdapat beberapa teknik pewarnaan yaitu:

a) Pewarnaan Tunggal

Pewarnaan tunggal berarti hanya menggunakan 1 kali pencelupan warna, baik satu ataupun beberapa *layer* namun dengan warna yang sama. Beberapa layer dipergunakan untuk menghasilkan warna yang pekat. Berikut adalah contoh penggunaan pewarna tunggal:

Tabel 2. Katalog Pewarnaan Tunggal



No.	Gambar	Keterangan
1.		Indigo
2.		Kayu Secang
4.		Bakau
5.		Jelawe




Sumber: Dok. Pribadi (2016)

b) Pewarnaan Tumpang

Pewarnaan tumpang berarti pewarnaan tumpang tindih beberapa pewarna dengan beberapa kali pencelupan hingga menghasilkan warna baru. Pewarnaan tumpang biasanya berlaku untuk mencampur warna indigo dengan pewarna alam lainnya, karena larutan indigo tidak dapat dicampur dengan larutan pewarna lainnya maka muncullah teknik pewarnaan tumpang sebagai alternatif dari pewarnaan campur untuk indigo. Berikut adalah contoh penggunaan pewarna tumpang:

Tabel 3. Katalog Pewarnaan Tumpang

No.	Gambar	Keterangan
1.		Indigo dan Bakau (Biru tua)
2.		Indigo dan Jelawe (Biru kehijauan)


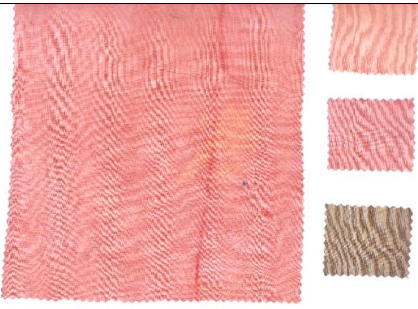

No	Gambar	Keterangan
3.		Indigo dan Kayu kuning (Hijau)
4.		Indigo dan Secang (Biru keunguan)
5.		Indigo, Bakau dan Jelawe (Hitam)



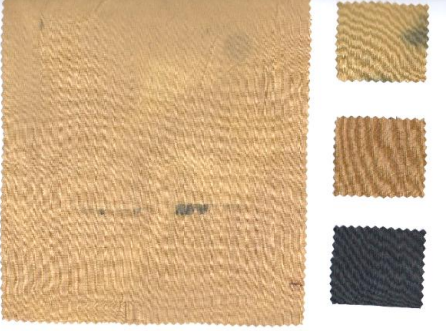
Sumber: Dok. Pribadi (2016)

c) Pewarnaan Campur

Pewarnaan campur berarti mencampur 2 atau lebih larutan pewarna dan kemudian menjadi larutan baru. Berikut adalah contoh penggunaan pewarna campur:

Tabel 4. Katalog Pewarnaan Campur

No	Gambar	Keterangan
1.		Kayu kuning dan Secang (Jingga)
2.		Secang dan Bakau (Merah muda keabuan)
3.		Secang dan Jelawe (Coklat kemerahan)

No	Gambar	Keterangan
4.		Jelawe dan Bakau (Coklat)
5.		Kayu Kuning dan Bakau (Kuning kecoklatan)
6.		Kayu Kuning dan Jelawe

Sumber: Dok. Pribadi (2016)

Kesimpulan dalam proses pewarnaan adalah penggunaan warna secang lebih mudah turun intensitas warnanya dibanding pewarna lainnya, penggunaan teknik pewarnaan yang akan digunakan adalah teknik pewarnaan tunggal dan tumpang karena teknik pewarnaan campur memiliki keterbatasan pencampuran warna terutama pada pewarna indigo.

5. Celup Ikat

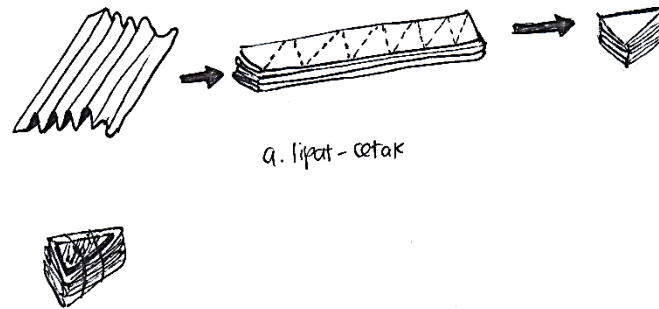
Celup ikat atau *Celup Ikat* adalah teknik mengolah kain dengan mengikat kain menggunakan cara tertentu sebelum dilakukan proses pencelupan. Teknik ini digunakan di berbagai belahan dunia, meliputi Asia, Amerika, Eropa, dan Afrika. Berdasarkan [website hippieshistory.co.id](http://website.hippieshistory.co.id) Sejarah *Celup Ikat* di wilayah barat menjadi trend pada akhir tahun 1960-an hingga awal 1970-an dan menjadi bagian dari gaya kaum hippies, para hipster sebenarnya adalah sekumpulan orang yang memiliki gaya hidup bebas dan “liar”, mereka melawan pemerintah Amerika dengan cara mereka dan memberikan slogan “*Fight with Flower*” maka kaum tersebut juga disebut *Flower Generation*. Cara mereka melawan dengan berpakaian motif *Celup Ikat* dan menggunakan warna-warna terang yang merepresentasikan halusinasi saat mereka mengkonsumsi marijuana dan LSD.

Di Indonesia, teknik *Celup Ikat* dikenal dengan berbagai nama lain seperti pelangi atau cinde (Palembang), tritik atau jumputan (Jawa), serta sasirangan (Banjarmasin). Celup ikat mengenal beberapa variasi ikatan dan akan terus berkembang sesuai dengan kreativitas para pembuatnya. Banyak macam corak yang dapat dihasilkan dari jenis-jenis teknik ikatan yang berbeda-beda. Berikut ini adalah teknik-teknik *Celup Ikat* atau celup ikat:

a. Lipat-Cetak

Teknik Lipat-Cetak ini merupakan teknik yang hampir sama dengan teknik lipat ikat, perbedaannya adalah teknik ini menggunakan cetakan sebagai alat bantu pembentuk motif. Caranya adalah dengan melipat kain ke satu atau dua arah dengan

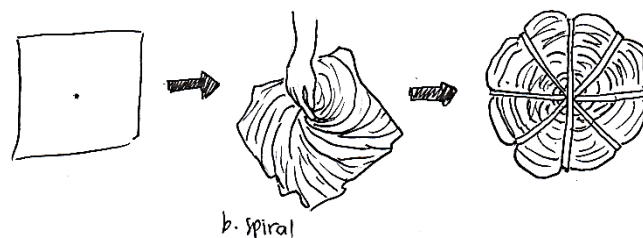
ukuran sama besar dan kemudian diberi cetakan bentuk berupa lempengan kayu. Hasil cetakan dapat bervariasi sesuai bentuk dari cetakan yang digunakan.



Gambar 10. Lipat-Cetak
Sumber: Dok. Pribadi (2016)

b. Teknik Spiral

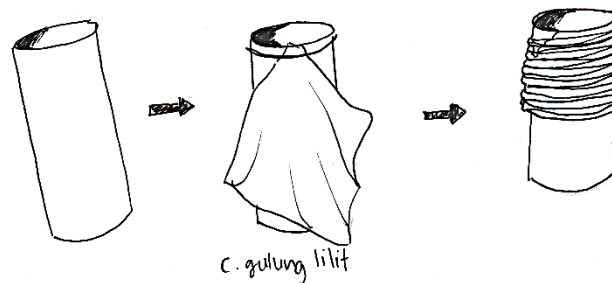
Teknik Spiral cukup mudah dilakukan hanya dengan cara mengambil titik tengah atau dimana titik akan dimulai Spiral tersebut lalu dijumput dengan jari dan kemudian diputar sampai kain terputar seluruhnya dan kemudian diikat dengan karet. Motif Spiral identik dengan kaum Hippies dan paling sering dijumpai sebagai pakaian ditempat wisata seperti di Bali, Yogyakarta dsb.



Gambar 11. Spiral
Sumber: Dok. Pribadi (2016)

c. Gulung-Lilit

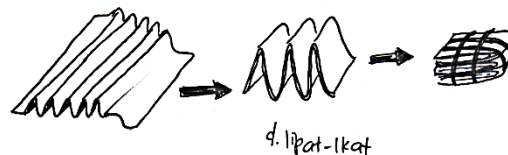
Teknik ini merupakan teknik *Celup Ikat* Jepang yang diberi nama Shibori Arashi, proses pembuatannya adalah melilitkan kain pada pipa ataupun benda silindris dengan menggunakan tali rafia atau tali lainnya, hasil dari *Celup Ikat* ini dapat merata motif dan warnanya apabila pipa yang digunakan cukup besar.



Gambar 12. Gulung-Lilit
Sumber: Dok. Pribadi (2016)

d. Lipat-Ikat

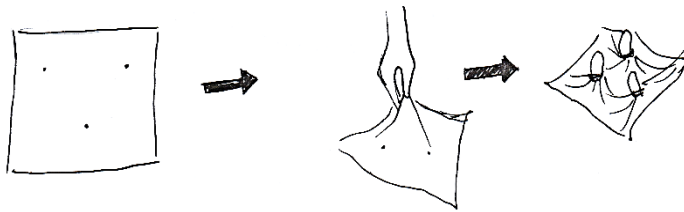
Teknik Lipat-Ikat tidak jauh berbeda dengan teknik lipat cetak, teknik ini dibuat dengan cara melipat kain dengan satu atau dua arah sama besar dan kemudian dilipat sesuai keinginan seperti bentuk persegi, persegi panjang, atau segitiga dan kemudian diikat menggunakan tali atau karet.



Gambar 13. Lipat-Ikat
Sumber: Dok. Pribadi (2016)

e. Jumputan

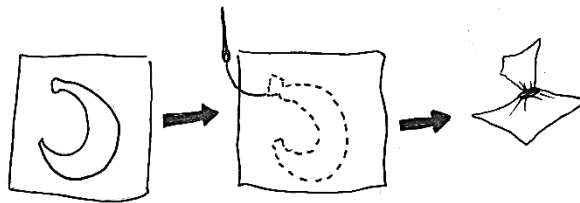
Teknik Jumputan sangat terkenal didaerah jawa, teknik ini cukup mudah hanya dengan cara menjumput kain dengan jari lalu ikat, jumputan dapat menghasilkan berbagai macam motif sesuai bentuk jumputan yang dibuat, ikatannya pun dapat beruoa ikatan datar, miring atau kombinasi.



Gambar 14. Jumputan
Sumber: Dok. Pribadi (2016)

f. Jahit

Teknik Jahit atau Sasirangan adalah teknik *Celup Ikat* yang dibentuk dengan menjahit pada pola bentuk yang akan dibuat. Jahitan mengikuti bentuk sketsa atau pola pada bagian pinggir adengan satu jahitan atau dua, setelah semua dijahit, kemudian benang ditarik dengan kuat dan diikat.

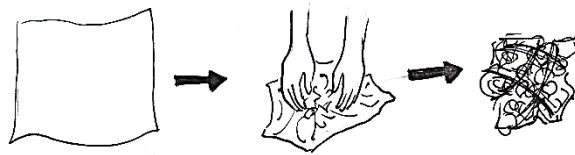


f. Jahit

Gambar 15. Jahit
Sumber: Dok. Pribadi (2016)

g. Remas (*Crumple*)

Teknik ini merupakan teknik *Celup Ikat* yang menghasilkan motif abstrak yaitu dengan diremas-remas dan kemudian diikat dengan karet. Tidak ada aturan tetap bagaimana cara meremas kainnya.



Gambar 16. Remas
Sumber: Dok. Pribadi (2016)

6. Katun

Kain serat kapas juga disebut serat katun, dahulu sudah dikenal kira-kira 5000 tahun SM. Menurut para ahli, India adalah negara tertua yang menggunakan kapas (Ernawati, Izwerni dan Weni Nelmira, 2008: 156). Katun merupakan suatu bahan yang tidak tetap, sehingga sulit untuk di ketahui sifat penampilanya.

Dahulu ada suatu pemikiran bagi pabrik-pabrik tekstil untuk mencampur bahan katun dengan poliester, hal itu akan memberikan suatu bahan yang memiliki tampilan serupa katun dengan perbaikan daya lentingnya. Karena ada kandungan sintetisnya, maka dapat berpengaruh terhadap pemilihan jenis benang jahit, serta temperatur setrika, dan tentu saja cara pemeliharaan atau pencuciannya (Goet Poespo, 2005: 69).

Kain katun memiliki sifat-sifat menguntungkan adalah sifat yang kuat dalam keadaan basah bertambah 25%, dapat menyerap air (higroskopis), tahan panas setrika tinggi, dan tahan obat-obat kelantang. Disamping sifatnya yang menguntungkan diatas terdapat sifat yang kurang menguntungkan yaitu katun tidak tahan terhadap asam mineral dan asam organik (walaupun asam organik sering digunakan untuk memperidah tenunan), katun kurang fleksibel yang menyebabkan mudah kusut, dan katun dapat susut saat dicuci, kain katun harus disimpan dalam keadaan kering atau di tempat yang tidak lembab (Ernawati, Izwerni dan Weni Nelmira 2008: 157).

Menurut Goet Poespo (2005: 76), kain katun memiliki sifat kuat (bahkan ketika basah masih menyerap), menarik panas tubuh, kusut, susut atau mengerut (kecuali ditangani dengan baik), rusak oleh matahari, keringat dan lapuk.

7. Trend Spring/Summer 2017

Trend atau kecenderungan fesyen pada *season* S/S 2017 adalah Geometris dan Tropikal atau Floral. Kali ini penulis mengangkat Geometris sebagai tema dari pembuatan karya.

a. Geometris

Geometri berasal dari bahasa Yunani yaitu *geo* yang artinya bumi dan *metro* yang artinya mengukur. Geometri adalah cabang Matematika yang pertama kali diperkenalkan oleh Thales (624-547 SM) yang berkenaan

dengan relasi ruang. Alders (1961) menyatakan bahwa "Geometri adalah salah satu cabang Matematika yang mempelajari tentang titik, garis, bidang dan benda-benda ruang beserta sifat-sifatnya, ukuran-ukurannya, dan hubungannya antara yang satu dengan yang lain" (Dedy Iswanto: 2012).

Geometri merupakan cabang matematika yang tidak mengutamakan hubungan antar bilangan, meskipun ia menggunakan bilangan. Tetapi geometri mempelajari hubungan antara titik-titik, garis-garis, sudut-sudut, bidang-bidang serta bangun datar dan bangun ruang (Susanah dan Hartono: 2009).

Kesimpulannya geometris merupakan salah satu cabang matematika yang mempelajari tentang titik, garis, bentuk, ruang, komposisi dan sifatnya. Begitu halnya dalam ilmu seni rupa geometris merupakan bagian dari unsur rupa yang mempelajari bagaimana hubungan satu unsur dengan yang lainnya. Berikut adalah beberapa makna dari bentuk dasar:

1) Lingkaran

Lingkaran adalah salah satu bentuk geometris yang tidak memiliki awal dan tidak memiliki akhir. Hal tersebut seakan menggambarkan kekekalan, lingkaran dapat mewakili bentuk bulan, matahari, planet, bola, roda dan benda bulat lainnya. Lingkaran memiliki pergerakan yang bebas. Lingkaran dapat berputar. Lingkaran merupakan kurva yang anggun dan terlihat feminin. Kelengkapannya menunjukkan ketakterbatasan, kesatuan dan harmoni. Lingkaran tidak banyak digunakan dalam desain, namun

lingkaran dapat memberikan penekanan dan mengatur agar hal-hal tetap terpisah dan dapat menarik perhatian.

2) Persegi dan Persegi Panjang

Persegi dan persegi panjang merupakan bentuk geometris yang memiliki 4 sudut siku-siku 90° , image yang ditunjukkan oleh persegi dan persegi panjang adalah sebuah stabilitas, persegi dan persegi panjang merupakan bentuk yang sering digunakan sehingga terlihat familiar dan membuat kita merasa aman dan nyaman.

Persegi dan persegi panjang menunjukkan kesetaraan, soliditas, kesesuaian, dan keamanan, namun bersamaan dengan itu bentuknya yang terlalu biasa dapat terlihat membosankan. Persegi dan persegi panjang pada umumnya kurang menarik perhatian dibandingkan dengan lingkaran.

3) Segitiga

Segitiga memiliki banyak jenis, tergantung pada sudut yang diapitnya, segitiga dapat dikatakan stabil apabila dalam bentuk dasar dan tidak stabil ketika segitiga tidak dalam bentuk dasar. Segitiga merupakan bentuk yang dinamis dan dapat menunjukkan pergerakan berdasarkan kemana mereka menunjuk. Segitiga dapat menggambarkan piramida, panah, dan symbol lainnya. Secara spiritual, segitiga juga mewakili trinitas agama. Segitiga dapat menunjukkan penemuan diri dan wahyu.

8. Busana

Busana berasal dari kata sansekerta yaitu “*Bhusana*”. Dalam bahasa Indonesia telah terjadi pergeseran arti dari kata busana menjadi pakaian. Busana mempunyai konotasi “pakaian yang enak dipandang mata, serasi, selaras, harmonis dengan pemakai dan kesempatan pemakaian”. (Dra. Arifah A. Riyanto, 2003:1)

Busana dalam arti umum adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah dijahit ataupun tidak dijahit yang dipakai atau disampirkan yang berfungsi sebagai penutup tubuh.

a. Jenis Busana

Busana memiliki istilah-istilah yang dilihat dari bentuk dan fungsinya, berikut adalah daftar jenis-jenis busana:

Tabel 5. Jenis-Jenis Busana

No	Jenis	Penjelasan
1.	<i>Baby Dool</i>	<i>Baby dool</i> adalah pakaian tidur wanita yang terdiri dari celana pendek dan blus.
2.	<i>Bebe</i>	<i>Bebe</i> atau gaun adalah pakaian yang digunakan oleh anak perempuan atau wanita dewasa yang bagian atas dan bawah menyatu atau dapat disebut dengan <i>onepiece</i> .
3.	Blus	Blus adalah busana luar wanita bagian atas yang panjangnya sampai panggul atau lebih pendek, baik dipakai dimasukan ataupun tidak, sedangkan blus yang panjang melewati batas panggul disebut tunik (Dra. Arifah A. Riyanto, 2003: 5)

4.	<i>Blazer</i>	<i>Blazer</i> yaitu busana yang berupa jas yang dikenakan di atas bebe (gaun), blus dan rok, blus dan celana panjang yang berfungsi sebagai hiasan, pemanis atau sebagai penghangat.
5	Kulot	Celana rok disebut juga kulot yaitu celana longgar yang menyerupai rok yang contoh modelnya dapat dilihat berikut ini.
7.	<i>Deux pieces</i>	<i>Deux pieces</i> atau <i>two pieces</i> artinya terdiri atas dua potong busana, yaitu terdiri dari rok dan blus dengan bahan dan warna atau corak yang sama.
8.	Jas	Jas yaitu busana resmi untuk pria, yang dipakai dengan kemeja lengan panjang dengan kerah boord, dapat pakai rompi, dan baru dikenakan pantalon dari bahan yang sama serta dilengkapi dasi yang warnanya sesuai dengan kemeja dan jasanya.
No	Jenis	Penjelasan
11.	Mantel	Mantel ialah busanan tebal, memakai pelapis (<i>voering</i>) berkerah lebar, berlengan panjang, bersaku besar dan dalam, berkancing besar, panjangnya sampai di lutut dan longgar yang berfungsi sebagai penghangat.
12.	Rok	Rok yaitu busana wanita bagian bawah yang umumnya dibuat dengan cara dijahit dengan ukuran panjang sesuai dengan model.
13.	Rompi	Rompi ialah baju yang dipakai di atas blus yang panjangnya sampai pinggang tanpa lengan, dibuka bagian tengah muka, tidak berkancing atau dimasukkan dari kepala seperti dibuat dari rajutan.
14.	<i>Sack dress</i>	<i>Sack dress</i> ialah bebe/gaun tanpa garis pinggang, lurus dari atas ke bawah, pas di badan dan panggul.

15.	<i>Spencer</i>	<i>Spencer</i> yaitu baju yang panjangnya sampai pinggang yang berlempang ataupun tidak berlempang, dapat berkerah ataupun tanpa kerah, yaitu dipakai di atas blus atau bebe.
16.	Tunik	Tunik yaitu blus yang panjangnya sampai di bawah panggul, berasal dari baju bagian luar di jaman Yunani dan Romawi yang seperti jubah. Saat ini sering dipakai oleh perempuan yang dipadukan dengan rok atau celana panjang.

Sumber: Dok. Pribadi

9. Asimetris

Asimetris adalah prinsip disain yang mengacu kepada keseimbangan atau *balance*. Keseimbangan dapat dibedakan atas dua bagian yaitu keseimbangan simetris dan asimetris. Keseimbangan asimetris akan memberi kesan dinamis pada setiap produk yang dihasilkan. Menurut *website* www.belajarbersama.net Asimetris berarti tidak setangkup, tidak simetris. Asimetris merupakan bentuk yang dinamis atau memiliki ruang gerak. Asimetris secara bentuk dapat berbeda secara bagian antara kiri dan kanan, depan dan belakang, atas dan bawah.

10. Referensi Praktik

Pada proses pembuatan Busana Asimetris, ada beberapa yang menginspirasi penulis dalam pembuatan karya. Referensi Praktik terbagi menjadi dua, yaitu Referensi Produk Sejenis dan Referensi Desainer.

a. Referensi Produk Sejenis

1) Days by Danar Hadi



Gambar 17. Days by Danar Hadi

Sumber: www.imgrum.net

Days by Danarhadi merupakan salah satu lini yang dibuat oleh Danar Hadi, beliau masih memiliki 3 lini lainnya yaitu Ethnic, Blank dan Basic sesuai artikel pada <http://modest.id>. Days hadir dengan nuansa yang ceria, sebenarnya Days berawal dari batik namun saat ini Days-pun memproduksi Celup Ikat sebagai alternative corak.

2) Shibotik

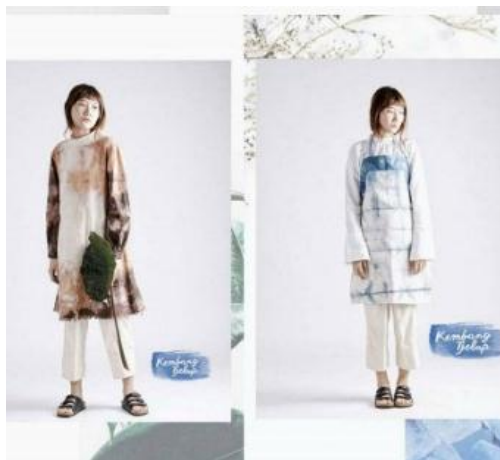


Gambar 18. Shibotik

Sumber: www.pictaram.com (2017)

Shibotik, sesuai namanya teknik yang digunakan pada lini busana ini adalah penggabungan Shibori dan Batik. Shibori adalah teknik Celup Ikat Jepang. Putri Komar, Perempuan lulusan Kriya Tekstil Institut Teknologi Bandung (ITB) ini mendapat inspirasi dari salah satu mata kuliahnya. Shibori dan batik sama-sama dicelup dan punya perintang, hanya beda pada perintangnya. Perintang batik adalah lilin, sementara Shibori dirintang oleh tali, clamping akrilik/kayu, penjepit, dan lainnya. Tugas saya mengawinkan kedua teknik ini," kata dia. Berdasarkan artikel di <http://voxpops.id>.

3) Kembang Tjelup



Gambar 19. Kembang Tjelup

Sumber: www.instagram.com/kembangtjelup (2017)

Kembang Tjelup merupakan *Brand* lokal yang dibuat oleh Rini Kartika yang berbasis pada Pewarna Alam. Dengan label Kembang Tjelup, Rini menciptakan karya seni terbaik dari para pengrajin Jogja. desain Kembang Tjelup juga mengikuti karakteristik kita yang quirky, unique and original. Koleksi yang

ditawarin adalah ready-to-wear dengan gaya kombinasi teknik Batik tulis dan shibori yang menggunakan pewarna alam.

b. Referensi Desainer

1) Mel Ahyar



Gambar 20. Mel Ahyar

Sumber: www.instagram.com (2017)

Mel ahyar adalah desainer asal Indonesia, beliau adalah lulusan dari ESMOD, Mel Ahyar namanya semakin dikenal karena Mel Ahyar First dan Happa yang telah menemukan suaranya yang tenang sejak ciptaannya yang pertama kali berjalan di landasan pacu dalam peragaan busana tahunan pertamanya di tahun 2009. Namanya disirat Sebagai couturier kontemporer sejati di kancah mode Indonesia sejak tahun 2009. Lulusan ESMOD Jakarta, Indonesia ini telah membuktikan bahwa keindahan kreativitas terbayar saat ia menerima Best Nouvelle Couture Graduate dari ESMOD Paris, Perancis pada tahun 2006 dan "Coup de Couer" Penghargaan Khusus dari perancang ternama, Emanuel Ungaro.

2) Tri Handoko



Gambar 21. Tri Handoko

Sumber: www.pictogram.com (2017)

Tri Handoko adalah seorang desainer dengan gaya yang nyentrik dan kental sekali dengan garis Jepang dalam pembuatan karya serta dandanannya. Tri Handoko telah memiliki brand dengan namanya dan juga AUSTERE.

3) Didi Budihardjo



Gambar 22. Didi Budiharjo

Sumber: www.vocx.com

Didi Budihardjo sangat terkenal akan pekerjaannya yang sangat mendetail, rumit dan terlihat sulit namun anggun dan mewah.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan proses mengidentifikasi guna mengetahui teori dan uraian yang akan dijelaskan. Pada proses penciptaan karya ini dibuat 2 jenis kerangka berpikir yang pertama adalah kerangka berpikir desain tekstil dan yang kedua adalah kerangka berpikir desain produk. Proses penciptaan karya ini diperuntukan untuk busana ready to wear yang mengharuskan dibuatnya teknik Celup Ikat terlebih dahulu dengan berbagai corak dan kemudian barulah merancang desain produk atau busana asimetris.

1. Kerangka Berpikir Desain Tekstil

2. Kerangka Berpikir Desain Produk

III. IMPLIKASI MAGANG

A. Deskripsi Narasumber



Gambar 24. Pak Pramudji

Sumber: Dok. Pribadi



Gambar 23. Dina Midiani Tee

Sumber: www.bcic-ikm.net

Proses magang yang telah dilaksanakan yaitu sebanyak dua kali, yaitu narasumber pertama adalah Pak Pramudji seorang perajin dan juga pemilik usaha Pram's Batik Natural Dye. Keingin tahuan lebih dalam mengenai Zat Pewarna Alam membuat penulis beserta kedua rekannya melaksanakan magang di Yogyakarta pada bulan April 2016.

Narasumber kedua adalah Ibu Dina Midiani Tee, S.Pd. Narasumber merupakan pelaku fesyen di Indonesia, beliau merupakan *founder* dan salah satu CEO PT. Ditali Cipta Kreatif, kegiatan magang ini dilakukan dengan narasumber Dina Midiani Tee, PT. Ditali Cipta Kreatif adalah perusahaan yang bergerak di bidang *Event Conceptor* dan *Organizer*, khususnya *event* fesyen, dan resmi berdiri pada awal tahun 2015.

Narasumber merupakan pelaku fesyen di Indonesia, beliau merupakan *founder* dan salah satu CEO PT. Ditali Cipta Kreatif, kegiatan magang ini dilakukan dengan narasumber Dina Midiani Tee, PT. Ditali Cipta Kreatif adalah perusahaan yang bergerak di bidang *Event Conceptor* dan *Organizer*, khususnya *event* fesyen, dan resmi berdiri pada awal tahun 2015.

Ketertarikan penulis untuk magang dengan narasumber dikarenakan beliau telah memiliki banyak pengalaman di dunia fesyen hingga saat ini, kegiatan magang ini dilakukan dengan tahap pencarian data untuk studi referensi dan proses pengembangan desain hingga pengolahannya menjadi produk fesyen.

B. Kegiatan, Lokasi dan Waktu Magang

Proses magang bersama Pak Pramudji dilakukan pada tanggal 1-4 April 2015 di Yogyakarta, kegiatan sepanjang proses magang adalah mempelajari lebih dalam mengenai Zat Pewarna Alam (ZPA) dan melakukan eksplorasi teknik Celup Ikat di berbagai jenis kain alami dan sintetis. Serangkaian proses pengolahan dan penggunaan ZPA dipelajari mulai dari tahap mordanting, pewarnaan, dan fiksasi.

Melakukan proses magang yang kedua yaitu bersama Ibu Dina Midiani Tee, S.Pd. Kegiatan magang ini berlangsung selama 20 hari yaitu pada tanggal 22 Desember 2016 sampai dengan 26 Januari 2017 di daerah Palmerah, Jakarta Barat. Kegiatan magang berlangsung setiap hari Senin-Jumat mulai pukul 08.00 WIB-17.00 WIB atau setara dengan 9 Jam kerja.

C. Elaborasi

Dengan adanya proses magang tentu dapat menambah wawasan serta keterampilan dalam melakukan proses berkarya. Pengetahuan mengenai ZPA dirasa semakin meningkat dan lebih banyak mengetahui pencampuran-pencampuran ZPA untuk menghasilkan warna x, y, dan sebagainya. Kegiatan eksplorasi saat magang berlangsung menambah daya kreatifitas dan keterampilan dalam pembuatan corak Celup Ikat.

Pengalaman baru didapat pula pada saat proses magang di PT. Ditali Cipta Kreatif bersama Ibu Dina menambah wawasan mengenai bagaimana suatu produk fesyen dibuat dan dipasarkan secara sistematika. Proses tersebut dimulai dari pencarian referensi lalu membuat beberapa rancangan desain dan kemudian dibuat satu buah sampel dan kemudian dilanjutkan ke tahap koreksi untuk mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki pada produk fesyen tersebut, setelah lolos tahap koreksi barulah produk tersebut diproduksi.

D. Implikasi

Melalui proses magang ini membawa dampak positif yaitu menambah wawasan dan keterampilan dalam membuat formula dan pengolahan ZPA, keterampilan membuat pola Celup Ikat dan teknik pewarnaan tunggal, tumpang dan campur diperoleh pada saat proses magang berlangsung. Selain keterampilan dalam mengolah ZPA juga mendapatkan pengalaman dalam proses menghasilkan suatu desain yang bagus harus dilakukan pengembangan desain, kedepannya hal-hal seperti itu akan dilakukan demi menghasilkan hasil

yang maksimal. Dengan melakukan proses berkarya pada saat magang membuat kemampuan dalam membuat pola dan desain busana ssemakin berkembang dengan adanya pengalaman pada proses magang sehingga sedikit banyak mengenal karakter dan budaya berpakaian wanita urban dengan mencari referensi dan mempelajari *trend 2017*.

IV. KONSEP PENCIPTAAN

Dalam proses berkarya diperlukan suatu studi referensi, proses magang, dan juga pengolahan hasil kritik dan saran daripada dosen pembimbing dan penguji maka karya mendapatkan perubahan daripada proses penciptaan SPKSR. Di dalam membuat kerangka berpikir perlu diperhatikan 2 poin yaitu Studi Pendahuluan dan Rancangan detail. Untuk itu berikut penjelasan dari Studi Pendahuluan dan Rancangan detail yang akan dibahas satu persatu dimulai dari:

A. Studi Pendahuluan




Didalam studi pendahuluan terdapat beberapa cabang poin yang perlu diperhatikan yaitu diantaranya adalah:



1. Desain Tekstil

a. Studi Tren Produk Sejenis

Studi tren produk sejenis dalam desain tekstil yaitu produk yang dapat dijadikan referensi. Studi tren produk sejenis ini membahas tentang produk dari desain tekstil lebih tepatnya adalah desain tekstil dengan teknik Celup Ikat bercorak geometris. Berikut ini dalam tabel selanjutnya dibahas beberapa desainer tekstil dibidang tersebut.

Tabel 6. Studi Tren Produk Sejenis

No	Nama	Media Sosial	Pewarna	Foto Produk	Keterangan
1.	Yesgraham	Instagram 5555	Alam, Indigo		Tak hanya membuat Celup Ikat, juga memproduksi batik dan pencampuran teknik keduanya
2.	Tjelup	Instagram 680	Alam, Indigo; Jelawe; Merbau; daun mangga		Pewarna yang digunakan sangat beragam, mayoritas indigo.
3.	Java Shibori	Instagram 1321	Sintetis		Pewarna yang digunakan adalah pewarna sintetis dilihat dari warna yang cerah.

No	Nama	Media Sosial	Pewarna	Foto Produk	Keterangan
4.	Jane Postle	Instagram 2620	Alam, Indigo		Pewarnaan yang digunakan adalah Indigo, Jane membuat corak <i>shibori</i> dengan begitu kompleks.
5.	Cape Cod Shibori	Instagram 2808	Alam, indigo; charcoal; secang dsb		Pewarna yang digunakan adalah pewarna alam dengan berbagai jenis.

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

b. Studi Material

1) Katun

Kain katun merupakan kain dengan serat alami, kain alami seperti ini sangat cocok sebagai bahan kain dalam pembuatan corak Celup Ikat karena dapat menyerap pigmen warna dengan baik. Selain itu ketebalan dan tekstur katun cocok untuk dibuat sebagai bahan busana.

2) Kanvas

Kain kanvas juga memiliki serat alami oleh karenanya sifatnya mudah menyerap pigmen zat pewarna alam. Namun tekstur dan ketebalan dari kain ini tidak cocok untuk dijadikan

sebagai bahan kain busana, kanvas lebih cocok dibuat sebagai produk tas, bantal dan lain-lain.

3) Santung

Kain santung atau rayon adalah kain dengan serat alami yang memiliki sifat kain yang tidak kaku dan tipis, kain santung sangat mudah menyerap pigmen warna alam karena selain terbuat dari serat alam juga karena ketebalan kain yang terbilang tipis dan adem saat digunakan. Namun kelemahannya adalah kurang menarik jika ingin membuat pakaian yang tidak terlalu santai.

4) Dobi

Kain dobi adalah kain yang memiliki tekstur tenun dan terbuat dari serat alam sehingga mudah menyerap pigmen warna alam, namun sayangnya kain dobi tidak memiliki lebar kain yang besar, selain itu sedikit sulit ditemukan di Jakarta tempat penulis berkarya, oleh karena itu kain dobi tidak digunakan kali ini.


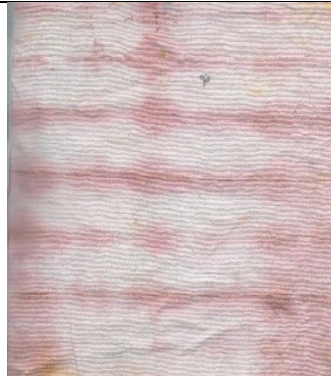
5) Babel


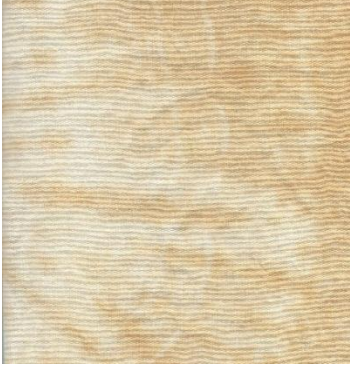

Kain ini adalah kain dengan serat sintetis dan memiliki tekstur seperti kain *crepe*. Kain ini tidak dapat menyerap zat warna alam dengan baik sehingga corak Celup Ikat yang dihasilkan tidak terlalu bagus.


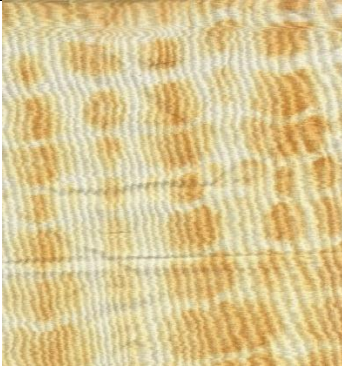

6) Spandek




Sama halnya dengan kain banel, kain spandek sulit menyerap zat warna alam karena terdapat polyester didalamnya. Kain spandek tidak dapat digunakan sebagai bahan kain pembuatan corak Celup Ikat dengan Zat Pewarna Alam.




Tabel 7. Studi Material



No	Jenis Kain	Hasil
1.	Kaos	
2.	Katun campuran	

No.	Jenis Kain	Hasil
3.	Katun primmis hima	
4.	Katun campuran	
5.	Katun campuran	

No.	Jenis Kain	Hasil
6.	Kaos Tebal	
7.	Santung	
8.	Rayon	

No.	Jenis Kain	Hasil
9.	Katun	
10.	Katun	
11.	Santung	

No.	Jenis Kain	Hasil
12.	Kaos Tebal/double knit	
13.	Kaos Polo	
14.	Kaos Tipis/spandex	

No.	Jenis Kain	Hasil
15.	Kaos Tipis	
16	Kaos Tebal	




Sumber: Dok. Pribadi (2016)

Berdasarkan studi material diatas kesimpulan pada studi material yang cocok untuk digunakan dalam pembuatan karya ini adalah menggunakan kain yang berserat alami yaitu katun, Karena kain katun memiliki karakteristik bahan yang tidak lentur dan mudah dibentuk dalam pembuatan corak Celup Ikat.

c. Profil Pasar

Sesuai dengan hasil studi trend dan produk sejenis dari lima jenis produk pesaing, berikut merupakan tiga produk dengan segmen pasar paling tinggi:

Tabel 8. Profil Pasar

No	Nama Toko	Segmen Konsumen	Foto Produk	Media Sosial	Pengikut
1.	Yesgraham	Pria, Wanita Remaja- Dewasa. Menengah atas		Instagram	5555
2.	Cape Cod Shibori	Pria, Wanita Remaja- Dewasa. Menengah atas		Instagram	2808
3.	Jane Postle	Pria, Wanita Remaja- Dewasa. Menengah atas		Instagram	2620

Sumber: Dok. Pribadi (2016)

d. Kekurangan dan Kelebihan Produk Pesaing

1) Graham Keegan (Yesgraham)



Gambar 25. Beberapa hasil karya Yesgraham

Sumber: www.instagram.com/yesgraham (2017)

Graham Keegan atau Yesgraham adalah seorang *Textile Designer* yang memiliki usaha kecil di Los Angeles & Vermont. Graham Keegan menciptakan berbagai corak kain dengan beberapa teknik hasil dari usahanya dalam melakukan eksplorasi. Dalam menjalankan usahanya Graham Keegan fokus menggunakan tanaman sebagai bahan pewarnanya.

Kekuatan pada produk yang dihasilkannya yaitu warna yang dihasilkan begitu beragam dan memiliki tingkat kepekatan tinggi, corak yang dihasilkan sangat rapi dan bersih, bentuk yang dihasilkan didominasi oleh bentuk geometris. Sedangkan kekurangannya adalah meskipun beliau telah mengetahui dan menggunakan banyak tanaman sebagai pewarna entah mengapa pewarna yang digunakan pada teknik Celup Ikatnya didominasi oleh biru indigo.

2) Cape Cod Shibori



Gambar 26. Hasil karya Cape Cod Shibori

Sumber: www.instagram.com/capecodshibori (2017)

Cape Cod Shibori adalah sebuah *Textile Company* yang membuat sesuatu yang unik dengan ukuran kecil karena diperuntukan ssebagai bahan *quilting*. Pewarna yang digunakan adalah Indigo dan masih banyak lagi. Kelebihan dari produk ini adalah corak yang bervariasi namun tak banyak yang terlihat biasa-biasa saja. Selain itu warna yang digunakan juga bervariasi. Kekurangannya adalah ukuran kain yang dibuat terbilang kecil.

3) Jane Postle



Gambar 27. Hasil karya Jane Postle

Sumber: www.instagram.com/janepostle (2017)

Jane Postle adalah seorang seniman kain shibori yang diperuntukan sebagai penghias kebutuhan rumah dan juga berbagai barang seni yang dapat digunakan. Jane postle berlokasi di Brisbane, Australia. Pewarna tekstil yang digunakan oleh Jane adalah pewarna alam, yang mendominasi adalah Indigo.

Kelebihan dari produk Jane Postle adalah warna indigo yang dihasilkan sangat pekat hingga berwarna biru tua, pewarnaannya sangat merata, teknik yang dibuat rumit, rapi dan menarik. Kekurangannya adalah hanya terdapat warna biru indigo pada kain.


e. Alternatif Rancangan Awal

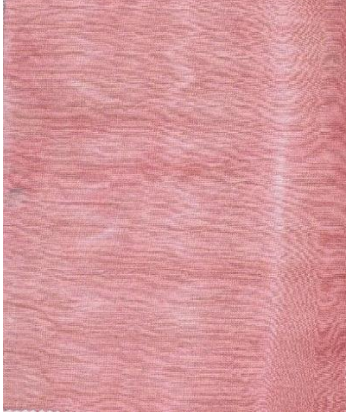


Tahap eksplorasi yang dilakukan adalah eksplorasi teknik Celup Ikat dengan pewarna alam dan bahan kain dengan jenis berbeda.




1) Hasil Eksplorasi Celup Ikat


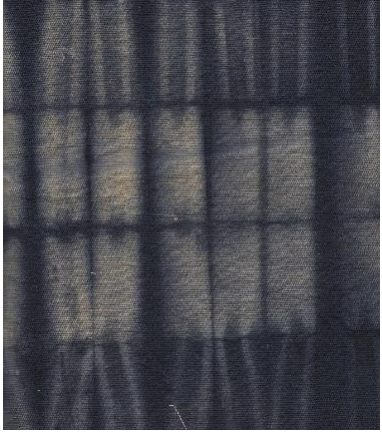
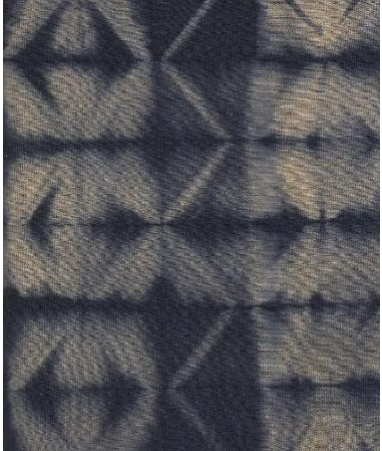
Hasil eksplorasi terdapat pada tabel berikut ini




Tabel 9. Hasil Eksplorasi Celup Ikat



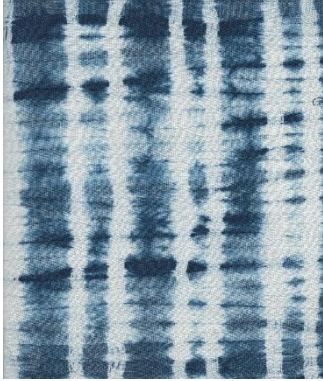
No.	Teknik	Hasil
1.	Lipat-Cetak	


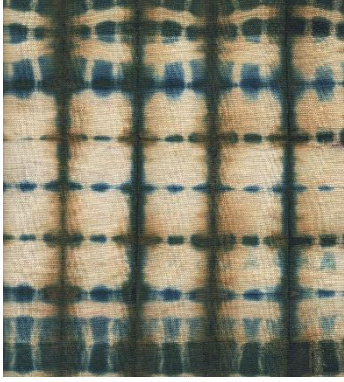

No.	Teknik	Hasil
2.	Lipat-Cetak	
3.	Lipat-Ikat	
4.	Gulung-Lilit	

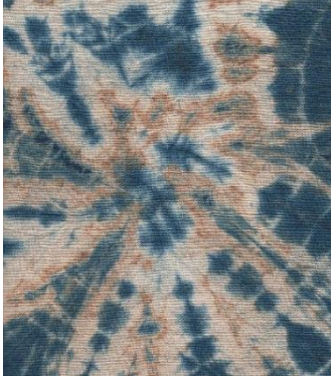


No.	Teknik	Hasil
5.	Lipat-Ikat	
6.	Remas atau <i>Crumple</i>	
7.	Lipat-Ikat	

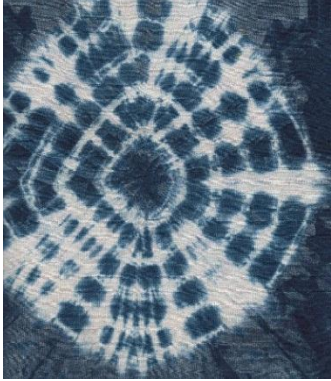

No.	Teknik	Hasil
8.	Lipat-Jumput	
9.	Lipat-Cetak	
10.	Lipat-Cetak	

No.	Teknik	Hasil
11.	Lipat-Jumput	
12.	Lipat-Ikat	
13.	Lipat-Gulung-Lilit	

No.	Teknik	Hasil
14.	Jumput-Ikat	
15.	Spiral	
16.	Lipat-Ikat	

No.	Teknik	Hasil
17.	Jumputan	
18.	Lipat-Cetak	
19.	Lipat-Ikat	

No.	Teknik	Hasil
20.	Spiral	
21.	Lipat-Jahit	
22.	Jumput-Ikat	

No.	Teknik	Hasil
23.	Jumput-Ikat	
24.	Lipat-Ikat	




Sumber: Dok. Pribadi (2016)

2. Desain Produk

a. Studi Tren Produk Sejenis

Maksud dari studi *trend* sejenis adalah pembelajaran mengenai *trend* produk yang sejenis yang dapat dijadikan sebagai referensi atau produk pesaing yang harus memicu timbulnya ide-ide yang mengungguli produk pesaing. Studi *trend* produk yang sejenis dengan penelitian ini yaitu:

Tabel 10. Tren Produk Sejenis

No	Merek	Media Sosial	Bentuk Blus	Foto Produk	Keterangan
1.	Days by Danar Hadi	Instagram	Asimetris		Menggunakan Celup Ikat Pewarna Alam
2.	Shibotik	Instagram dan Website	Asimetris dan simetris blus		Teknik yang digunakan adalah Celup Ikat dan batik yang digunakan secara bersamaan atau tumpang, tetapi terdapat pula Celup Ikat dan batik tunggal, pewarnaan menggunakan pewarna alam.
3.	Kembang Tjelup	Instagram	Loose Blus asimetris dan simetris		Membuat Celup Ikat dengan menggunakan pewarna alam.

No	Nama Toko	Media Sosial	Bentuk Blus	Foto Produk	Keterangan
4.	Aw the label	Instagram dan	Casual		Tidak membuat produk Celup Ikat yang asimetris, bentuk asimetris dibuat dengan kain lurik
5.	Patrick Owen	Instagram	Formal Wear		Menggunakan Celup Ikat dengan pewarna sintetis

Sumber: Dok. Pribadi (2016)

Berdasarkan hasil studi tren sejenis ada beberapa hal yang membuat dipilihnya merek-merek tersebut, salah satunya adalah karena menginspirasi dalam membuat produk asimetris *ready to wear* dengan menggunakan ZPA.

b. Studi Material

1) Kain

Pemilihan kain yang digunakan sebagai bahan utama pembuatan motif *Tie Dye* adalah bahan yang berasal dari serat alami, karena zat pewarna alam dapat mudah diserap oleh kain yang berserat alami

a) Katun

Katun merupakan kain yang berasal dari serat alami yaitu serat kapas, kain ini digunakan agar lebih mudah menyerap warna, kain katun tidak memiliki kemelaran dan jika dibakar akan menjadi abu.

b) *Twiscone*

Kain ini merupakan serat sintetis, hamper mirip dengan sifon dan *hycone* namun lebih tipis dari *hycone* dan lebih tebal dari kain sifon, teksturnya sama yaitu licin dan tidak memiliki kemelaran.

c) Katun Ima

Menurut website bahankain.com, kain katun ima adalah kain sintetis, namanya saja yang katun namun pakan dan lungsinnya bukanlah berasal dari serat alam.

d) *Bubble Crepe*

Berdasarkan informasi dari website kaos-kerah.com kain ini merupakan kain sintetis. Karakter kain *Bubble Crepe* adalah tidak mudah kusut dan terkesan jatuh serta bertekstur layaknya kain *Crepe*.

e) Satin Roberto Cavalli

Berdasarkan informasi yang didapat dari website inline.com kain satin Roberto cavalla merupakan jenis kain satin berkualitas tinggi karena lebih menyerap keringat dan biasanya harganya lebih mahal dari jenis satin lainnya.

f) Organdi

Kain organdi hampir mirip dengan kain organza yang berbeda kain dari kedua kain tersebut adalah pencampurnya, kain organdi berasal dari pencampuran serat kapas dan polyester yang melalui proses acid finishing.

g) Spandek

Menurut website kaos-kerah.com kain spandek berasal dari serat spandex. Karakteristik kain ini adalah kemelarnnya tinggi dan hampir dapat kembali ke bentuk semula setelah ditarik.

h) Denim

Kain ini merupakan kain sintetis, biasanya kain denim memiliki warna biru, ketebalannya hampir setebal celana jeans.

i) *Chiffon*

Berdasarkan website bahankain.com kain ini merupakan campuran serat alam dan sintetis, karakteristiknya adalah tembus pandang.

2) Resleting



Gambar 28. Resleting

Sumber: Dok.Pribadi (2016)

Resleting biasanya digunakan untuk menyambung suatu bagian atau sebagai alat pengunci, terdapat beberapa jenis resleting yang ada di pasaran yang dapat dibedakan dari bahan pembuatannya juga dari bentuk/tipenya. Menurut tipenya resleting yang biasa dikenakan untuk pakaian, adalah resleting Close End yang biasanya ada kaitan berupa kawat sebagai pembatas (*bottom stop*).

Resleting yang beredar dipasaran banyak jenisnya namun yang digunakan adalah jenis *invisible zipper* atau lebih dikenal dengan resleting jepang, merknyapun beragam namun merk yang paling bagus kualitasnya adalah YKK, merk lainnya yang bentuknya serupa sangat banyak seperti YEE, YCC dan merk resleting dari Taiwan, namun agar lebih awet penulis menggunakan resleting YKK.

3) Fisofik

Fisofik adalah perekat yang berfungsi sebagai *double tip* untuk kain yang memudahkan penjahit dan mempersingkat waktu produksi sebagai pengganti som.



Gambar 29. Fisofik

Sumber: Dok. Pribadi (2016)

4) *Tricot*

Tricot merupakan kain pelapis yang memiliki perekat di satu permukaan kainnya, fungsinya untuk membuat kain menjadi lebih tebal jika ditempelkan dengan kain *tricot*.




5) Viselin

Kain viselin hampir sama dengan kain *tricot* yaitu memiliki perekat pada satu sisi permukaan kain. Kain ini digunakan untuk menebalkan bagian-bagian tertentu, seperti manset lengan dan kerah.

c. Profil Pasar

Profil pasar perlu diperhatikan agar dapat menentukan bentuk dan kriteria produk yang akan dibuat. Target pasar yang dituju adalah kalangan menengah

Tabel 11. Profil Pasar.

No	Nama Toko	Segmen Konsumen	Foto Produk	Media Sosial	Pengikut
1.	Shibotik	Pria, Wanita Remaja- Dewasa. Menengah atas		Instagram	2430
2.	Days by Danarhadi	Pria, Wanita Remaja- Dewasa. Menengah atas		Instagram	2055
3.	Kembang Tjelup	Wanita Remaja- Dewasa. Menengah atas		Instagram	1224

Sumber: Dok. Pribadi

Produk yang akan dibuat ditujukan untuk wanita yang berusia dewasa awal, sehingga diperlukan riset pasar mengenai model pakaian yang digemari usia remaja hingga dewasa.

a. Kekuatan dan Kelemahan Produk Pesaing

1) Shibotik



Gambar 30. Shibotik

Sumber: www.instagram.com/shibotik (2017)

Kekuatan produk shibotik terletak pada penggunaan teknik yang mereka buat, kain yang mereka olah menggunakan teknik tumpang antara Celup Ikat dan batik sehingga nilai desain tekstil yang mereka gunakan bernilai lebih. Kekurangannya adalah warna yang mereka gunakan kurang bervariasi karena hanya menggunakan warna biru indigo.

2) Days by Danar Hadi



Gambar 31. Days by Danar Hadi

Sumber: www.instagram.com/DaysbyDanarHadi (2017)

Produk dari Days yang dibuat oleh Danar Hadi cukup menjadi alternatif dalam memenuhi keinginan para anak muda yang ingin menggunakan kain dengan teknik tradisional yaitu batik dan Celup Ikat dengan model *trendy* dan tidak terlihat kuno karena warna yang digunakan warna-warna cerah. Kelemahannya adalah model busana Celup Ikat terbilang biasa-biasa saja.

3) Kembang Tjelup



Gambar 18. Kembang Tjelup

Sumber: www.instagram.com/kembangtjelup (2017)

Kelebihan dari produk Kembang Tjelup adalah konsep yang diusung cukup menarik dalam pembuatan model busana, pakaian loose menjadi konsentrasi pembuatan model busana. Pewarnaan dibuat tidak terlalu pekat. Kelemahannya adalah motif Celup Ikat kurang bervariasi.

d. Hasil Survei Kueisioner

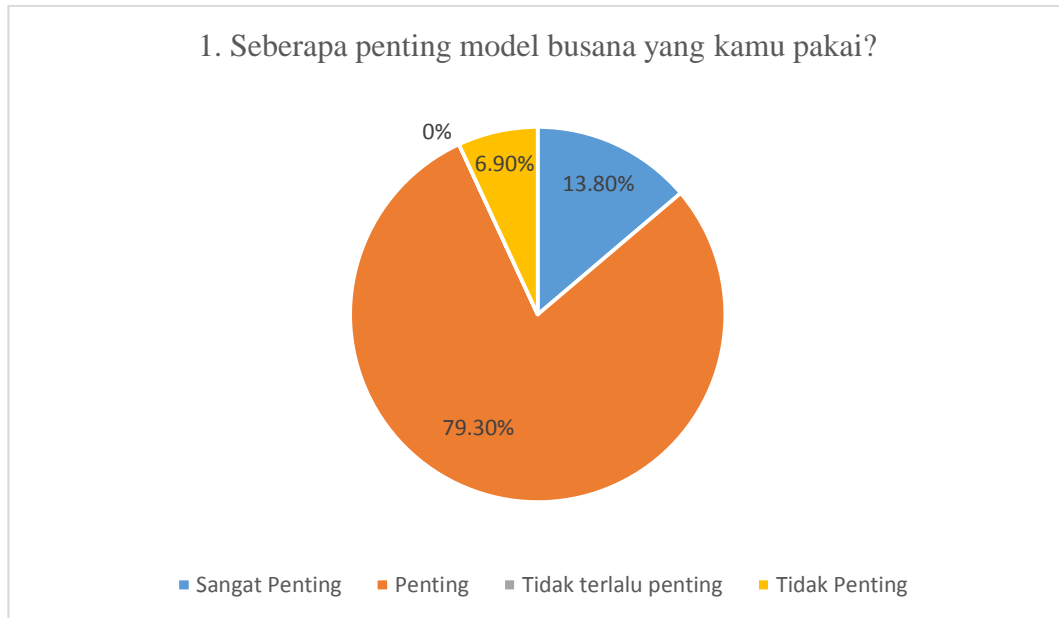


Diagram 1. Model Busana

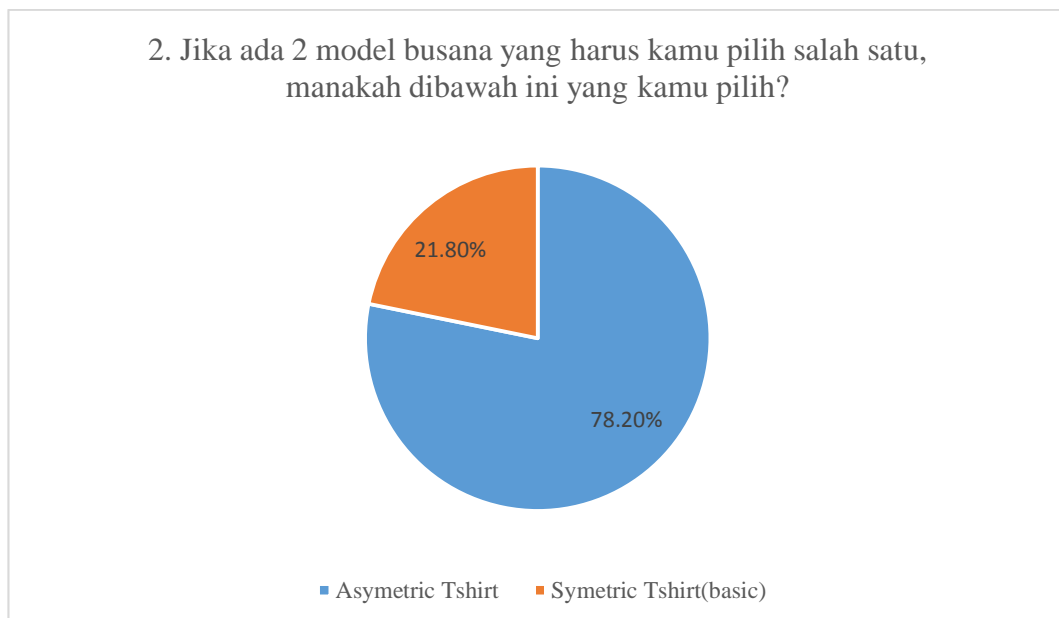


Diagram 2 Model Busana Pilihan

3. Mood warna mana yang paling kamu sering atau suka dalam berpakaian?

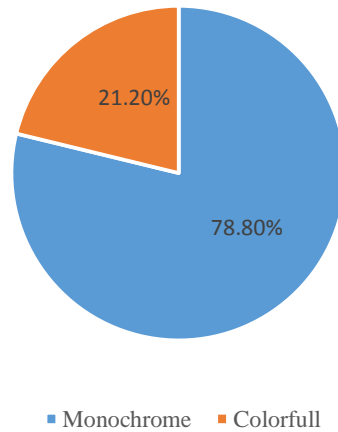


Diagram 3 Mood Warna

4. Motif atau corak mana yang kamu sukai?

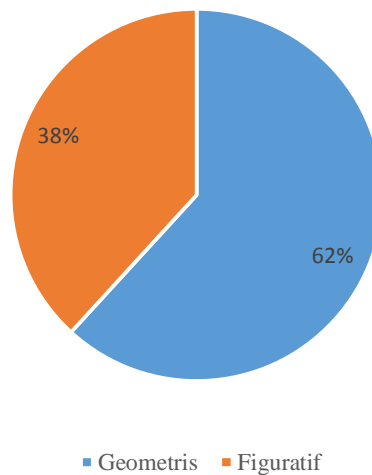


Diagram 4 Motif atau Corak

5. Apakah kamu tertarik jika ada busana yang menggunakan corak Celup Ikat/Tie Dye/Shibori dengan nuansa Monochrome menggunakan Zat Pewarna Alam?

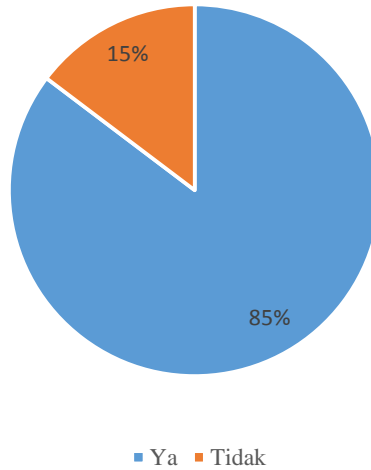


Diagram 5 Ketertarikan Corak

6. Apakah kamu tertarik dengan busana asimetris sebagai penunjang fashionmu?

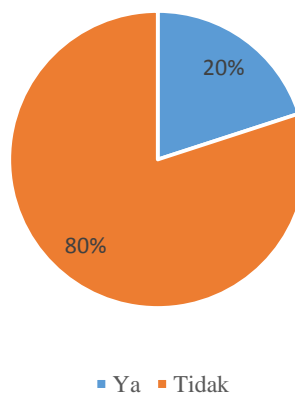


Diagram 6 Ketertarikan Asimetris

7. Berapakah kisaran harga untuk busana Asimetris, dengan Celup Ikat/Tie dye/Shibori pewarna alam bernuansa monochrome?

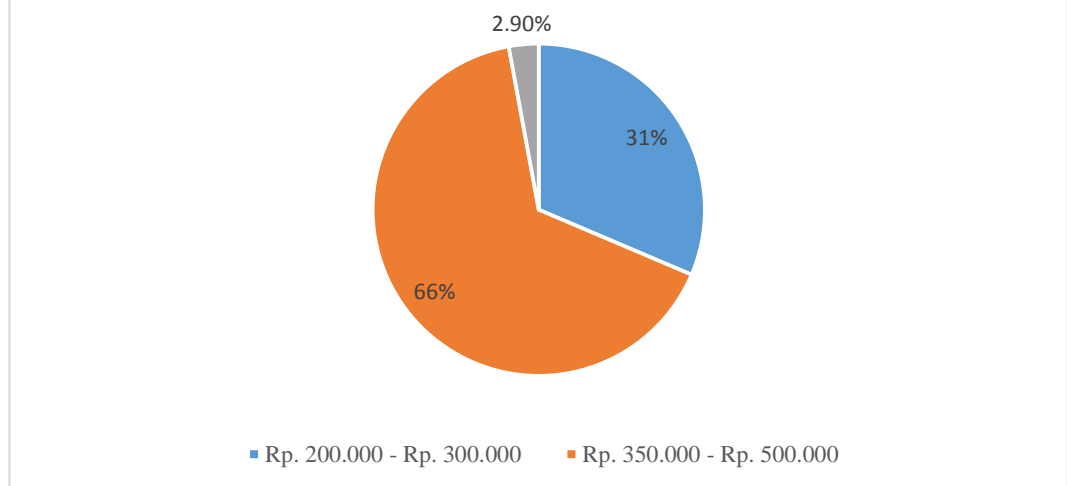


Diagram 7 Kisaran harga

e. Kesimpulan Hasil Survei

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan melalui kuesioner online yang dibuat di google form kali ini respondennya terdiri dari 100% perempuan. Rata-rata usia responden paling banyak adalah usia 22-25 tahun, usia tersebut masih masuk kedalam target pasar yaitu usia 18-40 tahun.

Bentuk busana asimetris lebih diminati daripada busana basic atau biasa. Untuk itu maka dalam pembuatan karya ini dibuatlah busana dengan bentuk asimetris. Corak atau motif yang paling diminati adalah geometris dibandingkan dengan corak figuratif. Selain itu nuansa warna yang lebih sering dan lebih disukai dalam berpakaian didominasi oleh warna monochrome. Kisaran harga yang dipilih paling banyak adalah pada

Rp.350.000-500.000, harga tersebut masih tergolong harga rata-rata yang nantinya dapat dijadikan harga jual produk.

B. Rancangan Detail

1. Definisi Rancangan

Produk fesyen yang akan dibuat adalah Blus untuk wanita dewasa awal dengan tema geometris menggunakan teknik Celup Ikat dan bentuk Asimetris

2. Spesifikasi Penggunaan

Wanita, usia dewasa awal (18-40 tahun) untuk kalangan menengah ke atas.

3. Spesifikasi Visual dan Pemakaiannya

Mengikuti perkembangan fesyen trend forecasting 2017, perpaduan Celup Ikat dan model busana asimetris pada produk ini akan menjadi alternative berpakaian untuk hadir di acara formal atau semi-formal serta dapat menjadi penunjang penampilan sehari-hari.

4. Spesifikasi Fungsi

Blus dapat berfungsi sebagai barang sandang yang *trendy* dan sebagai upaya melestarikan kebudayaan bangsa serta meminimalisir penggunaan pewarna sintetis.

5. Spesifikasi Teknik

Teknik yang digunakan terdapat 5 teknik yaitu:

a. Teknik Celup Ikat

Teknik Celup Ikat yang digunakan menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah jumput, lipat-cetak, lipat ikat.

b. Teknik Pewarnaan

Teknik pewarnaan yang digunakan yaitu menggunakan Zat Pewarna Alam, dengan cara pewarnaan tunggal, tumpang, dan campur

c. Teknik jahit mesin

Teknik jahit mesin digunakan pada saat pembuatan blus berlangsung. Dengan menggunakan mesin jahit jarim1 dan mesin obras.

d. Teknik Jahit manual

Teknik jahit manual dilakukan untuk membantu proses penjahitan blus sebelum dijahit dengan mesin untuk menghindari mengerutan dan pergeseran yang tidak diinginkan. Selain itu teknik jahit manual digunakan dalam proses sebelum menjahit mesin atau jelujur, dan setelah selesai menjahit dengan mesin atau disebut som.

6. Prosedur Pemakaian Produk

Produk yang menggunakan pewarna alam sebaiknya dirawat dengan perlakuan yang berbeda yaitu dicuci manual dan menggunakan deterjen atau sabun yang lebih lembut, dan tidak langsung terkena terik matahari.

7. Spesifikasi Produksi

- a. Pembuatan pewarna ZPA
- b. Pembuatan pola pakaian
- c. Pemotongan kain
- d. Pembuatan Celup Ikat pada pola kain
- e. Pewarnaan Celup Ikat dengan ZPA
- f. Menjahit pakaian

8. Spesifikasi Pengemasan

- a. Diberi *hangtag* lebel/merk sesuai dengan *branding* yang dibuat oleh penulis yang diberi keterangan perawatan.
- b. Kemasan luar menggunakan *goodie bag* yang berbahan dasar kertas agar ramah lingkungan.

C. Standar Prosedur Produksi

1. Tahap Praproduksi

Tahap praproduksi berisi mengenai tahap persiapan dalam pembuatan produk. Tahap ini dimulai dengan:

- a. Mencari referensi

Pada tahap ini mencari referensi menjadi tahap utama karena munculnya sebuah ide gagasan terkadang muncul pada saat sedang mencari-cari referensi.

b. Studi trend sejenis

setelah mencari referensi kemudian melakukan studi trend sejenis untuk membuat produk semakin valid.

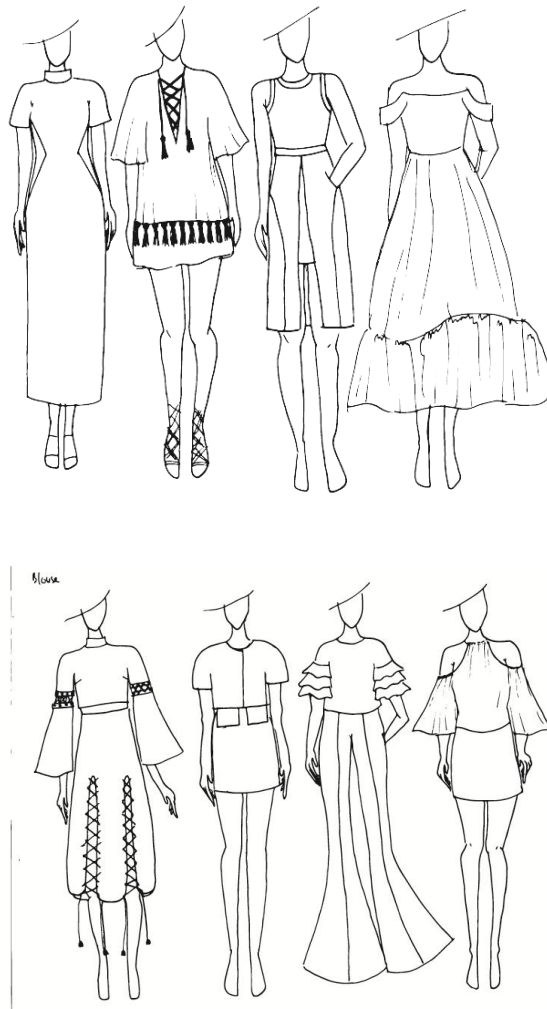
c. Desain busana

Desain busana dilakukan sebagai rancangan awal sebelum memilih kain dan membuat pola. Berikut adalah beberapa rancangan atau desain busana.



Gambar 33. Alternatif desain 1

Sumber: Dok. Pribadi (2017)



Gambar 34. Alternatif desain 2

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

d. Zat Pewarna Alam

Menyiapkan zat pewarna alam dan bahan fiksasi yang akan digunakan diantaranya adalah indigo, bakau, dan jelawe.

e. Pembuatan Celup Ikat

Proses pembuatan Celup Ikat menggunakan kain katun dengan ukuran berbeda sesuai dengan pola untuk setiap motifnya. yang

sebelumnya melalui proses post-mordanting dengan menggunakan soda abu dan tawas. Berikut tahap pembuatannya:

1) Pengikatan kain



Gambar 35. Pengikatan Teknik *Tie Dye*

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

2) Perendaman TRO

3) Tahap pewarnaan



Gambar 36. Tahap Pencelupan Warna Indigo

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

4) Penjemuran

Penjemuran ini dilakukan sampai kain lembab.



Gambar 37. Penjemuran kain

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

5) Pembukaan ikatan



Gambar 38. Pembukaan Ikatan Celup Ikat

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

6) Fiksasi



Gambar 39. Pencelupan ke Fiksasi

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

7) Penjemuran ke-2

Penjemuran ini merupakan penjemuran terakhir dalam membuat *Tie Dye*, jemur kain hingga kering, dan kain siap digunakan.



Gambar 40. Penjemuran ke-2

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

2. Tahap Produksi

Tahap produksi memakan waktu cukup lama dan bervariasi sesuai dengan tingkat kesulitan masing-masing blus. Proses produksi mulai dari pembuatan pola hingga finishing blus dilakukan oleh penulis. Berikut adalah proses pada tahap produksi:

a. Pembuatan Pola Busana

Pembuatan pola dilakukan dengan menggunakan penggaris 6 dan 7 serta meteran sebagai alat bantu ukur.



Gambar 41. Pembuatan Pola

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

b. Pemotongan kain

Pertama-tama hal yang dilakukan sebelum memotong kain adalah dengan memindahkan pola yang ada di kertas ke atas permukaan kain dengan menggunakan kapur atau raderan.



Gambar 42. Pemotongan Kain

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

d. Menjahit Blus

Menjahit blus dilakukan dengan menggunakan mesin jahit besar. Yaitu mesin jahit jarum 1 dan mesin obras.



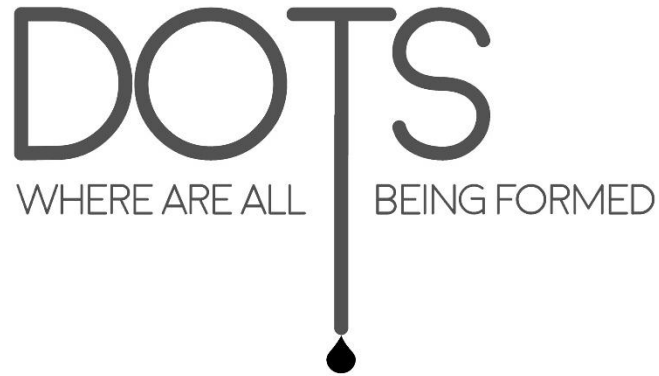
Gambar 43. Menjahit Blus

Sumber: Dok. Pribadi (2016)

3. Tahap Pasca Produksi

Pada tahap Pasca Produksi yang penting dilakukan adalah memberikan branding pada produk yang telah dibuat.

a. Logo



Gambar 44. Logo *Brand*

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

b. Konsep

DOTS adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti banyak titik atau titik-titik. Alasan mengapa nama dots dipakai sebagai brand karena titik merupakan unsur terkecil dan dimana semua unsur rupa lainnya dapat terbentuk termasuk bentuk geometris, karena kumpulan titik dapat menjadi garis, kumpulan garis dapat menjadi bidang, dan kumpulan bidang dapat menjadi sebuah bentuk, arti bentuk disini adalah geometris, karena tema besar dalam pembuatan produk fesyen ini adalah geometris. Oleh karena itu diberilah tagline “Where Are All Being Formed” kata-kata tersebut selain memiliki arti sebenarnya terdapat pula arti lainnya yaitu DOTS merupakan tempat dimana “semuanya” terbentuk, makna dari semuanya tersebut adalah sebuah produk fesyen yang bervariasi.

c. Label

Label merk dibuat dari pita satin 1cm yang menggunakan teknik sablon.



Gambar 45. Label *Brand*

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

d. *Hang Tag*

Terdapat 2 *Hang Tag* pada produk, yang pertama adalah logo brand dan yang kedua adalah tata cara perawatan kain dengan Zat Pewarna Alam.



Gambar 46. *Hang Tag*

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

e. *Packaging*

Packaging yang dipakai adalah goodie bag yang berasal dari kertas hingga lebih mudah untuk didaur ulang dibandingkan dengan plastic.



Gambar 47. *Packaging*

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

Perkiraan Biaya Produksi dan gambar rancang produk selengkapnya dapat diamati pada bab V.

V. VISUALISASI DAN DESKRIPSI KARYA

A. Visualisasi dan Deskripsi Karya 1

1. Moodboard Karya “Garys Blus”



Gambar 48. Moodboard Garys Blus

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

2. Visualisasi Karya “Garys Blus”



Gambar 49. Garys Blus

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

3. Deskripsi Karya “Garys Blus”

Pembuatan produk dilakukan berdasarkan hasil *survey*, *trend* pakaian *asymmetric* memang masih digemari oleh para pelaku fesyen dan penikmat

fesyen, pada karya eksplorasi 1 warna yang digunakan adalah nuansa *monochrome* dengan dominan hitam dan abu-abu. *monochrome* sedang *trend* menurut beberapa *website* fesyen yaitu *pantone.com* dan *fashionisers.com*.

Warna yang digunakan pada teknik Celup Ikat karya eksplorasi satu adalah warna yang dihasilkan dari teknik pewarnaan tumpang, yaitu pertumpang antara larutan pewarna indigo, larutan pewarna bakau, dan larutan pewarna jelawe dengan fiksasi kapur, warna dari hasil teknik tumpang ini merepresentasikan *pantone* warna *black & shark*, karya ini tidak menggunakan kain padupadan, melainkan full menggunakan kain bercorak Celup Ikat dengan corak Garis-garis vertikal.

Teknik Celup Ikat yang digunakan adalah jenis dari Celup Ikat Jepang (*Shibori Arashi*) dengan bentuk yang dibuat teratur sehingga membentuk garis yang lebih teratur, teknik ini dilakukan dengan melilitkan kain ke paralon atau benda silinder lalu diikat dengan menggunakan karet dan dililit dengan tali raffia.

Jenis kain yang digunakan pada kain Celup Ikat karya eksplorasi satu adalah kain katun yang merupakan kain serat alami yang berasal dari biji kapas, pada pembuatan karya ini hal yang pertama kali dilakukan adalah membuat pola blus terlebih dahulu kemudian dibentuk corak Celup Ikat pada kain yang telah berbentuk pola. Furing atau lapisan dalam blus ini menggunakan kain hero berwarna hitam dan menggunakan restleting jepang berwarna hitam yang diletakkan disamping. Karya dilengkapi dengan tag brand dan tag perawatan

kain yang menggunakan zat pewarna alam serta dilengkapi dengan label brand yang terdapat pada karya eksplorasi 1 ini.

4. Spesifikasi Pengguna

Spesifikasi pengguna produk ini adalah wanita *urban* dewasa awal usia 18-40 tahun. Ukuran Blus ini adalah S, dapat dipakai oleh ukuran tubuh S sampai M kecil, namun akan sangat bagus hasilnya digunakan oleh yang berukuran tubuh S. Target ekonomi produk ini adalah ekonomi kelas menengah atas, bentuk Blus ini biasanya dijual dibutik-butik dan *mall*. Berikut *Size Chart* menurut *AAG Standard* pada blus ini:

Tabel 12. Daftar Ukuran

<i>Women's Body Measurement – Height 155-165 (Average) Tops & Bottom</i>									
	Badan Atas Tops								
No	Size	XS	S	M	L				
1.	Tinggi Badan	Rata-rata 155-165Cm							
2.	Lingkar Dada	82	86	90	96				
3.	Lingkar Pinggang	64	68	72	78				
4.	Lingkar Pinggul	90	94	98	104				
5.	Lebar Bahu	35	36.5	38	39				
6.	Panjang Punggung	38	38	38	39				
7.	Panjang Lengan	56.5	57	57.5	58				
	Badan Bawah Bottom								
	Numeric	26	27	28	29	30	31	32	33

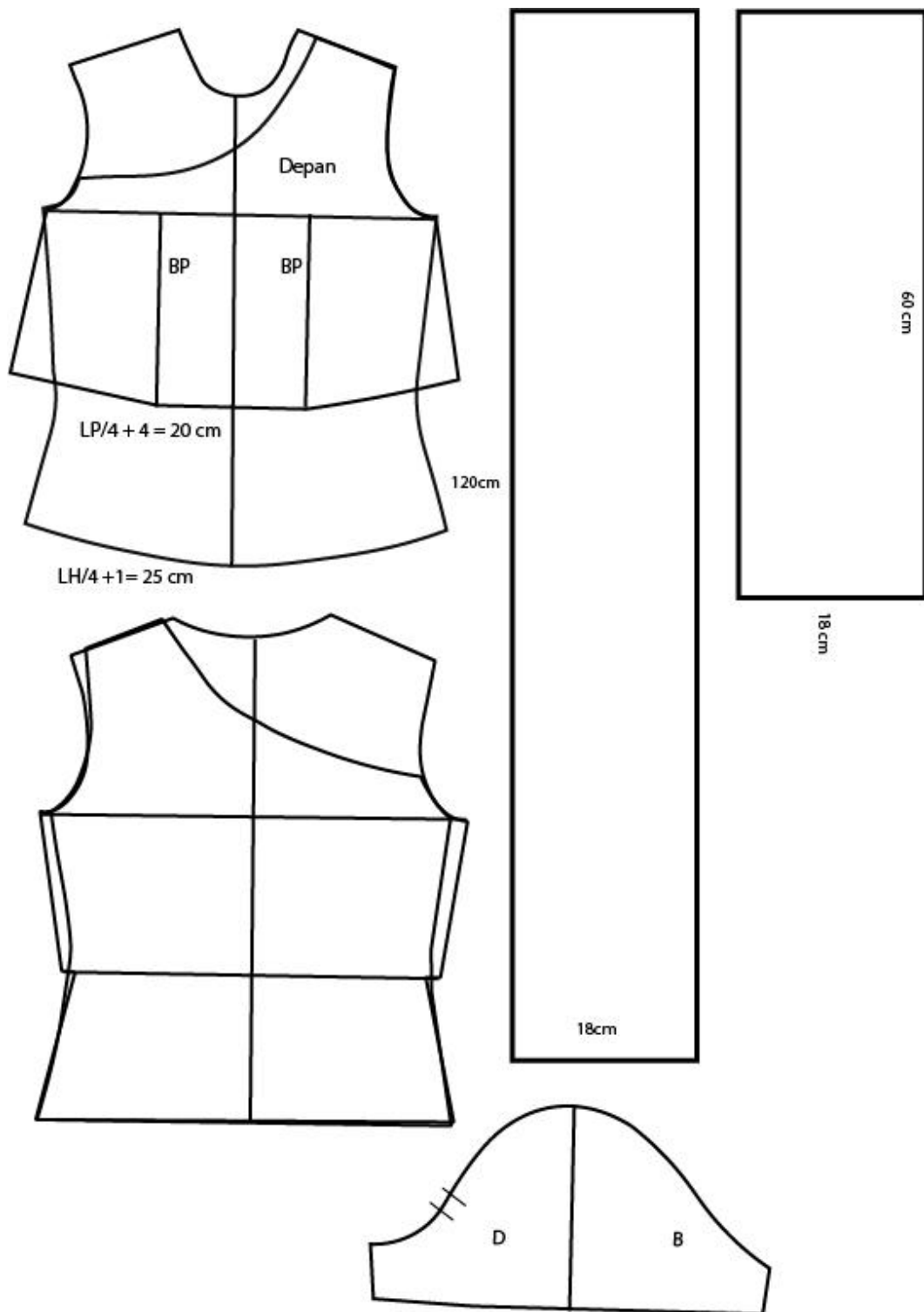
No.	Size	XS	S	M	L
	Lingkar Pinggang	64	68	72	78
	Lingkar Pinggul	90	94	98	104
<i>Women's Body Measurement – Height 155-165 (Average) Tops & Bottom</i>					
	Badan Bawah Bottom				
No	Size	XS	S	M	L
	Panjang kaki sisi luar	98	99	100	100
	Tinggi duduk	16	17	17	18
	Tinggi Pesak	21.5	21.5	21.5	21.5

Sumber: www.aagstandard.com

5. Spesifikasi Bentuk dan Pemaknaan Visual

Pada spesifikasi bentuk dan pemaknaan visual ini akan dipaparkan gambar kerja atau pola Blus dan detail kegunaan produk serta pemaknaannya. Bentuk blus karya eksplorasi 1 ini cukup berbeda dari jenis Blus-Blus serupa yang menggunakan konsep asimetris dengan menggunakan pewarna alam *monochrome*.

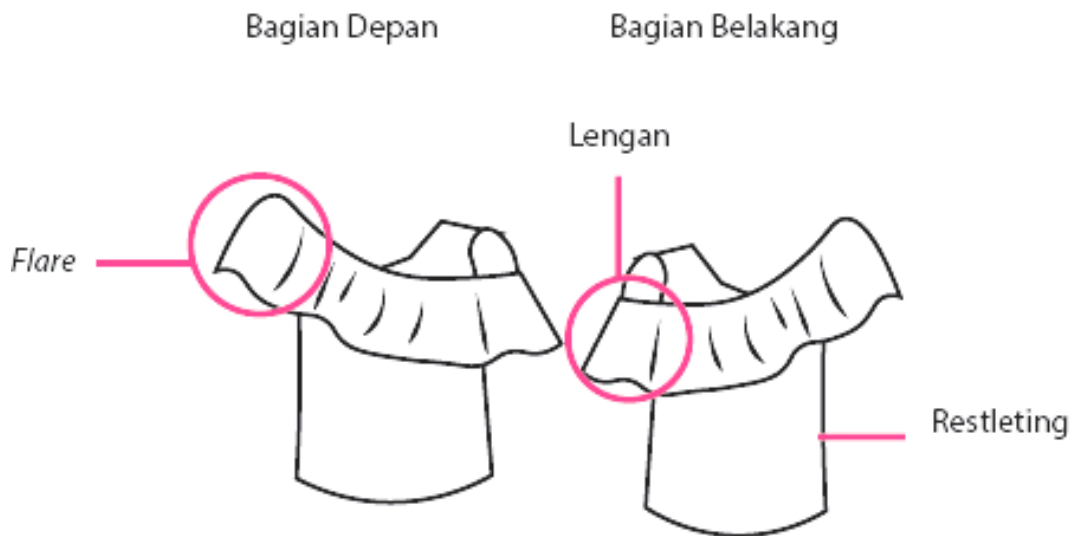
Pemaknaan visual pada karya eksplorasi satu ini adalah dengan memadupadankan antara motif Celup Ikat yang berbentuk Garis-garis dengan bentuk blus satu lengan dengan kain yang melintang diarah sebaliknya yang memberikan keseimbangan bentuk dengan lengan blus sebelahnya.



Gambar 50. Pola Garys Blus

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

6. Spesifikasi Fungsi



Gambar 51. Spesifikasi Fungsi

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

7. Biaya Produksi Karya “Garys Blus”

Tabel 13. Biaya Produksi Karya Garys Blus

Kalkulasi Harga Busana Asimetris I (Garys Blus)				
Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan	Jumlah	Total Harga
Bahan Utama				
- Katun	1.5 meter	Rp. 20.000	Rp. 30.000	Rp. 58.700
- ZPA Indigo	150 gram	Rp. 75.000	Rp. 10.700	
- Gula Aren	75 gram	Rp. 25.000	Rp. 3.500	
- ZPA Bakau	150 gram	Rp. 35.000	Rp. 5.000	
- ZPA Jelawe	150 gram	Rp. 55.000	Rp. 8.000	
- Tunjung	100 gram	Rp. 15.000	Rp. 1.500	
Bahan Tambahan				
- Furing	1 meter	Rp. 8.000	Rp. 8.000	Rp. 20.000
	1 Buah	Rp. 4.000	Rp. 4.000	

- Restleting				
jepang ykk	25 cm	Rp. 25.000	Rp. 2.500	
- Pita 0.2 mm	1 Buah	Rp. 2.500	Rp. 2.500	
- Benang	1 Buah	Rp. 1.500	Rp. 1.500	
- Tag Brand	1 Buah	Rp. 1.500	Rp. 1.500	
- Tag Perawatan				
Keterampilan				
- Pola	1 blus (5ps)	Rp. 20.000	Rp. 20.000	Rp. 95.000
- Potong	1 blus (5ps)	Rp. 10.000	Rp. 10.000	
- Menjahit	1 blus	Rp. 20.000	Rp. 20.000	
- Celup Ikat	5 pola	Rp. 9.000	Rp. 45.000	
Total Ongkos Produksi		10%		Rp. 173.700
				Rp. 17.370
TOP+OH (Pajak)				Rp. 191.070
(TOP+OH) x 2				Rp. 382.140
Harga Jual				Rp. 382.000

Sumber: Dok. Pribadi

Biaya produksi di atas merupakan biaya produksi untuk *mockup*. Untuk biaya produksi dengan kuantitas lebih banyak akan mengalami perubahan dan menjadi lebih murah sesuai dengan perubahan harga bahan baku pada saat itu. Berikut adalah harga produk dengan jumlah 1 kodi kisaran Rp.240.000/pc

B. Visualisasi dan Deskripsi Karya 2 “*Half-Peplum Blus*”

1. Moodboard Karya “*Half-Peplum Blus*”



Gambar 52. Moodboard *Half-Peplum Blus*

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

2. Visualisasi Karya “*Half-Peplum Blus*”



Gambar 19. Karya *Half-Peplum Blouse*

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

3. Deskripsi Karya “*Half-Peplum Blus*”

Karya eksplorasi 2 ini adalah sebuah blus dengan model peplum dan tidak berlengan. Namun model peplum pada karya ini dibuat berbeda panjangnya antara kanan dan kiri. Maka dari itu blus ini diberi nama *half-peplum* atau setengah peplum. Meskipun blus ini tidak memiliki lengan tetapi

terdapat *strap* yang membantu agar lengan tidak terlihat terlalu besar dan memberikan keseimbangan pada bagian blus sebelah kiri.

Pada karya eksplorasi 2 ini bernuansa *monochrome* yang didominasi oleh tint atau putih dengan garis-garis yang membentuk kumpulan segitiga berwarna hitam. Warna yang digunakan pada teknik Celup Ikat pada produk ini adalah warna yang dihasilkan dari teknik pewarnaan tumpang dengan menggunakan 3 pewarna yang pertama adalah indigo kemudian bakau dan jelawe dengan fiksasi tunjung. Pada karya ini tidak ada kain padupadan, keseluruhan blus ini menggunakan kain Celup Ikat.

Jenis dari teknik yang digunakan dalam produk ini adalah lipat-cetak pada mulanya teknik ini dibentuk dengan cara melipat kain bolak-balik dua arah dengan ukuran sama besar, kemudian diberikan cetakan berbentuk segitiga dan kemudian diikat dan dicelup sehingga menghasilkan motif dengan pola segitiga dari 4 arah.

Jenis kain yang digunakan pada Celup Ikat adalah katun yang merupakan kain serat alami, tidak menggunakan kain padupadan, tetapi menggunakan viselin kain yang direkatkan dibagian dalam kain Celup Ikat agar kain lebih tebal dan lebih terlihat berisi dibagian peplumnya.

4. Spesifikasi Pengguna

Spesifikasi pengguna produk ini adalah wanita *urban* dewasa awal usia 18-40 tahun. Ukuran Blus ini adalah S, Target ekonomi produk ini adalah

ekonomi kelas menengah atas, bentuk Blus ini biasanya dijual dibutik-butik dan mall.

Tabel 14. Daftar Ukuran

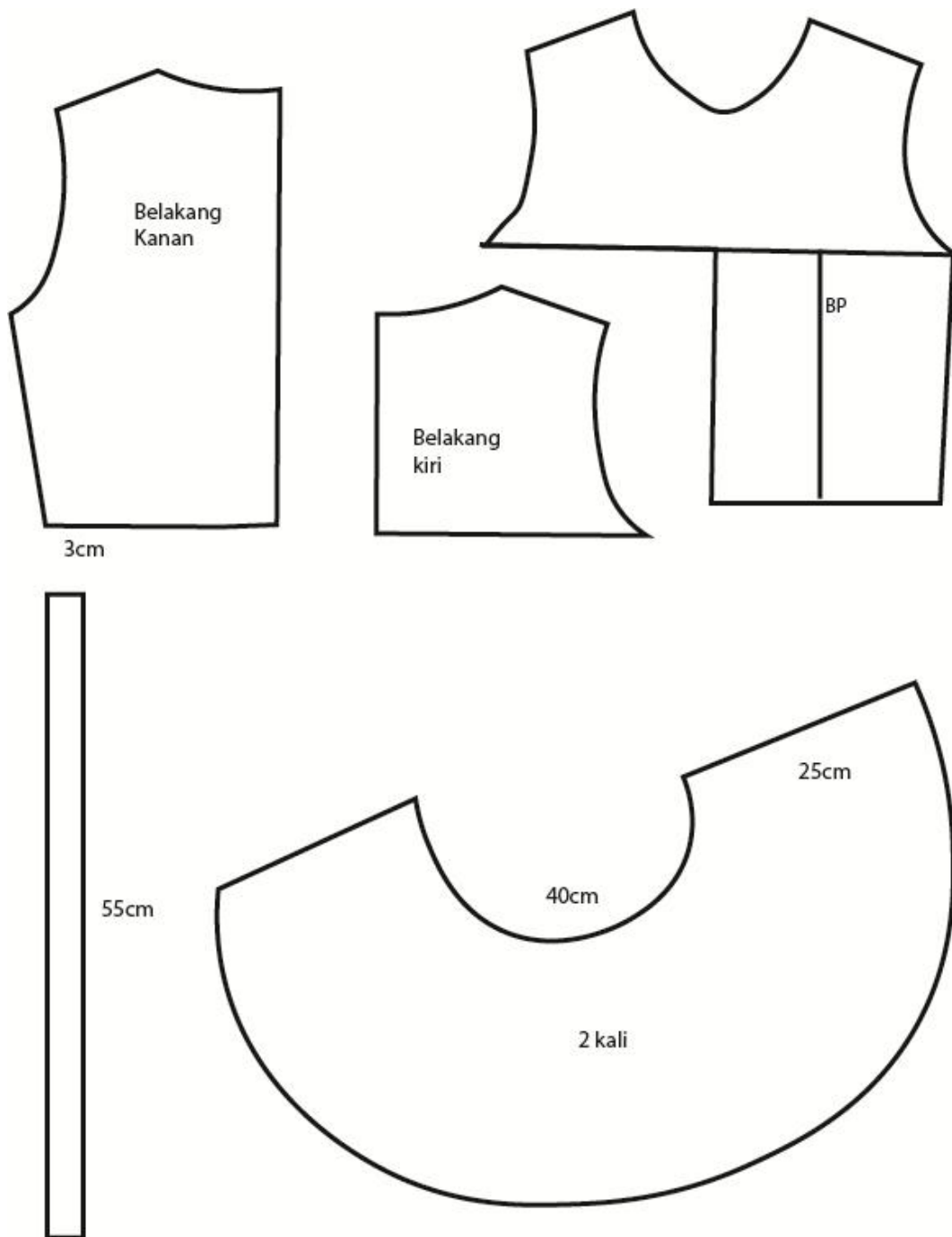
<i>Women's Body Measurement – Height 155-165 (Average) Tops & Bottom</i>									
	Badan Atas Tops								
No	Size	XS		S		M		L	
1.	Tinggi Badan	Rata-rata 155-165Cm							
2.	Lingkar Dada	82		86		90		96	
3.	Lingkar Pinggang	64		68		72		78	
4.	Lingkar Pinggul	90		94		98		104	
5.	Lebar Bahu	35		36.5		38		39	
6.	Panjang Punggung	38		38		38		39	
7.	Panjang Lengan	56.5		57		57.5		58	
	Badan Bawah Bottom								
	Numeric	26	27	28	29	30	31	32	33
No.	Size	XS		S		M		L	
	Lingkar Pinggang	64		68		72		78	
	Lingkar Pinggul	90		94		98		104	
	Panjang kaki sisi luar	98		99		100		100	
	Tinggi duduk	16		17		17		18	
	Tinggi Pesak	21.5		21.5		21.5		21.5	

Sumber: www.aagstandard.com

5. Spesifikasi Bentuk dan Pemaknaan Visual

Pada spesifikasi bentuk dan pemaknaan visual ini akan dipaparkan gambar kerja atau pola Blus dan detail kegunaan produk serta pemaknaannya. Bentuk Blus karya eksplorasi 2 ini sangat dinamis dan terbilang unik karena panjang antara peplum kanan dan kiri berbeda serta terdapat strap pada bagian lengan dengan peplum pendek.

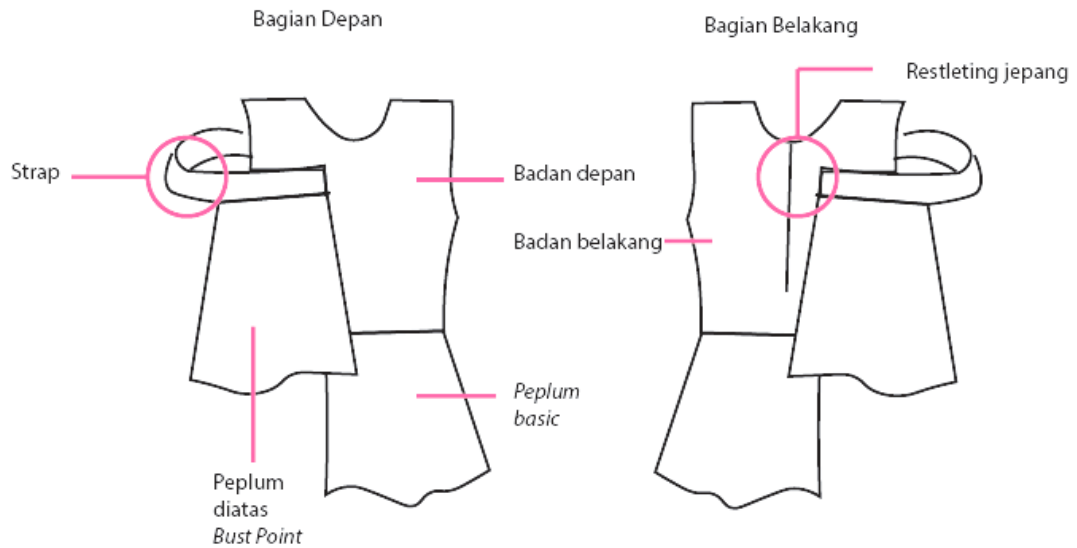
Kali ini padupadan antara motif Celup Ikat yang berbentuk segitiga atau lebih dikenal motif *diamond* dipadukan dengan model blus yang cukup rumit namun masih memiliki komposisi yang pas sehingga membuat blus ini terlihat lebih menarik.



Gambar 54. Pola *Half-Plum Blouse*.

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

6. Spesifikasi Fungsi



Gambar 55. Spesifikasi Fungsi

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

7. Biaya Produksi Karya “Half-Peplum Blus”

Tabel 15. Perkiraan Biaya Produksi Karya Eksplorasi 2

Kalkulasi Harga Busana Asimetris 2				
Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan	Jumlah	Total Harga
Bahan Utama				
- Katun	2 meter	Rp. 20.000	Rp. 40.000	Rp. 68.700
- ZPA Indigo	150 gram	Rp. 75.000	Rp. 10.700	
- Gula Aren	75 gram	Rp. 25.000	Rp. 3.500	
- ZPA Bakau	150 gram	Rp. 35.000	Rp. 5.000	
- ZPA Jelawe	150 gram	Rp. 55.000	Rp. 8.000	
- Tunjung	100 gram	Rp. 15.000	Rp. 1.500	
Bahan Tambahan				
- Viselin kain	1 meter	Rp. 12.000	Rp. 12.000	Rp. 24.000
	1 Buah	Rp. 4.000	Rp. 4.000	

- Restleting				
jepang ykk	25 cm	Rp. 25.000	Rp. 2.500	
- Pita 0.2 mm	1 Buah	Rp. 2.500	Rp. 2.500	
- Benang	1 Buah	Rp. 1.500	Rp. 1.500	
- Tag Brand	1 Buah	Rp. 1.500	Rp. 1.500	
- Tag Perawatan				
Keterampilan				
- Pola	1 blus	Rp. 25.000	Rp. 25.000	Rp. 100.000
- Potong	1 blus	Rp. 10.000	Rp. 10.000	
- Menjahit	1 blus	Rp. 25.000	Rp. 25.000	
- Celup Ikat	5 potong kain	Rp. 40.000	Rp. 40.000	
Total Ongkos Produksi		10%		Rp. 192.700
				Rp. 19.270
TOP+OH (Pajak)				Rp. 211.970
(TOP+OH) x 2				Rp. 423.940
Harga Jual				Rp. 424.000

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

Biaya produksi diatas merupakan biaya produksi untuk *mockup*. Untuk biaya produksi dengan kuantitas lebih banyak akan mengalami perubahan dan menjadi lebih murah sesuai dengan perubahan harga bahan baku pada saat itu. Berikut adalah harga produk dengan jumlah 1 kodi kisaran Rp.250.000/pc

2. Visualisasi Karya “*Long Collar Vest*”



Gambar 57. Visualisasi Karya *Long Collar Vest*

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

3. Deskripsi Karya “*Long Collar Vest*”

Karya eksplorasi 3 ini merupakan jenis *vest* dengan panjang medium atau midi. Pada karya ini vest dibuat dengan kerah yang memanjang dari arah kiri ke arah kanan dan menyerupai syal yang dapat disematkan atau disangkutkan ke bagian kiri kerah, kerah bagian kanan yang memiliki ukuran lebih panjang diberi aksen tassel berwarna putih dengan *beads* berwarna hitam.

Bagian depan *vest* dibuat lebih pendek dibandingkan bagian belakang agar lebih dinamis.

Monochrome adalah acuan dalam membuat warna yang digunakan pada teknik Celup Ikat. Pada produk ini adalah warna yang digunakan juga berasal dari teknik pewarnaan tumpang antara pewarna indigo, bakau dan jelawe dengan fiksasi tunjung. Pada karya *vest* ini menggunakan dua corak Celup Ikat, kedua corak tersebut masih dalam kesatuan bentuk lingkaran.

Jenis dari teknik yang digunakan dalam produk ini ada 2 karena menggunakan 2 corak. Teknik Celup Ikat sebelah kiri yang memiliki kerah pendek menggunakan teknik jumptut isi, isi jumptutan itu adalah sumpit yang kemudian kain direkatkan pada sumpit dan dililit acak menggunakan tali rapia. Teknik Celup Ikat pada kain sebelah kanan dengan kerah lebih panjang menggunakan bambu sepanjang 6-8cm sebagai cetakan dalam membuat ikatan, kain dilekatkan ke permukaan bambu dan diikat dengan karet dengan ikatan teratur.

4. Spesifikasi Pengguna

Spesifikasi pengguna produk ini adalah wanita *urban* dewasa awal usia 18-40 tahun. Ukuran Blus ini adalah S, Target ekonomi produk ini adalah ekonomi kelas menengah atas, bentuk Blus ini biasanya dijual dibutik-butik dan *mall*.

Tabel 16. Daftar Ukuran

<i>Women's Body Measurement – Height 155-165 (Average) Tops & Bottom</i>									
	Badan Atas Tops								
No	Size	XS	S	M	L				
1.	Tinggi Badan	Rata-rata 155-165Cm							
2.	Lingkar Dada	82	86	90	96				
3.	Lingkar Pinggang	64	68	72	78				
4.	Lingkar Pinggul	90	94	98	104				
5.	Lebar Bahu	35	36.5	38	39				
6.	Panjang Punggung	38	38	38	39				
<i>Women's Body Measurement – Height 155-165 (Average) Tops & Bottom</i>									
	Badan Atas Top								
No	Size	XS	S	M	L				
7.	Panjang Lengan	56.5	57	57.5	58				
	Badan Bawah Bottom								
	Numeric	26	27	28	29	30	31	32	33
No.	Size	XS	S	M	L				
	Lingkar Pinggang	64	68	72	78				
	Lingkar Pinggul	90	94	98	104				
	Panjang kaki sisi luar	98	99	100	100				

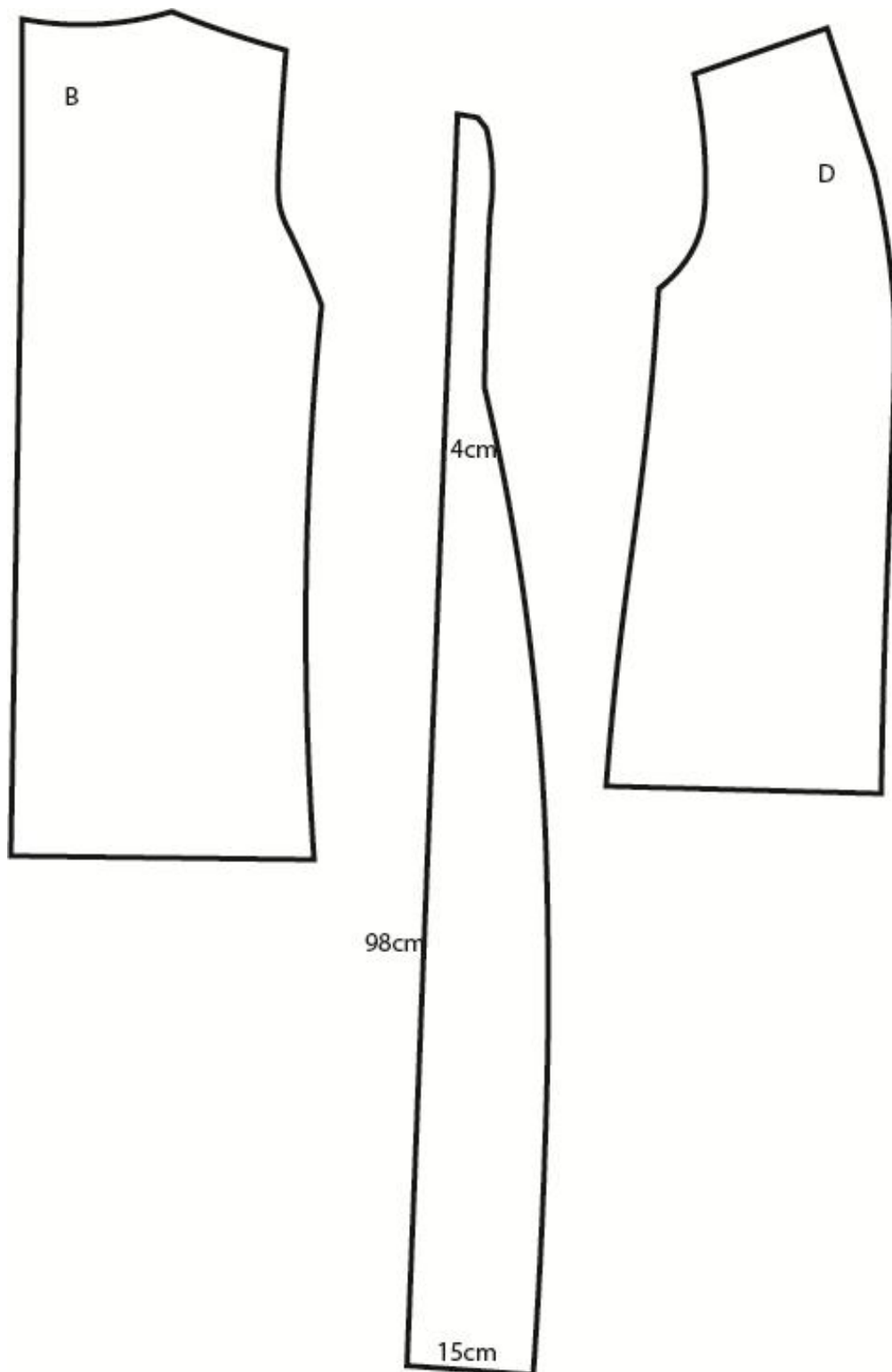
	Tinggi duduk	16	17	17	18
	Tinggi Pesak	21.5	21.5	21.5	21.5

Sumber: www.aagstandard.com

5. Spesifikasi Bentuk dan Pemaknaan Visual

Pada spesifikasi bentuk dan pemaknaan visual ini akan dipaparkan gambar kerja atau pola Blus dan detail kegunaan produk serta pemaknaannya. Bentuk blus karya eksplorasi 3 ini tidak banyak dijumpai di pasaran dengan membuat kerah lebih panjang disebelah kanan dan memberikan aksen *tassel* dan menggunakan 2 corak Celup Ikat sekaligus membuat *vest* ini special.

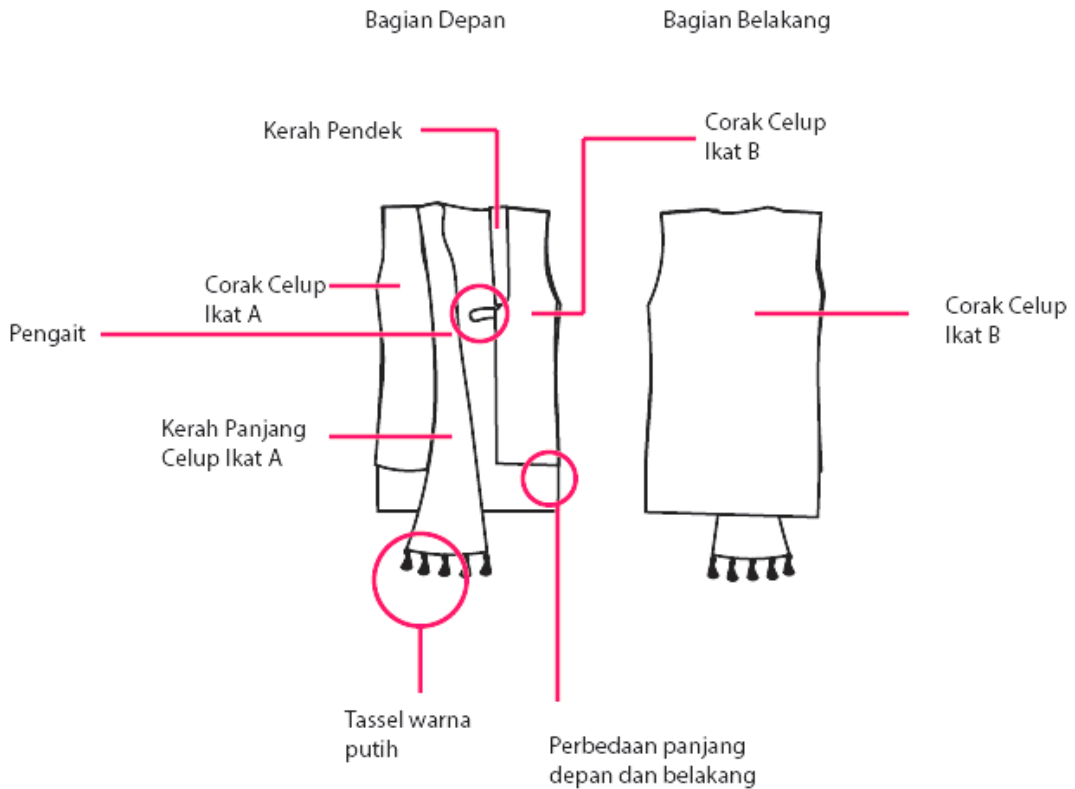
Padupadan antara motif Celup Ikat yang berbentuk lingkaran sebelah kiri dan kanan memiliki keserasian dalam hal bentuk dan warna yang masih masuk kedalam ranah monochrome, kain sebelah kiri dengan kerah lebih pendek didominasi oleh nuansa tint, dan tone atau putih, abu-abu. Sedangkan kain sebelah kanan dengan kerah lebih panjang didominasi oleh nuansa shade atau hitam dengan sedikit aksen putih pada *tassel*.



Gambar 58. Pola *Long Collar Vest*

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

6. Spesifikasi Fungsi



Gambar 59. Spesifikasi Fungsi
Sumber: Dok. Pribadi (2017)

7. Biaya Produksi Karya “Long Collar Vest”

Tabel 17. Biaya Produksi Karya

Kalkulasi Harga Busana Asimetris 3 (<i>Long Collar Vest</i>)				
Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan	Jumlah	Total Harga
Bahan Utama				
- Katun	2.5 meter	Rp. 20.000	Rp. 50.000	Rp. 78.700
- ZPA Indigo	150 gram	Rp. 75.000	Rp. 10.700	
- Gula Aren	75 gram	Rp. 25.000	Rp. 3.500	
- ZPA Bakau	150 gram	Rp. 35.000	Rp. 5.000	
- ZPA Jelawe	150 gram	Rp. 55.000	Rp. 8.000	

- Tunjung	100 gram	Rp. 15.000	Rp. 1.500	
Bahan Tambahan				
- Furing	1.5 meter	Rp. 12.000	Rp. 18.000	Rp. 28.500
- Pita 0.2 mm	25 cm	Rp. 25.000	Rp. 2.500	
- Benang	1 Buah	Rp. 2.500	Rp. 2.500	
- Tag Brand	1 Buah	Rp. 1.500	Rp. 1.500	
- Tag Perawatan	1 Buah	Rp. 1.500	Rp. 1.500	
- Manik-manik	½ bungkus	Rp. 5.000	Rp. 2.500	
Keterampilan				
- Pola	1 vest	Rp. 20.000	Rp. 20.000	Rp. 115.000
- Potong	1 vest	Rp. 10.000	Rp. 10.000	
- Menjahit	1 blus	Rp. 25.000	Rp. 25.000	
- Celup Ikat	2 corak kain	Rp. 60.000	Rp. 60.000	
Total Ongkos Produksi		10%		Rp. 222.200
				Rp. 22.220
TOP+OH (Pajak)				Rp. 244.420
(TOP+OH) x 2				Rp. 488.840
Harga Jual				Rp. 488.000

Sumber: Dok. Pribadi

Biaya produksi diatas merupakan biaya produksi untuk *mockup*. Untuk biaya produksi dengan kuantitas lebih banyak akan mengalami perubahan dan menjadi lebih murah sesuai dengan perubahan harga bahan baku pada saat itu. Berikut adalah harga produk dengan jumlah 1 kodi kisaran Rp.288.000/pc

2. Visualisasi Karya “*Sqcurve Dress*”



Gambar 61. *Sqcurve Dress*

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

3. Deskripsi Karya “*Sqcurve Dress*”

Karya ini adalah merupakan karya ke-4, sebuah *dress ready to wear*, *dress* ini memiliki bentuk *loose dress* yang tidak membentuk lekuk tubuh. *Dress* ini menggunakan kain padupadan berwarna hitam dengan jenis kain organdi atau organza dengan bentuk lengkung dibagian kanan yang diberi manik-manik

silver dari ukuran yang bervariasi. Pada bagian kiri diberi aksesoris tassel berwarna hitam dengan manik-manik silver.

Warna yang digunakan adalah warna hitam sesuai dengan tren warna 2017 sesuai dengan *pantone* warna *Black 6 C*, warna pada corak Celup Ikat juga memiliki nuansa *monochrome* yang didominasi oleh tint atau putih. Warna yang digunakan pada teknik Celup Ikat pada produk ini adalah warna yang dihasilkan dari teknik pewarnaan tumpang yaitu dengan menggunakan pewarna indigo, bakau, jelawe dengan fiksasi tunjung.

Teknik Celup Ikat yang digunakan adalah teknik lipat-cetak dengan menggunakan cetakan berbentuk persegi 7x7cm, caranya dengan melipat kain dua arah dengan sama besar kemudian diberi cetakan dan diikat kemudian direndam di larutan TRO dan dicelup ke larutan pewarna.

4. Spesifikasi Pengguna

Spesifikasi pengguna produk ini adalah wanita *urban* dewasa awal usia 18-40 tahun. Ukuran *Dress* ini adalah S, Target ekonomi produk ini adalah ekonomi kelas menengah atas, bentuk Blus ini biasanya dijual di butik-butik dan *mall*.

Tabel 18. Daftar Ukuran

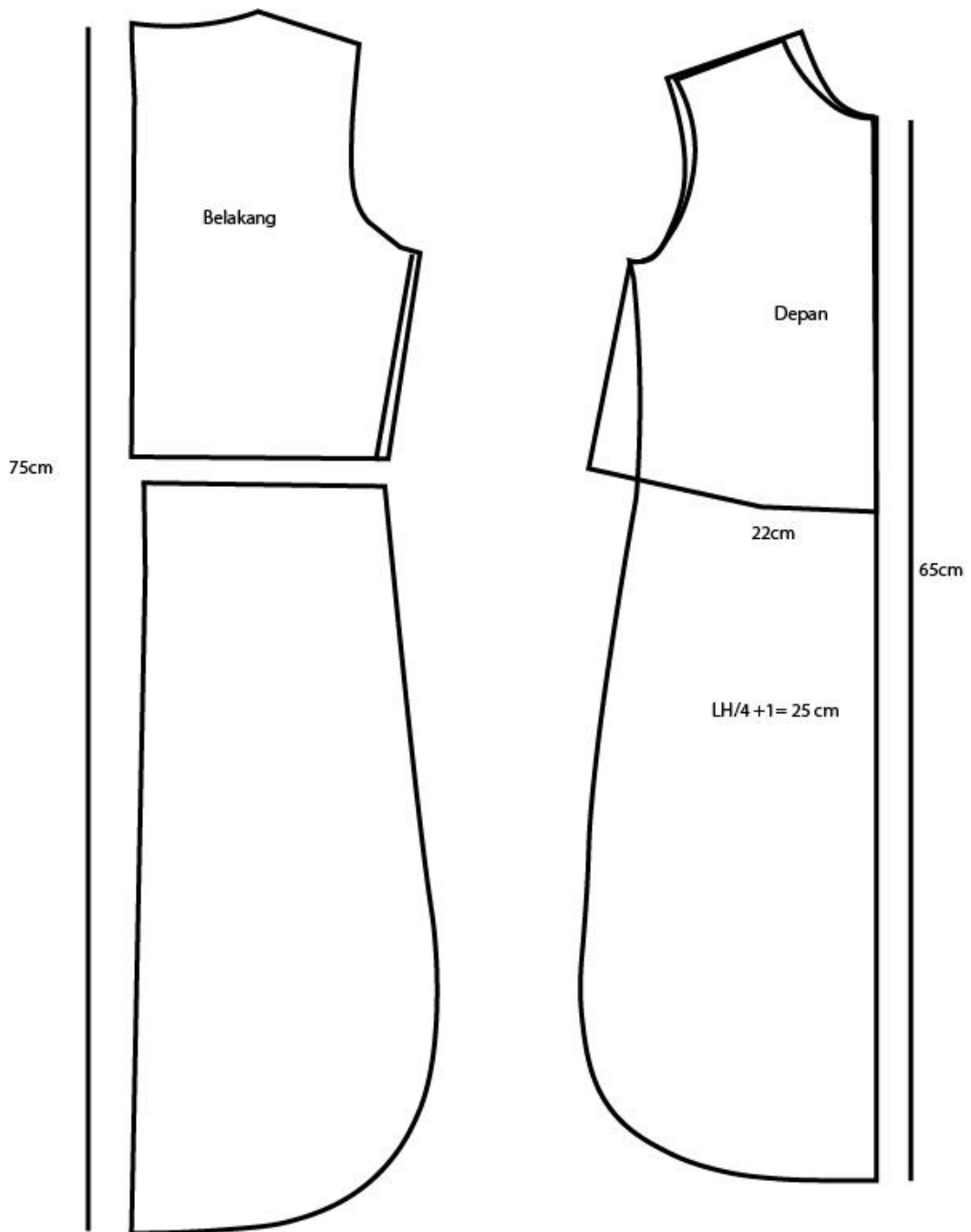
<i>Women's Body Measurement – Height 155-165 (Average) Tops & Bottom</i>									
	Badan Atas Tops								
No	Size	XS		S		M		L	
1.	Tinggi Badan	Rata-rata 155-165Cm							
2.	Lingkar Dada	82		86		90		96	
3.	Lingkar Pinggang	64		68		72		78	
4.	Lingkar Pinggul	90		94		98		104	
<i>Women's Body Measurement – Height 155-165 (Average) Tops & Bottom</i>									
	Badan Atas Tops								
No	Size	XS		S		M		L	
5.	Lebar Bahu	35		36.5		38		39	
6.	Panjang Punggung	38		38		38		39	
7.	Panjang Lengan	56.5		57		57.5		58	
	Badan Bawah Bottom								
	Numeric	26	27	28	29	30	31	32	33
No.	Size	XS		S		M		L	
	Lingkar Pinggang	64		68		72		78	
	Lingkar Pinggul	90		94		98		104	
	Panjang kaki sisi luar	98		99		100		100	
	Tinggi duduk	16		17		17		18	
	Tinggi Pesak	21.5		21.5		21.5		21.5	

Sumber: www.aagstandard.com

5. Spesifikasi Bentuk dan Pemaknaan Visual

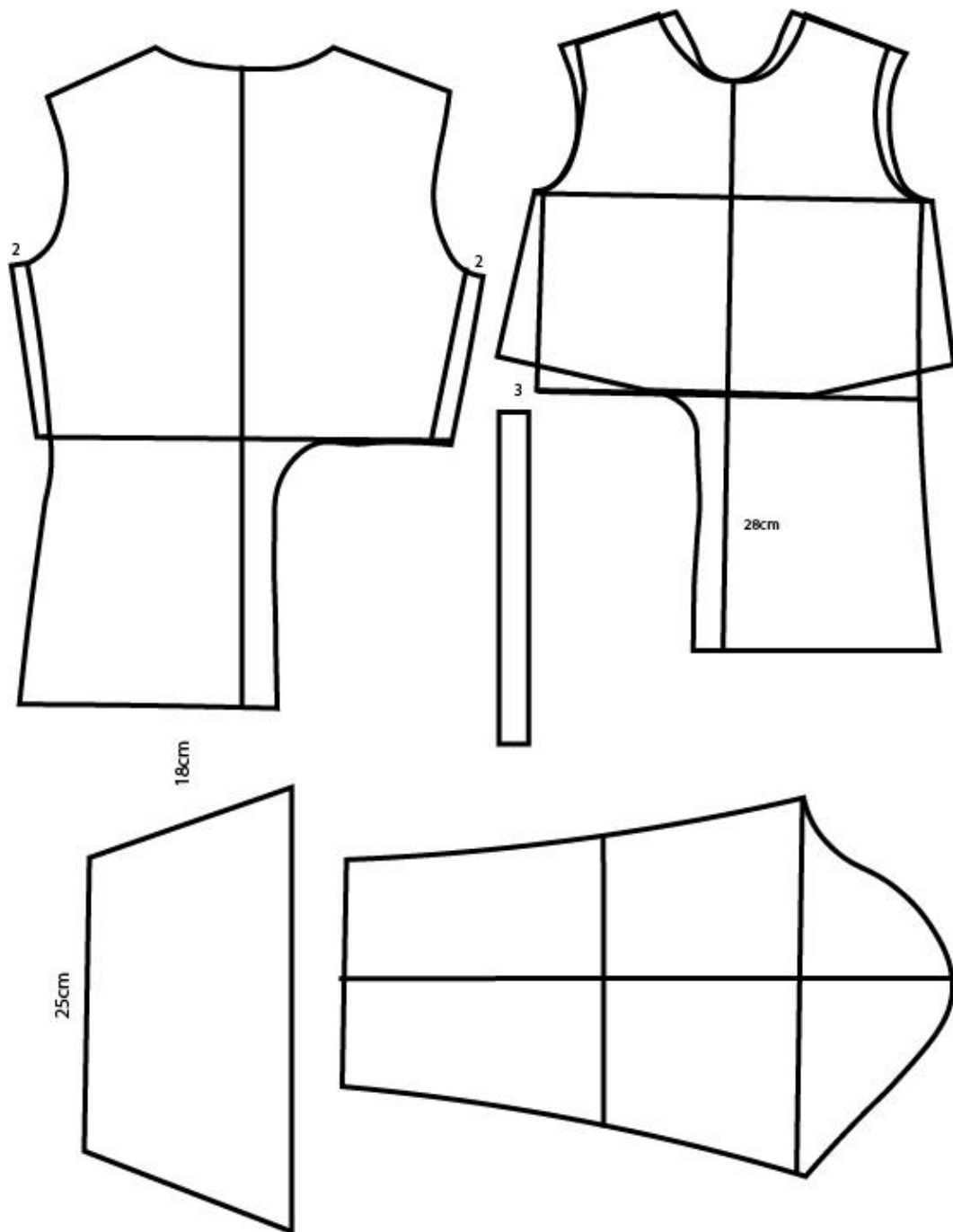
Pada spesifikasi bentuk dan pemaknaan visual ini akan dipaparkan gambar kerja atau pola *dress* dan detail kegunaan produk serta pemaknaannya. Bentuk *Dress* ini cukup *simple* dan elegan dengan balutan kain organdi yang menjadi padupadan kain bercorak Celup Ikat kotak-kotak.

Corak Celup Ikat yang berbentuk kotak-kotak (*square*) dipadukan dengan kain organdi yang diberi lengkungan (*curve*) dibagian kanan adalah dasar dari pemberian nama *Sqcurve dress* ini. Selain lengkungan pada kain organdi juga terdapat lengkungan *oval* dibagian bawah *dress* yang dibuat asimetris pada bagian depan dan belakang. Bagian belakang dibuat lebih panjang dibandingkan dengan bagian depan.



Gambar 62. Pola *Sqcurve Dress* Utama

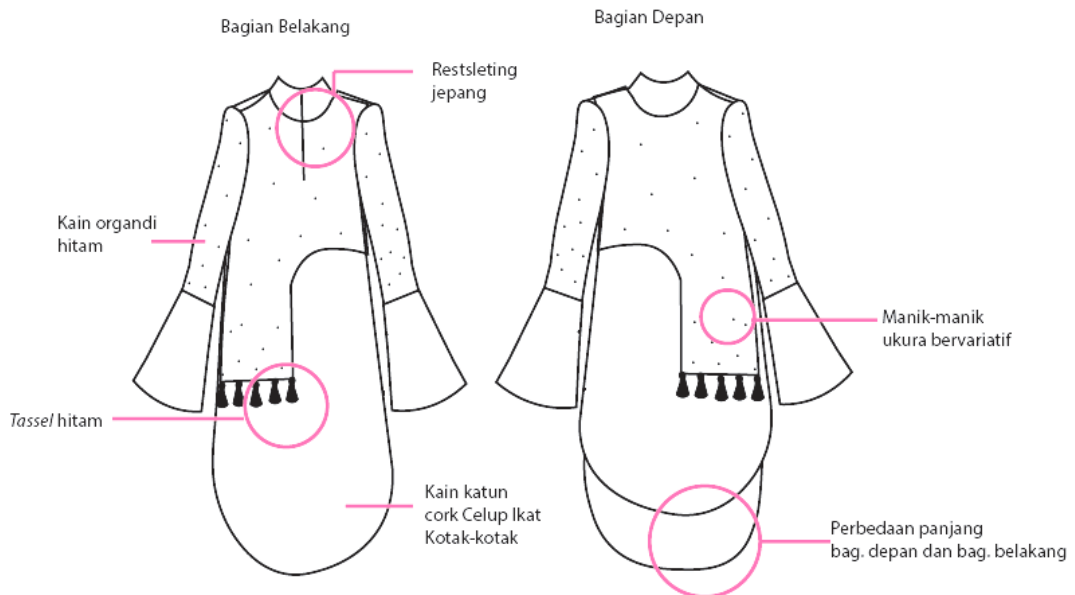
Sumber: Dok. Pribadi (2017)



Gambar 63. Pola *Scurve Dress* bagian 2

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

6. Spesifikasi Fungsi



Gambar 64. Spesifikasi Fungsi

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

7. Biaya Produksi Karya “Sqcurve Dress”

Tabel 19. Biaya Produksi Karya “Sqcurve Dress”

Kalkulasi Harga Busana Asimetris 4 (<i>Sqcurve Dress</i>)				
Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan	Jumlah	Total Harga
Bahan Utama				
- Katun	2 meter	Rp. 20.000	Rp. 40.000	Rp. 68.700
- ZPA Indigo	150 gram	Rp. 75.000	Rp. 10.700	
- Gula Aren	75 gram	Rp. 25.000	Rp. 3.500	
- ZPA Bakau	150 gram	Rp. 35.000	Rp. 5.000	
- ZPA Jelawe	150 gram	Rp. 55.000	Rp. 8.000	
- Tunjung	100 gram	Rp. 15.000	Rp. 1.500	
Bahan Tambahan				

- Organdi	1.5 meter	Rp. 10.000	Rp. 15.000	Rp. 42.000
- Restleting jepang ykk	1 Buah	Rp. 4.000	Rp. 4.000	
- Pita 0.2 mm	25 cm	Rp. 25.000	Rp. 2.500	
- Benang	1 Buah	Rp. 2.500	Rp. 2.500	
- Tag Brand	1 Buah	Rp. 1.500	Rp. 1.500	
- Tag Perawatan	1 Buah	Rp. 1.500	Rp. 1.500	
- Manik-manik	3 Bungkus	Rp. 5.000	Rp. 15.000	
Keterampilan				
- Pola	1 <i>dress</i>	Rp. 25.000	Rp. 25.000	Rp. 95.000
- Potong	1 <i>dress</i>	Rp. 10.000	Rp. 10.000	
- Menjahit	1 <i>dress</i>	Rp. 25.000	Rp. 25.000	
- Celup Ikat	4 potong	Rp. 35.000	Rp. 35.000	
Total Ongkos Produksi		10%		Rp. 205.700
				Rp. 20.570
TOP+OH				Rp. 226.270
(TOP+OH) x 2				Rp. 452.540
Harga Jual				Rp. 452.000

Sumber: Dok. Pribadi

Biaya produksi diatas merupakan biaya produksi untuk *mockup*. Untuk biaya produksi dengan kuantitas lebih banyak akan mengalami perubahan dan menjadi lebih murah sesuai dengan perubahan harga bahan baku pada saat itu. Berikut adalah harga produk dengan jumlah 1 kodi kisaran Rp.352.000/pc

E. Visualisasi dan Deskripsi Karya 5 “*Striped Ruffles Skirt*”

1. Moodboard Karya “*Striped Ruffles Skirt*”



Gambar 65. Moodboard *Striped Ruffles Skirt*

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

2. Visualisasi Karya “*Striped Ruffles Skirt*”



Gambar 66. Karya *Striped Ruffles Skirt*

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

3. Deskripsi Karya “*Striped Ruffles Skirt*”

Karya ini adalah salah satu jenis busana yaitu rok, rok ini merupakan perpaduan bentuk belang-belang dan lekukan dari bentuk *ruffles* pada kain *suede*. Nuansa warna yang digunakan adalah monochrome yang didominasi

oleh warna hitam sesuai dengan *pantone* warna *Black 6 C*, selain itu warna hitam juga merupakan warna yang banyak peminatnya berdasarkan hasil survey melalui questioner.

Warna yang digunakan pada teknik Celup Ikat pada produk ini adalah warna yang dihasilkan dari teknik pewarnaan tumpang yaitu dengan menggunakan pewarna indigo, bakau, dan juga jelawe dengan fiksasi larutan tunjung, kain padupadan yang digunakan adalah bahan suede berwarna hitam.

Teknik Celup Ikat yang digunakan adalah teknik ikat, caranya dengan mengumpulkan kain menjadi 1 genggam dan kemudian diikat berderetan hingga membentuk strip atau belang-belang.

4. Spesifikasi Pengguna

Spesifikasi pengguna produk ini adalah wanita *urban* dewasa awal usia 18-40 tahun. Ukuran Blus ini adalah S, Target ekonomi produk ini adalah ekonomi kelas menengah atas, bentuk Blus ini biasanya dijual dibutik-butik dan *mall*.

Tabel 20. Daftar Ukuran

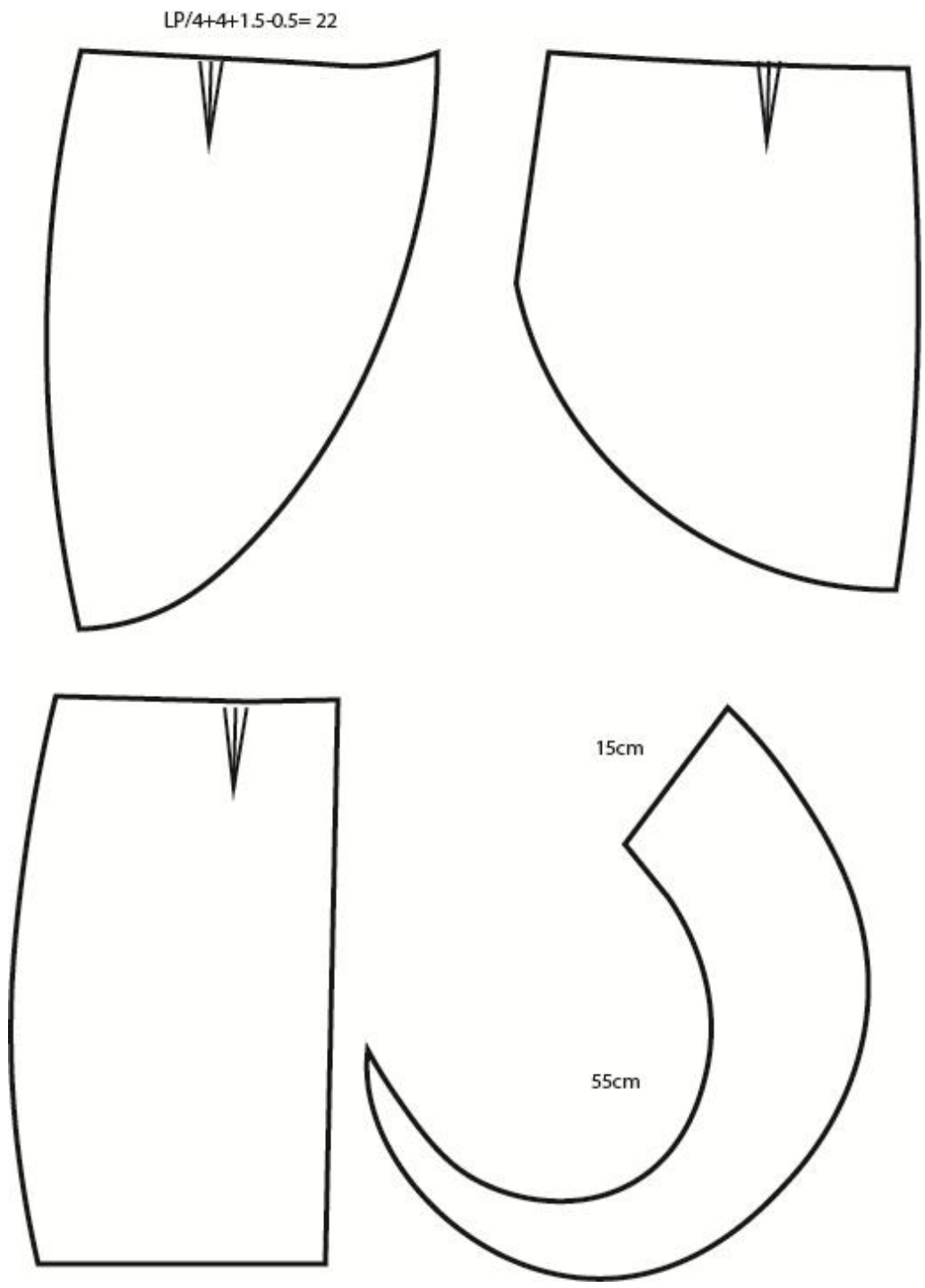
<i>Women's Body Measurement – Height 155-165 (Average) Tops & Bottom</i>					
	Badan Atas Tops				
No	Size	XS	S	M	L
1.	Tinggi Badan	Rata-rata 155-165Cm			
2.	Lingkar Dada	82	86	90	96

3.	Lingkar Pinggang	64	68	72	78				
4.	Lingkar Pinggul	90	94	98	104				
<i>Women's Body Measurement – Height 155-165 (Average) Tops & Bottom</i>									
	Badan Atas Tops								
No	Size	XS	S	M	L				
5.	Lebar Bahu	35	36.5	38	39				
6.	Panjang Punggung	38	38	38	39				
7.	Panjang Lengan	56.5	57	57.5	58				
	Badan Bawah Bottom								
	Numeric	26	27	28	29	30	31	32	33
No.	Size	XS	S	M	L				
	Lingkar Pinggang	64	68	72	78				
	Lingkar Pinggul	90	94	98	104				
	Panjang kaki sisi luar	98	99	100	100				
	Tinggi duduk	16	17	17	18				
	Tinggi Pesak	21.5	21.5	21.5	21.5				

Sumber: www.aagstandard.com (2016)

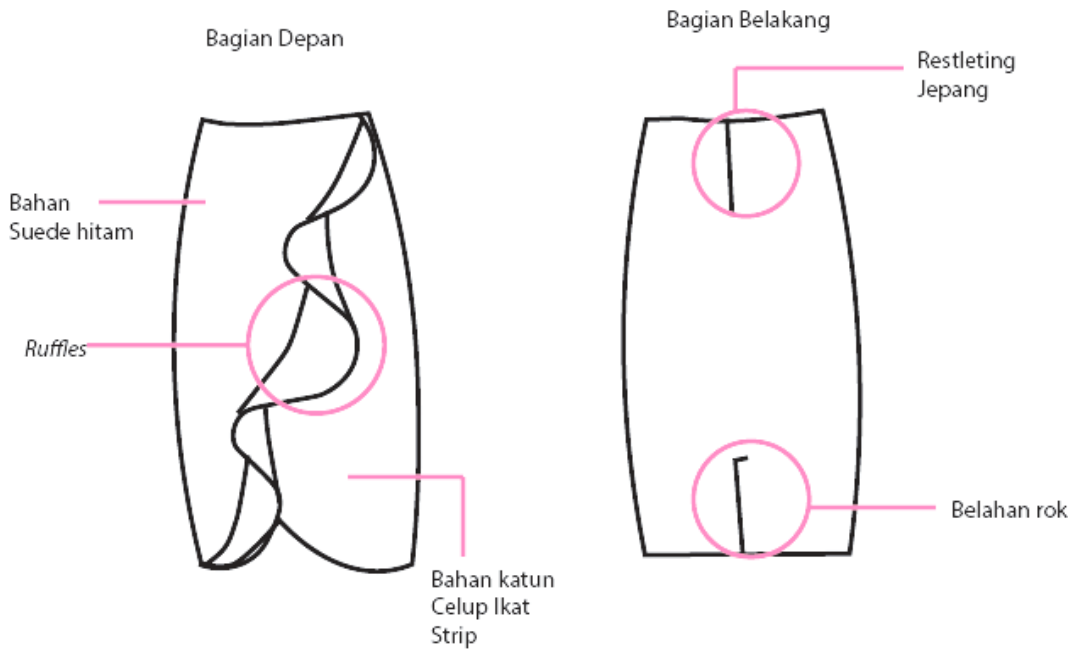
5. Spesifikasi Bentuk dan Pemaknaan Visual

Pada spesifikasi bentuk dan pemaknaan visual ini akan dipaparkan gambar kerja atau pola rok dan detail kegunaan produk serta pemaknaannya. Bentuk rok dibuat menumpuk dan oval di bagian bawah serta diberi *ruffles* pada bagian kain *suede*. Motif Celup Ikat yang berbentuk stips kecil dipadupadankan dengan garis lengkung dari *ruffles* menambah dinamika yang terkesan tidak statis.



Gambar 67. Pola *Striped Ruffles Skirt*
Sumber: Dok. Pribadi (2017)

6. Spesifikasi Fungsi



Gambar 68. Spesifikasi Fungsi

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

7. Biaya Produksi Karya “*Striped Ruffles Skirt*”

Tabel 21. Biaya Produksi “*Striped Ruffles Skirt*”

Kalkulasi Harga Busana Asimetris 5 (<i>Striped Ruffles Skirt</i>)				
Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan	Jumlah	Total Harga
Bahan Utama				
- Katun	0.5 meter	Rp. 20.000	Rp. 10.000	Rp. 63.700
- Suede hitam	1 meter	Rp. 25.000	Rp. 25.000	
- ZPA Indigo	150 gram	Rp. 75.000	Rp. 10.700	
- Gula Aren	75 gram	Rp. 25.000	Rp. 3.500	
- ZPA Bakau	150 gram	Rp. 35.000	Rp. 5.000	
- ZPA Jelawe	150 gram	Rp. 55.000	Rp. 8.000	
- Tunjung	100 gram	Rp. 15.000	Rp. 1.500	

Bahan Tambahan				
- Restleting jepang ykk	1 Buah	Rp. 4.000	Rp. 4.000	Rp. 12.000
- Pita 0.2 mm	25 cm	Rp. 25.000	Rp. 2.500	
- Benang	1 Buah	Rp. 2.500	Rp. 2.500	
- Tag Brand	1 Buah	Rp. 1.500	Rp. 1.500	
- Tag Perawatan	1 Buah	Rp. 1.500	Rp. 1.500	
Keterampilan				
- Pola	1 rok	Rp. 20.000	Rp. 20.000	Rp. 60.000
- Potong	1 rok	Rp. 10.000	Rp. 10.000	
- Menjahit	1 rok	Rp. 20.000	Rp. 20.000	
- Celup Ikat	1 potong	Rp. 10.000	Rp. 10.000	
Total Ongkos Produksi		10%		Rp. 135.700 Rp. 13.570
TOP+OH				Rp. 149.270
(TOP+OH) x 2				Rp. 298.540
Harga Jual				Rp. 298.000

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

Biaya produksi diatas merupakan biaya produksi untuk *mockup*. Untuk biaya produksi dengan kuantitas lebih banyak akan mengalami perubahan dan menjadi lebih murah sesuai dengan perubahan harga bahan baku pada saat itu. Berikut adalah harga produk dengan jumlah 1 kodi kisaran Rp.198.000/pc

F. Visualisasi dan Deskripsi Karya 6 “*Ruffles-Flare Pants*”

1. Moodboard Karya “*Ruffles-Flare Pants*”



Gambar 69. *Moodboard Ruffles-Flare Pants*

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

2. Visualisasi Karya “*Ruffles-Flare Pants*”



Gambar 70. Karya *Ruffles-Flare Pants*

Sumber: Dok. Pribadi

3. Deskripsi Karya “*Ruffles-Flare Pants*”

Tren celana cutbray kini kembali menjadi tren di tahun 2017, cutbray atau *flare pants* merupakan bentuk celana zaman dahulu yang digantikan oleh

tren celana ketat. Pada karya ini celana cutbray dipadupadankan dengan celana yang memiliki *ruffles* dibagian tengahnya. *Ruffles* yang dibuat pada tengah celana itu memiliki bagian paling besar paling atas dan bagian kecil dibagian bawah.

Monochrome adalah acuan warna yang digunakan dalam pembuatan karya. Pada karya ini *monochrome*-nya didominasi oleh *tone* atau abu-abu *shark*, menyerupai tren warna yang dilansir *pantone.com*. Warna yang digunakan pada teknik Celup Ikat pada produk ini adalah warna yang dihasilkan dari teknik pewarnaan tumpang yaitu dengan menggunakan pewarna indigo, bakau dan kemudian jelawe dan difiksasi dengan tunjung.

Teknik Celup Ikat yang digunakan adalah teknik lipat-cetak, caranya dengan melipat kain yang telah dibentuk pola dengan lipatan dua arah dengan sama besar dan kemudian dicetak dengan sumpit untuk menghasilkan garis-garisnya. Garis dibuat semakin keatas semakin rapat maka sumpitnya-pun semakin keatas semakin banyak.

4. Spesifikasi Pengguna

Spesifikasi pengguna produk ini adalah wanita *urban* dewasa awal usia 18-40 tahun. Ukuran celana ini adalah S, Target ekonomi produk ini adalah ekonomi kelas menengah atas, bentuk Blus ini biasanya dijual dibutik-butik dan *mall*.

Tabel 22. Daftar Ukuran

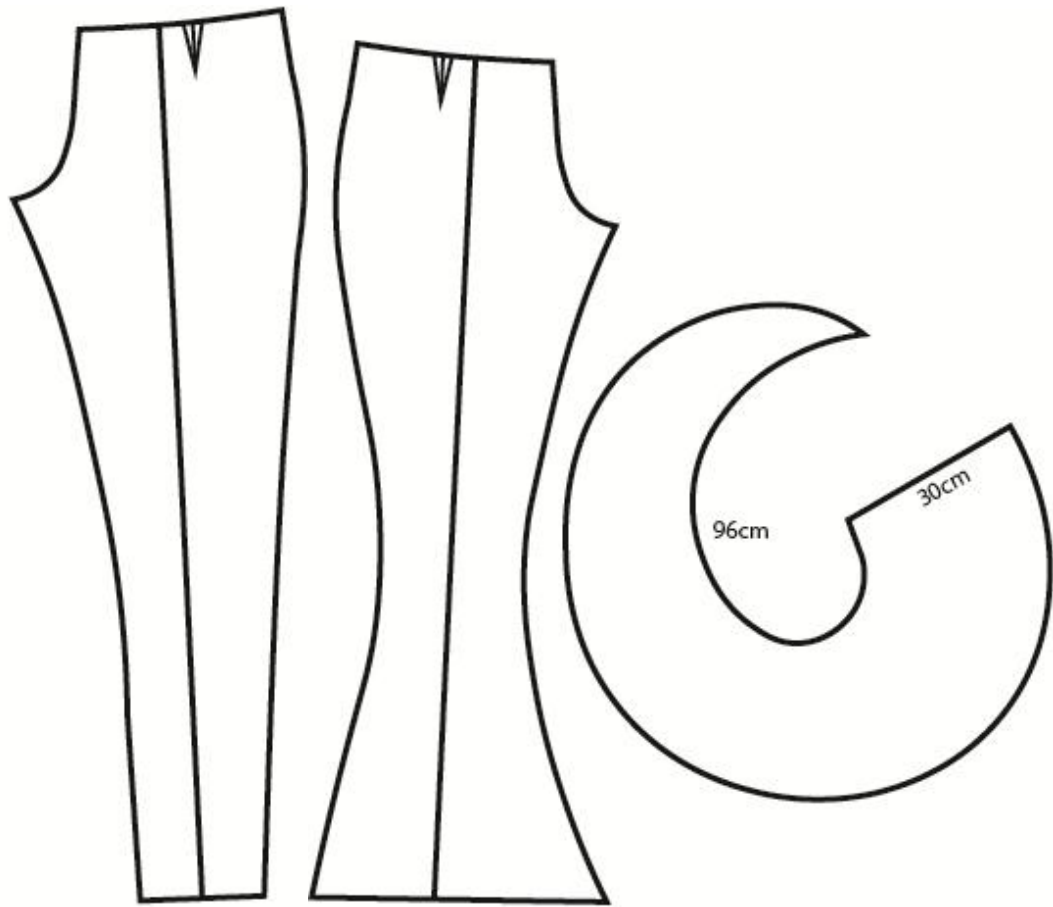
<i>Women's Body Measurement – Height 155-165 (Average) Tops & Bottom</i>									
	Badan Atas Tops								
No	Size	XS		S		M		L	
1.	Tinggi Badan	Rata-rata 155-165Cm							
2.	Lingkar Dada	82		86		90		96	
3.	Lingkar Pinggang	64		68		72		78	
4.	Lingkar Pinggul	90		94		98		104	
<i>Women's Body Measurement – Height 155-165 (Average) Tops & Bottom</i>									
	Badan Atas Tops								
No	Size	XS		S		M		L	
5.	Lebar Bahu	35		36.5		38		39	
6.	Panjang Punggung	38		38		38		39	
7.	Panjang Lengan	56.5		57		57.5		58	
	Badan Bawah Bottom								
	Numeric	26	27	28	29	30	31	32	33
No.	Size	XS		S		M		L	
	Lingkar Pinggang	64		68		72		78	
	Lingkar Pinggul	90		94		98		104	
	Panjang kaki sisi luar	98		99		100		100	
	Tinggi duduk	16		17		17		18	
	Tinggi Pesak	21.5		21.5		21.5		21.5	

Sumber: www.aagstandard.com

5. Spesifikasi Bentuk dan Pemaknaan Visual

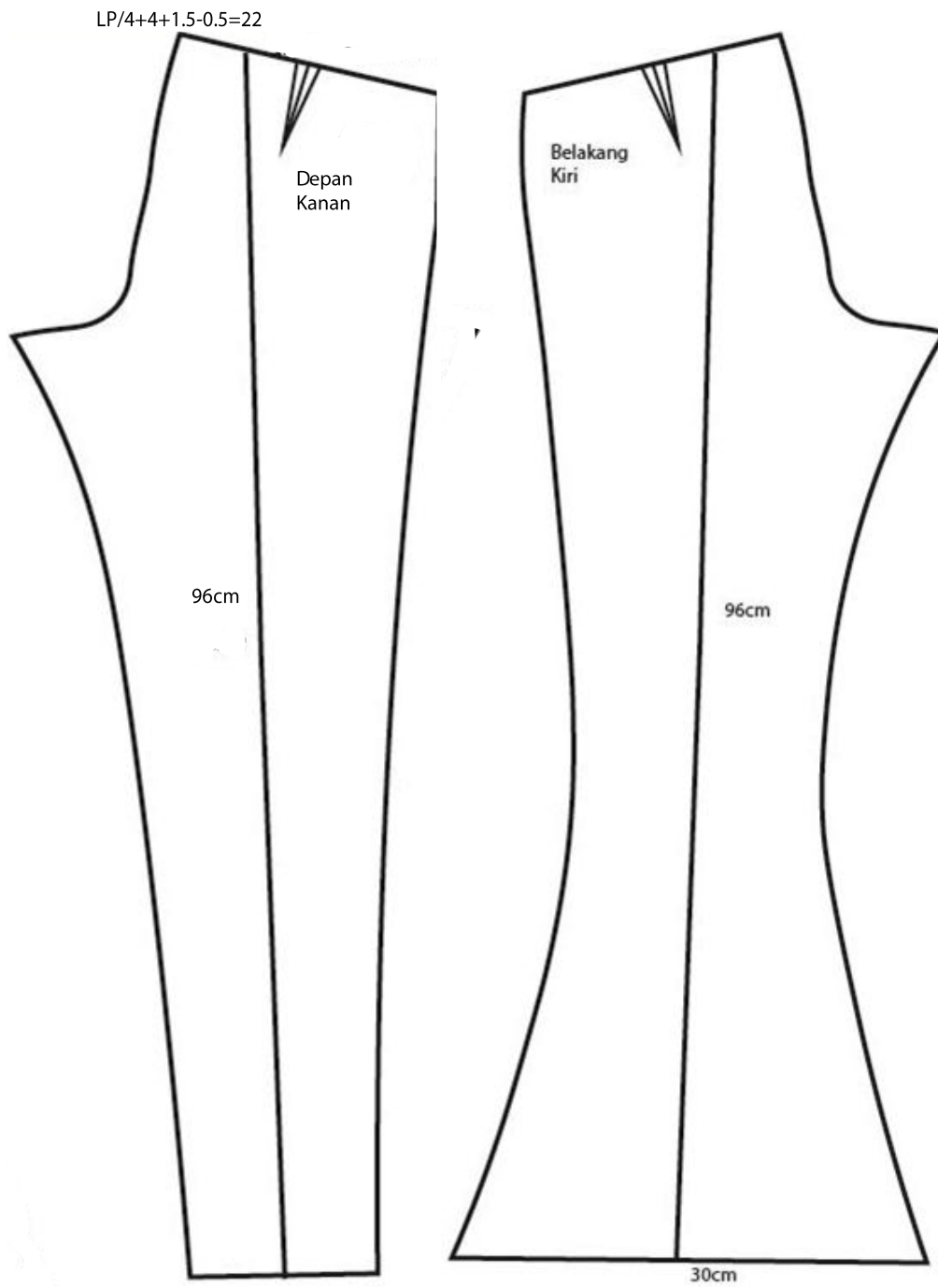
Pada spesifikasi bentuk dan pemaknaan visual ini akan dipaparkan gambar kerja atau pola celana dan detail kegunaan produk serta pemaknaannya. Bentuk celana ini cukup *trendy* dan menarik dengan dibuatnya *ruffles* yang semakin atas semakin membesar dan disandingkan dengan model celana *cutbray* yang bentuknya semakin kebawah semakin besar. Hal tersebut membuat celana terasa lebih selaras dan memiliki keseimbangan bentuk.

Corak Celup Ikat yang berbentuk *stips* kecil dipadukan dengan garis lengkung dari hasil *ruffles* yang menumpuk dari bentuk besar hingga kecil memberikan kesan dinamis dalam memadupadankannya.



Gambar 71. Pola *Ruffles-Flare Pants* bagian depan

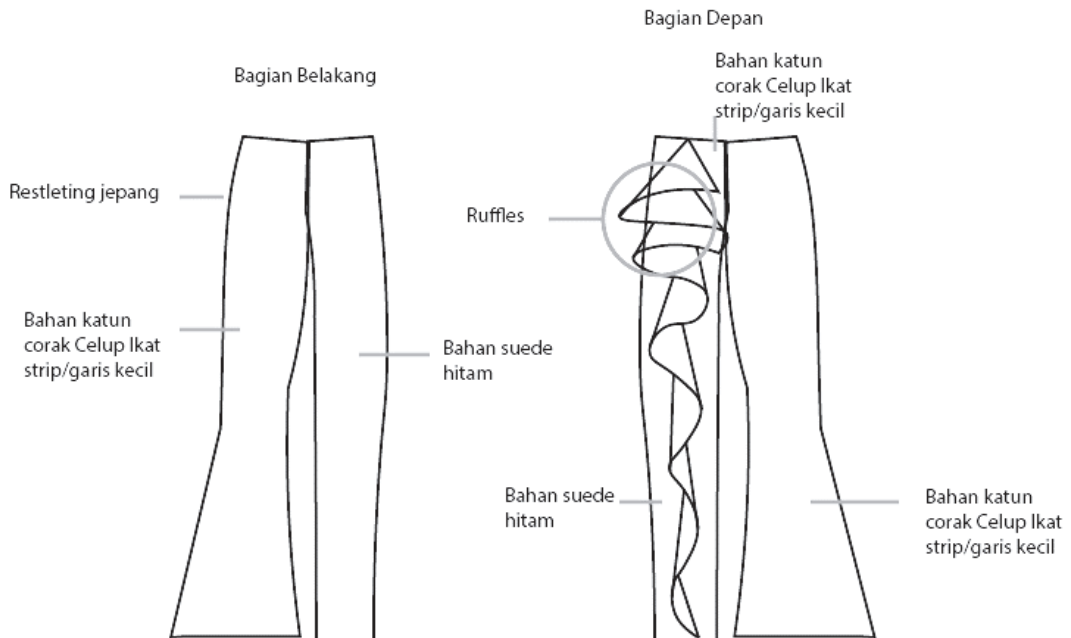
Sumber: Dok. Pribadi (2017)



Gambar 72. Pola *Ruffles-Flare Pants* bagian belakang

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

6. Spesifikasi Fungsi



Gambar 20. Spesifikasi Fungsi

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

7. Biaya Produksi Karya “Ruffles-Flare Pants”

Tabel 23. Biaya Produksi Karya “Raglan Smocking Sleeve Blus”

Kalkulasi Harga Busana Asimetris 6 (<i>Ruffles-Flare Pants</i>)				
Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan	Jumlah	Total Harga
Bahan Utama				
- Katun	1.5 meter	Rp. 20.000	Rp. 30.000	Rp. 96.200
- Suede	1.5 meter	Rp. 25.000	Rp. 37.500	
- ZPA Indigo	150 gram	Rp. 75.000	Rp. 10.700	
- Gula Aren	75 gram	Rp. 25.000	Rp. 3.500	
- ZPA Bakau	150 gram	Rp. 35.000	Rp. 5.000	
- ZPA Jelawe	150 gram	Rp. 55.000	Rp. 8.000	
- Tunjung	100 gram	Rp. 15.000	Rp. 1.500	

Bahan Tambahan				
- Restleting jepang ykk	1 Buah	Rp. 4.000	Rp. 4.000	Rp. 12.000
- Pita 0.2 mm	25 cm	Rp. 25.000	Rp. 2.500	
- Benang	1 Buah	Rp. 2.500	Rp. 2.500	
- Tag Brand	1 Buah	Rp. 1.500	Rp. 1.500	
- Tag Perawatan	1 Buah	Rp. 1.500	Rp. 1.500	
Keterampilan				
- Pola	1 celana	Rp. 25.000	Rp. 25.000	Rp. 100.000
- Potong	1 celana	Rp. 10.000	Rp. 10.000	
- Menjahit	1 dress	Rp.30.000	Rp. 30.000	
- Celup Ikat	4 potong	Rp. 35.000	Rp. 35.000	
Total Ongkos Produksi		10%		Rp. 208.200
				Rp. 20.820
TOP+OH				Rp. 229.020
(TOP+OH) x 2				Rp. 458.040
Harga Jual				Rp. 458.000

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

Biaya produksi diatas merupakan biaya produksi untuk *mockup*. Untuk biaya produksi dengan kuantitas lebih banyak akan mengalami perubahan dan menjadi lebih murah sesuai dengan perubahan harga bahan baku pada saat itu. Berikut adalah harga produk dengan jumlah 1 kodi kisaran Rp.230.000/pc

G. Visualisasi dan Deskripsi Karya 7 “*Half Side Circle*”

1. Moodboard Karya “*Half Side Circle*”



Gambar 74. Moodboard *Half Side Circle*

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

2. Visualisasi Karya “*Half Side Circle*”



Gambar 21. Karya *Half Side Circle Jumpsuit*

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

3. Deskripsi Karya “*Half Side Circle*”

Jumpsuit ini adalah karya terakhir dalam penulisan ini. *Jumpsuit* ini memiliki satu lengan terompet, dan celana bagian kanan yang terdapat *flare*-nya. Warna yang digunakan adalah warna hitam sesuai dengan *trend color 2017* sesuai dengan *pantone* warna *Black 6 C*, selain itu warna hitam juga merupakan warna yang banyak peminatnya berdasarkan kuisisioner online.

Warna pada teknik Celup Ikat produk ini adalah dari pewarnaan tumpang yaitu indigo, bakau dan kemudian jelawe dan difiksasi dengan tunjung. Teknik Celup yang digunakan adalah lipat-ikat, dengan cara melipat kain dua arah dengan sama besar dan dilipat kembali membentuk segitiga dan kemudian siku dari sudut segitiga diikat dengan karet.

4. Spesifikasi Pengguna

Spesifikasi pengguna produk ini adalah wanita *urban* dewasa usia 18-40 tahun. Ukuran *Jumpsuit* ini adalah S, Target ekonomi produk ini adalah ekonomi kelas menengah atas, bentuk *Blus* ini biasanya dijual dibutik-butik dan *mall*.

Tabel 24. Daftar Ukuran

<i>Women's Body Measurement – Height 155-165 (Average) Tops & Bottom</i>					
	Badan Atas Tops				
No	Size	XS	S	M	L
1.	Tinggi Badan	Rata-rata 155-165Cm			

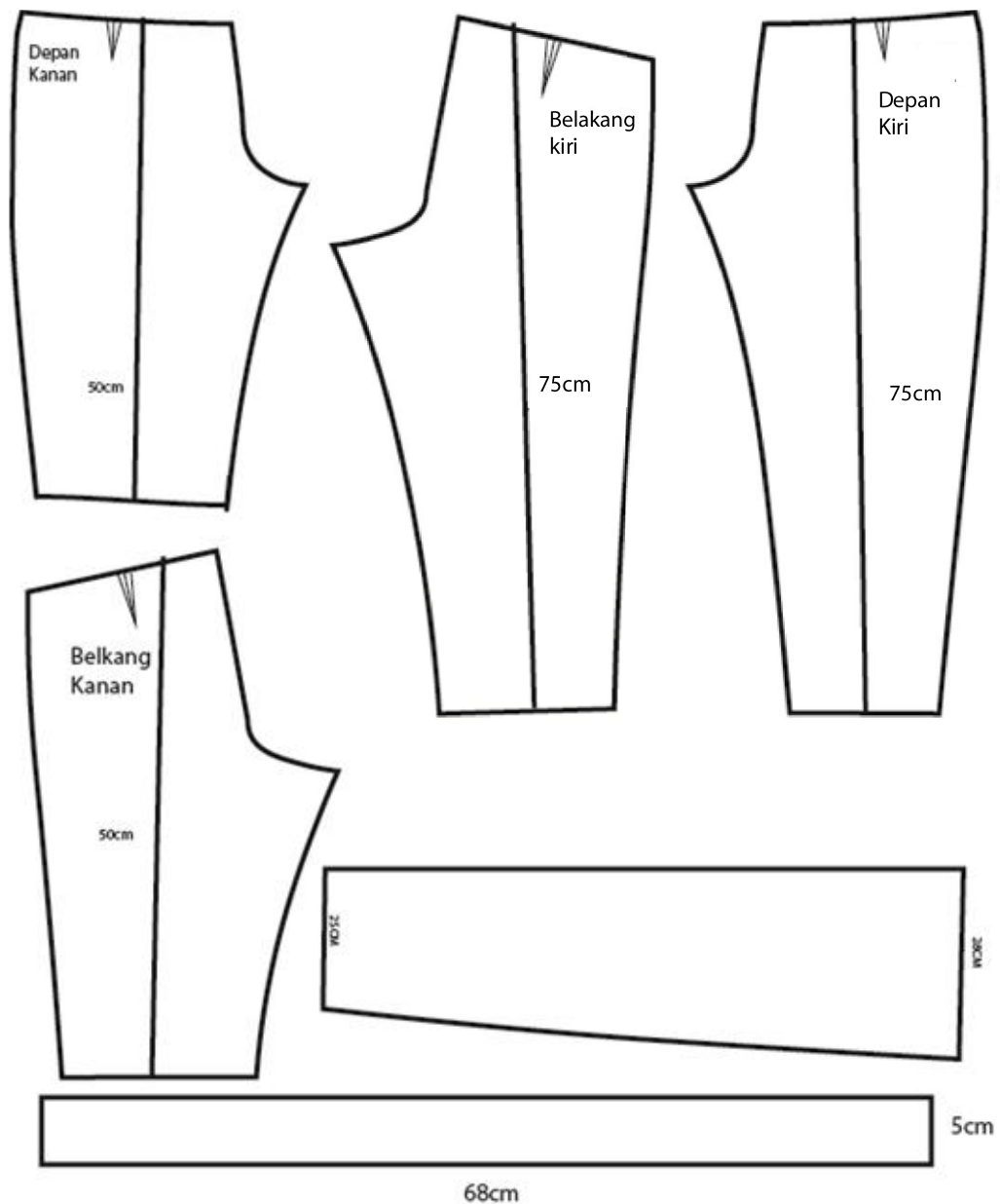
2.	Lingkar Dada	82	86	90	96				
3.	Lingkar Pinggang	64	68	72	78				
4.	Lingkar Pinggul	90	94	98	104				
<i>Women's Body Measurement – Height 155-165 (Average) Tops & Bottom</i>									
	Badan Atas Tops								
No	Size	XS	S	M	L				
5.	Lebar Bahu	35	36.5	38	39				
6.	Panjang Punggung	38	38	38	39				
7.	Panjang Lengan	56.5	57	57.5	58				
	Badan Bawah Bottom								
	Numeric	26	27	28	29	30	31	32	33
No.	Size	XS	S	M	L				
	Lingkar Pinggang	64	68	72	78				
	Lingkar Pinggul	90	94	98	104				
	Panjang kaki sisi luar	98	99	100	100				
	Tinggi duduk	16	17	17	18				
	Tinggi Pesak	21.5	21.5	21.5	21.5				

Sumber: www.aagstandard.com (2017)

5. Spesifikasi Bentuk dan Pemaknaan Visual

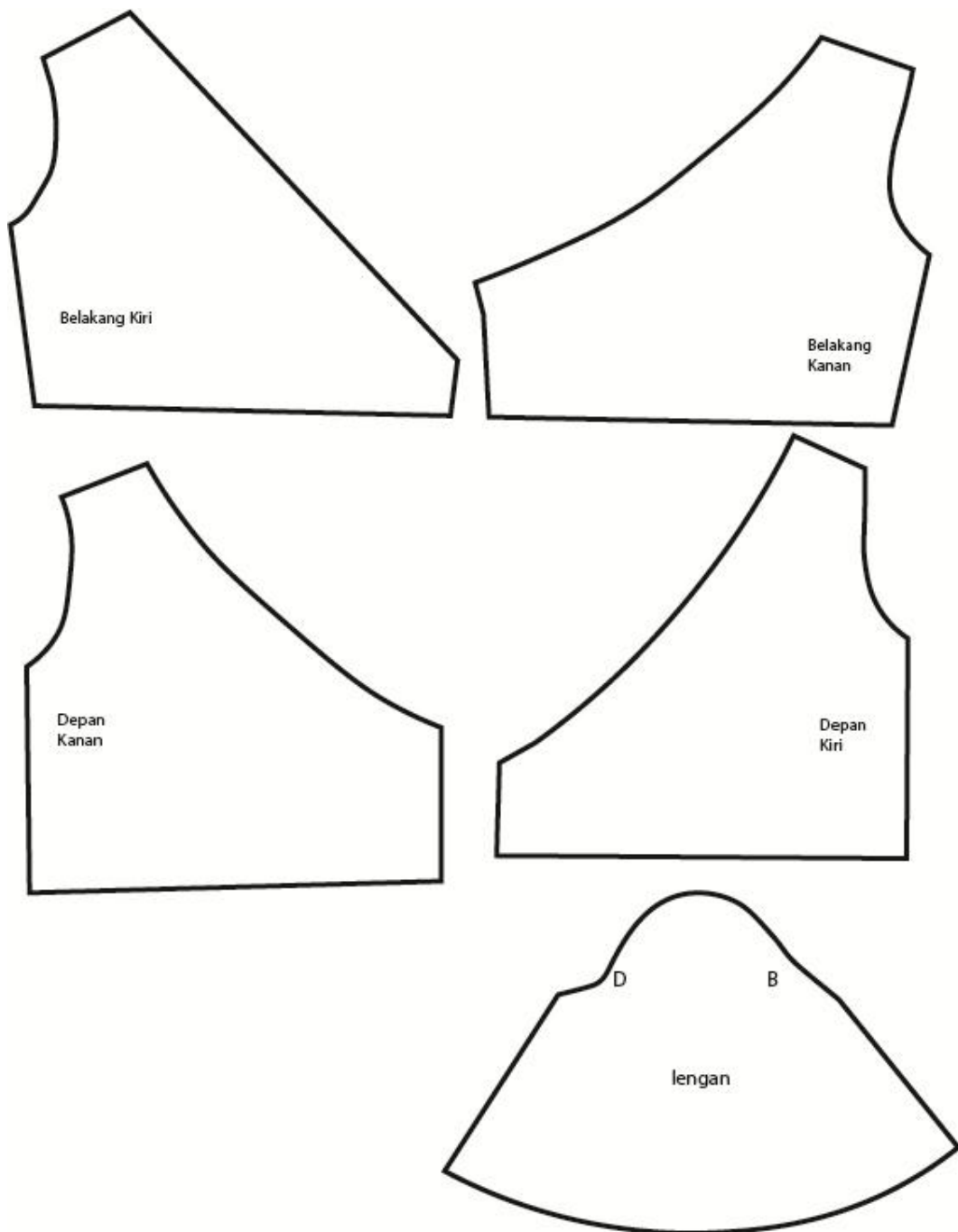
Pada spesifikasi bentuk dan pemaknaan visual ini akan dipaparkan gambar kerja atau pola *jumpsuit* dan detail kegunaan produk serta pemaknaannya. Model jumpsuit ini berbentuk asimetris pada bagian atas dan bawah serta kanan dan kiri. Meskipun bentuk jumpsuit ini tidak terlihat

sederhana tetapi karena adanya keseimbangan bentuk membuat jumpsuit ini terlihat tidak berlebihan. Motif Celup Ikat yang digunakan adalah mengadaptasi bentuk lingkaran dengan teknik lipat-ikat.



Gambar 76. Pola *Jumpsuit* bagian bawah

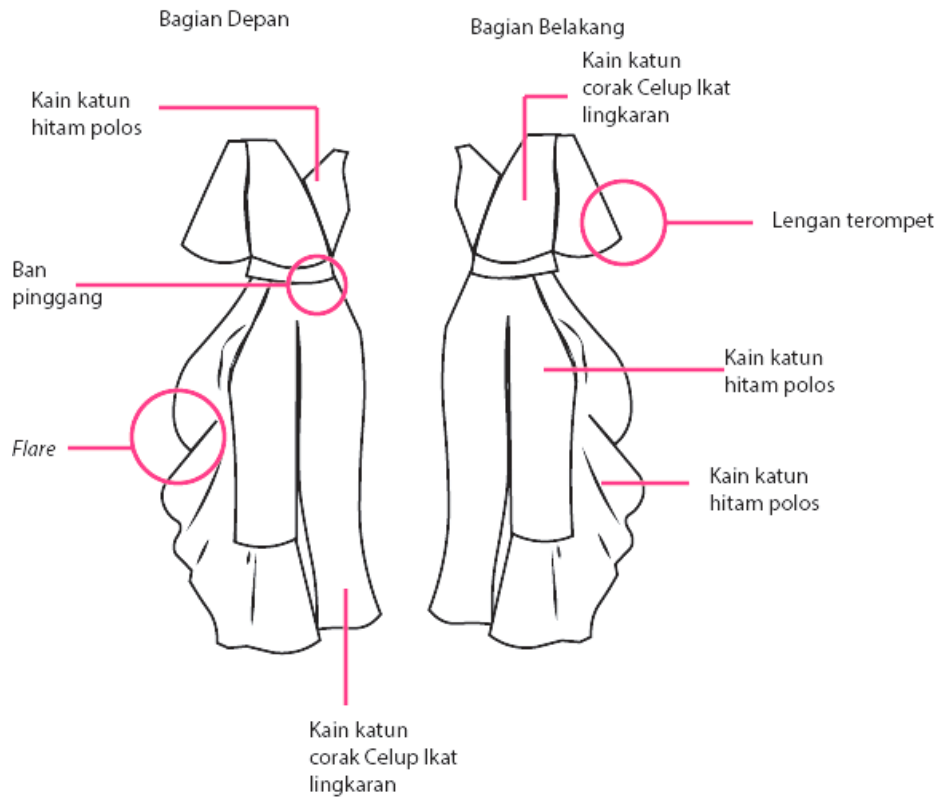
Sumber: Dok. Pribadi (2017)



Gambar 77. Pola jumpsuit bagian atas dan lengan

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

6. Spesifikasi Fungsi



Gambar 78. Spesifikasi Fungsi

Sumber: Dok. Pribadi (2017)

7. Biaya Produksi Karya “Half Side Circle”

Tabel 25. Biaya Produksi “Half Side Circle”

Kalkulasi Harga Busana Asiemtris 7 (<i>Half Side Circle</i>)				
Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan	Jumlah	Total Harga
Bahan Utama				
- Katun	4 meter	Rp. 20.000	Rp. 80.000	Rp. 100.700
- ZPA Indigo	150 gram	Rp. 75.000	Rp. 10.700	
- Gula Aren	75 gram	Rp. 25.000	Rp. 3.500	
- ZPA Bakau	150 gram	Rp. 35.000	Rp. 5.000	

- ZPA Jelawe	150 gram	Rp. 55.000	Rp. 8.000	
- Tunjung	100 gram	Rp. 15.000	Rp. 1.500	
Bahan Tambahan				
- Restleting jepang ykk	1 Buah	Rp. 4.000	Rp. 4.000	Rp. 12.000
- Pita 0.2 mm	25 cm	Rp. 25.000	Rp. 2.500	
- Benang	1 Buah	Rp. 2.500	Rp. 2.500	
- Tag Brand	1 Buah	Rp. 1.500	Rp. 1.500	
- Tag Perawatan	1 Buah	Rp. 1.500	Rp. 1.500	
Keterampilan				
- Pola	1 <i>jumpsuit</i>	Rp. 30.000	Rp. 30.000	Rp. 100.000
- Potong	1 <i>jumpsuit</i>	Rp. 10.000	Rp. 10.000	
- Menjahit	1 <i>jumpsuit</i>	Rp. 25.000	Rp. 25.000	
- Celup Ikat	4 potong	Rp. 35.000	Rp. 35.000	
Total Ongkos Produksi		10%		Rp. 212.700
				Rp. 21.270
TOP+OH				Rp. 233.970
(TOP+OH) x 2				Rp. 467.940
Harga Jual				Rp. 468.000

Sumber: Dok. Pribadi

Biaya produksi diatas merupakan biaya produksi untuk *mockup*. Untuk biaya produksi dengan kuantitas lebih banyak akan mengalami perubahan dan menjadi lebih murah sesuai dengan perubahan harga bahan baku pada saat itu. Berikut adalah harga produk dengan jumlah 1 kodi kisaran Rp.250.000/pc

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Fesyen merupakan salah satu bidang di industri kreatif yang berkembang seiring *trend* dan zaman. Pada saat ini para pelaku dibidang fesyen kurang memperdulikan akan penggunaan zat pewarna yang mereka gunakan, oleh karena itu jumlah pengguna Zat Pewarna Alam (ZPA) pada saat ini tidak terlalu banyak dikarenakan kurangnya pengetahuan dan rumitnya proses pembuatannya. Maka dari itu dalam pembuatan karya kali ini menggunakan zat pewarna alam dan menghasilkan formula-formula baru dengan teknik pewarnaan tumpang. ZPA digunakan sebagai pewarna karena lebih ramah lingkungan.

Reka bahan pada bidang fesyen sangat beragam salah satunya yang sedang diminati bentuk Asimetris. Bentuk Asimetris terbilang dinamis dan menarik dibandingkan busana simetris yang terkesan statis. Berdasarkan tren bentuk maka dihasilkan busana dengan bentuk asimetris. dan Teknik pewarnaan yang digunakan pada karya Tugas Akhir ini adalah menggunakan teknik pewarnaan tumpang. Teknik tumpang ini terdiri dari tiga warna hingga menghasilkan nuansa *monochrome* yang digunakan sebagai warna pada busana, dengan menggunakan Indigo, Bakau dan Jelawe.

Karya pada kali ini menampilkan bentuk Geometris dalam teknik Celup Ikat yang diaplikasikan pada produk fesyen busana dengan berbagai jenis namun masih

dalam kesatuan bentuk busana yaitu asimetris yang terkesan dinamis dan lebih menarik.

B. Implikasi

Implikasi penelitian kali ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan referensi dalam sebuah penelitian selanjutnya dengan topik bahasan busana asimetris yang menggunakan zat pewarna alam sebagai zat pewarna yang digunakan dalam pembuatan teknik celup ikat dengan corak geometris.

C. Saran

Berdasarkan hasil SPKSR dan riset melalui kuesioner online maka teknik *fabric manipulation* yang semula digunakan pada karya yang lalu dihilangkan pada karya saat ini dan menambahkan sesuatu yang baru yaitu bentuk Asimetris sebagai acuan bentuk dalam pembuatan karya Tugas Akhir. Selain itu warna yang digunakan adalah nuansa yaitu *monochromatic (tint, tone dan shade)*. Bagi para disainer pemula, sebaiknya berkarya berdasarkan hasil eksplorasi dan riset, karena sangat penting untuk meminimalisir kegagalan dan menciptakan pasar yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arti Bentuk dalam Desain. *Simple Studio Online*. 2012
<https://simplestudio.wordpress.com/2012/12/26/arti-bentuk-dalam-desain/>
(Diakses tanggal 29 Desember 2016)
- Berita Industri. *Kementrian Perindustrian Indonesia*. 2010
<http://www.kemenperin.go.id/artikel/13255/Industri-Pewarna-Alam-Miliki-Potensi-Besar> (Diakses tanggal Desember 12, 2016)
- BUNKA SCHOOL OF FASHION. 2013, *Buku Teori*. Jakarta
- Ernawati, Izwerni dan Weni Nelmira, 2008, *Tata Busana Jilid 1,2 dan 3*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Goet Poespo, 2005, *Pemilihan Bahan Tekstil*, Yogyakarta: PT. Kanisius.
- History Hippies. The Hippies*. 2014
<http://hippieshistory.blogspot.co.id/p/history-hippies.html> (Diakses tanggal 29 Desember 2016)
- Iswanto, Dedy. 2012. *Definisi Geometri*
<http://matematikadedi.wordpress.com/2012/08/07/definisi-geometri/>
(Diakses tanggal 30 Desember 2016)
- John M. Echols & Hassan Shadily. 1992. *Kamus Indonesia-Inggris (An Indonesian-English Dictionary)*, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama
- Klasifikasi Tekstil Dan Desain Tekstil. *Pustaka Materi*. 2015
<http://pustakamateri.web.id/klasifikasi-tekstil-dan-desain-tekstil/> (Diakses pada 5 Februari 2017)
- Puspita Sari, Meta. 2015. <http://digilib.isi.ac.id/762/>. *Rumput Laut Dalam Busana Ready To Wear*. <http://digilib.isi.ac.id/762/1/BAB%201.pdf> (Diakses tanggal 11 Oktober 2016)
- Riyanto, Arifah A. 2003. *Teori Busana*. Bandung: YAPEMDO.
- Riyanto, Arifah A. 2003. *Desain Busana*. Bandung: YAPEMDO.
- Shabd Simon dan Alexander. 2013. *Tie-Dye Dye It, Wear It, Share It*. USA: POTTER CRAFT
- Soekarno & Lanawati Basuki. 2003. *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana Tingkat Dasar, Terampil, dan Mahir*. Jakarta: PT. Kawan Pustaka

Susanah dan Hartono. 2009. Geometri. Surabaya: Unesa University Press Anggota IKAPI


Sinaga, Vanessa. 2016. <http://repository.maranatha.edu/20776/>. Line Burn Perancangan Busana untuk Wanita dengan Inspirasi Image Kertas Terbakar. http://repository.maranatha.edu/20776/2/1261042_Abstract_TOC.pdf (Diakses tanggal 27 Desember 2016)

Yuliantanti, Ana. 2008. Bekerja sebagai Desainer Grafis, Jakarta: Erlangga

Zulaikhah, Siti. 2010. <https://eprints.uns.ac.id/7747/>. Perancangan motif tekstil dengan teknik Tie Dye Untuk Scarf. <https://eprints.uns.ac.id/7747/1/126400308201012011.pdf> (Diakses tanggal 11 Oktober 2016)

LAMPIRAN

1. Lampiran Surat Magang


Building Future Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp. (62-21) 47867429 Faksimile (62-21) 4895124

Nomor: 012/FBS/SR/I/2017
Lamp. :-
Hal : Permohonan Izin Magang

Kepada Yth,
Ibu Dina Midiani, S.Pd.
Ditali Cipta Kreatif
Jalan Palmerah Utara No. 28 Jakarta 11480
di
Tempat


Dengan hormat, kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

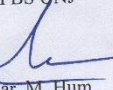
Nama : Apriani
Nomor Registrasi : 2415130577
Fakultas : Bahasa dan Seni
Untuk mengadakan : Magang
Di : Studio Ditali Cipta Kreatif


Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka memenuhi syarat Seminar Tugas Akhir. Atas perhatian dan bantuan Saudara kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 6 Januari 2017

Kooprodi Pendidikan Seni Rupa



Drs. Panji Kurnia, M.Ds.
NIP. 195707281986031001

Mengetahui,
Wakil Dekan I FBS UNJ

M. Dr. Hanskandar, M. Hum.
NIP. 19720514 199903 1 003



Lampiran 1 Surat Jalan Magang

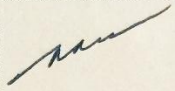
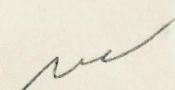
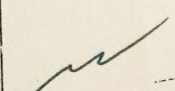
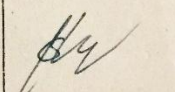
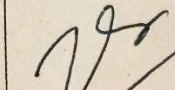
2. Lampiran Kartu Kehadiran Seminar



**JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN NEGERI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**


**KARTU KEHADIRAN
SEMINAR PERSIAPAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI**

NAMA : Apriani
No.Reg : 290130577
TH/Angkatan : 2013

NO	J U D U L	PEMAKALAH	PARAF DOSEN/ KOORDINATOR
1	Desain Tas travel dengan motif objek wisata Jakarta	Hana Monika	
2	Singa sebagai Inspirasi dalam karya Seni Lukis	Lillah Fanzillah	
3	Ambient sebagai media kampanye keselamatan bagi pengendara motor di Jakarta timur	Chuerul Anwar	
4	Infografis Musik Dangdut	Zias Humaira	
5	Tidak ada seni hari ini: Sebuah proyek Seni Rupa.	Rena zefanya	

Lampiran 2 Lembar Kehadiran Seminar

3. Lampiran Kartu Pembimbing




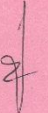

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta 13220
 Telp. (021) 4890046 Ext. 192, 4895124, Fax. (021) 4895124

Building Future Leaders

KARTU PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Apriani
 Nomor Registrasi : 2419130577
 Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
 Judul Skripsi/Makalah*) : Geometris dalam Celup Ikat pada Produk Fesyen
 Pembimbing**) : (1) Dr. Cut Kamaril Wardhani
 (2) Dra. Mudjiati, M.Pd

No	Tanggal	Topik yang dibahas	Tanggapan/Saran	Paraf
1.	2 Maret 2017	Pertemuan pertama Pembahasan ide gagasan, timeline, konsep berpikir, kembangan produk	- Rancangan Desain - Browsing packaging - verifikasi produk - judul diganti	
2.	16 Maret 2017	pengumpulan dan konsultasi rancangan desain	- kembangkan desain - desain terpilih - Fokuskan penciptaan karya Assymetry (depan-belakang, atas-bawah, kanan-kiri)	
3.	Maret 23 Mei 2017	eksplorasi kerah, Pengembangan desain, Pemilihan fokus penciptaan karya jenis produk ready to wear	- Produk mockup 1 jenis (rot) berdasarkan konsep - moodboard produk & moodboard desain tekstil - tentukan jenis produk berdasarkan data yang kuat	

Lampiran 3 Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing 1

No	Tanggal	Topik yang dibahas	Tanggapan/Saran	Paraf
4.	27 April '17	- Kain motif kotak besar dan segitiga - ...	- buat kain lagi dan fiksasi 2 kali - Bab 1, minggu depan - studi material - perencanaan pameran	
5.	4 Mei 2017	- Bab 1 - Kain motif lainnya	- Perbaiki Bab 1 - buat kain anematis sesuai konsep - Percepat buat produk untuk masuk validasi	
6.	8 Juni 2017	- Produk blouse - Produk outer - Display pameran	- blouse (naikin flare lengan), restleking - outer (kerah kecil kbarin) - bawa produk baru	
7.	15 Juni 2017	- produk House 2 - Produk jumpsuit - Produk dress	- moodboard - lapor produk terakhir - Penulisan. diperjelas - do take video dan look book.	
8.	27 Juni 2017	- Photoshoot produk	- laporan hasil akhir editing dan lookbook bunga dihindari kalau menutupi produk.	
9.	1 Juli 2017	- moodboard karya - konten penulisan	- renir penulisan, pembach- caan tentang judul, lbi penulisan keseluruhan.	
10	2/7 2017	Keseluruhan tulisan lap.	siap ujian	

Lampiran 4 Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing 1



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp. (021) 4890046 Ext. 192, 4895124, Fax. (021) 4895124

KARTU PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Apriani
Nomor Registrasi : 2415130577
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi/Makalah*) : Geometris dalam Celup Kat pada
Produk Fesyen Asimetris.
Pembimbing**) : (1) Dr. Cut Kamaril Wardhani
(2) Dra. Mudjiati, M.Pd

No	Tanggal	Topik yang dibahas	Tanda-tanda/Saran	Paraf	=
----	---------	--------------------	-------------------	-------	---

Lampiran 5 Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing 2

